

**PENGEMBANGAN FITRAH ANAK  
DI SD ALAM BATURRADEN (SABar) BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

**UMI BAROROH  
1617631013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: *SA* /In.17/D.Ps/PP.009/10/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Umi Baroroh  
NIM : 1617631013  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden (SABar) Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **16 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Oktober 2019

Direktur



*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624,  
628250 Fax. 0281-636553

Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id) Email: [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nama : Umi Baroroh  
NIM : 1617631013  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)  
Judul : Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden (SABar)  
Banyumas

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		28/10 2019
2.	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris Merangkap Penguji		28/10-19
3.	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Pembimbing Merangkap Penguji		28/10-19
4.	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		25/10 2019
5.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		25/10 2019

Purwokerto, 28 Oktober 2019  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 19640916 199803 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Umi Baroroh  
NIM : 1617631013  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden (SaBar)  
Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 05 Agustus 2019  
Pembimbing,



**Dr. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 19740805 199803 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden (SABar) Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 05 Agustus 2019

Hormat saya,



Umi Baroroh



## PENGEMBANGAN FITRAH ANAK DI SD ALAM BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

**Umi Baroroh**  
1617631013

### ABSTRAK

Pengembangan fitrah anak merupakan hal yang sangat urgen dan harus dilakukan karena dengan pengembangan fitrah yang dimiliki anak maka akan memberikan manfaat bagi peran peradabannya di masa yang akan datang. Pengembangan fitrah anak dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Banyak sekolah dianggap belum mampu memberikan pendidikan yang selaras dengan fitrah anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fenomena-fenomena menyimpang yang ada dalam dunia pendidikan seperti sekarang ini. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama yang diberi amanah oleh Allah SWT dalam memberikan pendidikan kepada anak, sesungguhnya banyak sekali yang telah menyalahi fitrah anak. Oleh karena itu, Sekolah Alam Baturraden hadir sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan potensi anak yang sudah ada semenjak anak dilahirkan. Sekolah bekerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan fitrah tersebut, sehingga orang tua siswa banyak dilibatkan dalam berbagai macam kegiatan yang ada untuk mengembangkan fitrah anak.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pendidikan berbasis fitrah, dan teori psikologi perkembangan anak. Teknik pengambilan data menggunakan, observasi partisipatoris, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan metode Miles Huberman, dan untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan *trianggulasi* dan perpanjangan pengamatan.

Peneliti menemukan bahwa pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturraden dilakukan melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi dan bersumber dari *al-Qur'an* dan Hadits yang tertuang dalam *Action Plan* SD Alam Baturraden. Fitrah yang dikembangkan meliputi: 1) fitrah keimanan, 2) fitrah belajar dan bernalar, 3) fitrah bakat dan kepemimpinan, 4) fitrah estetika dan bahasa, 5) fitrah seksualitas dan cinta, 6) fitrah individualitas dan sosialitas, 7) fitrah perkembangan serta 8) fitrah jasmani. Output yang diharapkan dari pengembangan fitrah anak meliputi tiga aspek yaitu mempunyai akhlakul karimah, mempunyai jiwa kepemimpinan, serta mampu berbisnis, yang semua itu akan bermuara pada peran manusia dan tujuan manusia diciptakan yaitu sebagai *Khalifah Fi Al-Ardhi*, hamba Allah dan juga sebagai pemakmur bumi .

**Kata kunci:** Fitrah, Pendidikan, SD Alam Baturraden.

# DEVELOPMENT OF CHILDREN'S NATURE IN SD ALAM BATURRADEN BANYUMAS DISTRICT

**Umi Baroroh**  
1617631013

## ABSTRACT

The development of a child's nature is very urgent and must be done because the development of a child's nature will provide benefits for the role of his civilization in the future. Development of children's nature can be done through the educational process. Many schools are considered not able to provide education in harmony with the nature of children. This can be seen from the many deviant phenomena that exist in the world of education as it is today. Parents as the first and foremost educators who are given the mandate by Allah SWT in providing education to children, in fact many have violated the nature of children. Therefore, Baturraden School of Nature exists as a means to develop the potential of children who have existed since the child was born. The school cooperates with parents in developing the nature, so that parents are involved in a variety of activities to develop the child's nature.

This research is *Field research* that used qualitative descriptive approach. The theory used was the theory of nature-based education, and psychological theory of child development. Data collection techniques used the participatory observation, in-depth interviews and documentation studies. Data analysis used the Miles Huberman method, and for testing the validity of the data was done by *triangulation* and extension of observation.

Researchers found that the development of children in the elementary nature Nature Baturraden done using the integrated and sourced from *al-Qur'an* and Hadith as stipulated in the *Action Plan* Nature Baturraden SD. The nature developed includes: 1) the nature of the faith, 2) the nature of learning and reasoning, 3) the nature of talent and leadership, 4) the aesthetic and language nature, 5) the nature of sexuality and love, 6) the nature of individuality and sociality, 7) the nature of development and 8) physical nature. Expected outputs from the development of the nature of children include three aspects, namely having a moral character, having a leadership spirit, and being able to do business, all of which will lead to the role of humans and human goals created namely as *Khalifah Fi Al-Ardhi*, servant of God and also as the welfare of the earth .

**Keywords: Fitrah, Education, SD Alam Baturraden**

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin (95):4)





## **PERSEMBAHAN**

Dengan Mengucap Alhamdulillah, Puji Syukur KepadaMu yaa Allah dengan segala nikmat yang telah Engkau Berikan tesis ini mampu terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan Untuk:

Kedua Orang tua tercinta Bapak Muhammad Chaelani (Alm.) dan Ibu Mujirah. Terimakasih segalanya untuk do'a dan setiap tetes keringatmu yang kalian perjuangkan demi putri kalian agar selalu bahagia dan menemukan jalan hidupku.

Untuk suami tercinta Agus sunaryo M.S.I., Terimakasih Atas Supportnya dan dukungannya, terimakasih telah menjadi partner terbaik, terimakasih atas kasih sayangnya banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan darimu untuk mengajarkan kemandirian, kedewasaan dan untuk menjadi wanita yang tangguh.

Untuk anak-anakku tercinta ananda Chaidar Bagus Al-Faruq dan adek Tsania Najwa Kamila (Almh.)

Almamaterku tercinta, IAIN PURWOKERTO.

**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/ 1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y'	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakat*, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan / (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul: **Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden (SABar) Banyumas**. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan selama peneliti menyusun tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi juga tesis ini.
7. Agung Anas Rosyadi, S.E. selaku Direktur Sekolah Alam Baturraden..
8. Mira Purnamasari Safar, M.Pd. selaku Manajer Pendidikan Sekolah Alam Baturraden..
9. Narsiti selaku Kepala Sekolah Dasar Alam Baturraden.
10. Para Fasilitator SD Alam Baturraden.
11. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga peneliti yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi serta kasih sayang.
12. Teman-teman IPDI 2016 (Iim, Bu Atun, Bu Umi, Limbar, Miftah, Catrin, Irna, Ida, Nisa, Susanti, Titik, Septi, Sabrina, Anggi)



13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto, 05 Agustus 2019  
Peneliti,



**Umi Baroroh**  
NIM. 1617631013



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	vi
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II PENGEMBANGAN FITRAH ANAK DALAM ISLAM</b>	
A. Konsep Fitrah dalam Islam .....	10
1. Pengertian Fitrah .....	10
2. Macam-macam Fitrah Manusia .....	12
3. Fungsi Fitrah .....	25
B. Anak dan Perkembangannya .....	26
1. Definisi Anak .....	26
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak .....	27

C. Pengembangan Fitrah Anak .....	31
1. Fitrah Keimanan .....	32
a. Tahap Pra latih.....	32
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	32
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	33
2. Fitrah Belajar dan Bernalar .....	33
a. Tahap Pra latih.....	33
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	34
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	34
3. Fitrah Bakat dan Kepemimpinan.....	35
a. Tahap Pra latih.....	35
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	35
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	36
4. Fitrah Seksualitas dan Cinta.....	36
a. Tahap Pra latih.....	36
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	37
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	38
5. Fitrah Estetika dan Bahasa.....	38
a. Tahap Pra latih.....	38
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	38
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	39
6. Fitrah Individualitas dan Sosialitas.....	39
a. Tahap Pra latih.....	39
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	40
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	40
7. Fitrah Jasmani.....	41
a. Tahap Pra latih.....	41
b. Tahap Pre Aqilbaligh 1.....	41
c. Tahap Pre Aqilbaligh 2.....	41
D. Hakikat Sekolah Alam .....	42
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	46

F. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Data dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Teknik Analisis Data .....	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	67
B. Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.....	80
1. Pengembangan Fitrah Keimanan.....	80
2. Pengembangan Fitrah Belajar dan Bernalar.....	86
3. Pengembangan Fitrah Bakat dan Kepemimpinan .....	92
4. Pengembangan Fitrah Seksualitas dan Cinta.....	103
5. Pengembangan Fitrah Perkembangan .....	106
6. Pengembangan Fitrah Estetika dan Bahasa .....	107
7. Pengembangan Fitrah Individualitas dan Sosialitas.....	110
8. Pengembangan Fitrah Jasmani .....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Tabel Pengembangan Fitrah Anak menurut Harry Santosa  
Tabel 2 : Tabel Reduksi data



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan : Kerangka Berpikir





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Reduksi data
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan
- Lampiran 4 Blangko Pengajuan Ujian Tesis
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Berita Acara Mengikuti Ujian Tesis
- Lampiran 7 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 8 Sertifikat Seminar Ke-IPDI-an
- Lampiran 9 *Action Plan* Sekolah alam Baturraden
- Lampiran 10 Dokumen Visi Misi Sekolah alam Baturraden
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup> Sebagai sarana transformasi nilai yang ideal bagi pembentukan kualitas manusia, pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia berdasarkan potensi yang sudah terinstal pada setiap individu yang lahir ke dunia ini, untuk itu pemahaman yang utuh tentang karakter manusia wajib dilakukan oleh setiap pendidik agar dapat mengembangkan potensi tersebut secara maksimal. Dengan begitu, maka tujuan dari pendidikan Islam akan tercapai.

Menurut Naquib al-Atas, menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) menurut Islam.<sup>2</sup> Manusia sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan Lingkungannya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan haruslah sesuai dengan misinya. Namun demikian, dalam realitasnya banyak terjadi praktek pendidikan yang tidak sesuai dengan misi tersebut. Pendidikan yang kita lihat sekarang adalah pendidikan yang kaku, yang terkotak-kotak, belum bisa memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk berekspresi, bereksplorasi sebanyak mungkin.

Pendidikan tidak sebatas pemberian informasi saja tetapi lebih luas lagi yaitu usaha untuk mewujudkan adanya cita-cita, keinginan, kemampuan dan kebutuhan seorang individu sehingga dapat tercapai dan memuaskan, tidak hanya

---

<sup>1</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 15.

<sup>2</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam....*, 27.

<sup>3</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam....*,31.

menyiapkan kehidupan yang akan datang tetapi juga kehidupan yang sedang dijalani sehingga mempunyai arah yang jelas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang seharusnya bangsa kita dapatkan adalah pendidikan untuk menghadapi peradaban. Kondisi masyarakat yang berkembang menuntut pengelolaan lembaga pendidikan berubah pula.<sup>4</sup> Dewasa ini, aspek pendidikan merupakan gerbong utama untuk menciptakan generasi ke depan yang dapat diandalkan kualitasnya. Ketika tujuan pendidikan sejati dikaitkan dengan tujuan penciptaan manusia dimuka bumi, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sejati merupakan pendidikan peradaban, yaitu pendidikan yang mampu mentransformasikan potensi peradaban (potensi fitrah manusia, potensi alam, potensi kehidupan dan sistem hidup). Dalam hal ini melibatkan semua potensi tersebut yang sudah diatur oleh Allah yang menciptakan sesempurna mungkin. Dengan tujuan peradaban atau peran peradaban yang secara kolektif mencapai keseluruhan *The purpose of life* atau tugas manusia dan maksud manusia diciptakan yaitu sebagai khalifah, imaroh, ibadah, imama sebagaimana yang Allah maksudkan. Karena semua misi dan peran telah terinstal didalam potensi fitrah, maka pendidikan yang sesungguhnya sejatinya harus berbasis fitrah.<sup>5</sup>

Pendidikan berbasis fitrah merupakan solusi untuk menjawab berbagai masalah pendidikan yang terus merajalela ditengah air ini, banyak penyimpangan-penyimpangan dalam praktek pendidikan yang selama ini berjalan dan bahkan tanpa kita sadari bahwa pendidikan yang selama ini berjalan telah menyimpang dari fitrah manusia itu sendiri.

Telah kita ketahui bahwa realitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini belum sesuai dengan misi pendidikan yang sebenarnya dan belum memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya yang sudah tertanam sejak anak dilahirkan. Hal ini disebabkan peserta didik masih dianggap objek yang tidak mempunyai potensi apa-apa. peserta didik

---

<sup>4</sup> Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di era Peradaban Moderen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 86.

<sup>5</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education* (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017),

bukanlah kertas kosong yang harus diisi sebanyak banyaknya materi tanpa memandang bahwa setiap anak terlahir dengan berbagai potensi. Sedangkan pendidikan bukanlah pengajaran, penjejalan, pengisian, seolah anak terlahir tanpa fitrah apapun.<sup>6</sup> Oleh karena itu mindset yang berpandangan seperti itu harus segera dihilangkan dan menerima bahwa anak pada dasarnya sudah mempunyai fitrah, jiwanya tidak kosong seperti kertas putih, tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik.<sup>7</sup>

Pendidikan yang tidak mengacu pada fitrah manusia akan berdampak buruk, banyak orang yang tidak mengira bahwa masalah yang paling serius dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah justru semakin banyaknya sekolah yang didirikan. Masalah ini muncul ketika banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan sama dengan persekolahan. Wajib belajar diartikan wajib sekolah. dan mereka berasumsi bahwa semakin lama sekolah pasti baik karena semakin terdidik. Padahal sebenarnya kalau kita amati dilapangan, yang terjadi justru sebaliknya. Sering terjadinya tawuran pelajar dan tawuran antar warga, pornografi merajalela, intoleransi meningkat, korupsi terjadi di mana-mana.<sup>8</sup> itulah yang terjadi di tanah air kita.

Pendidikan bagi sebagian orang memang menjadi salah satu tolak ukur suatu keberhasilan atau kesuksesan seseorang dalam pengetahuannya (kepandaiannya). Sehingga peserta didik di sekolah memang benar-benar dituntut untuk selalu memahami apa yang dia pelajari bahkan dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan kepadanya. Melihat fenomena ini maka banyak peserta didik yang merasa bosan dan tertekan seolah olah ia ingin lari sejauh mungkin untuk menghindarinya. Bukan hanya itu saja masalah ini juga berdampak pada sifat peserta didik itu sendiri, yang menimbulkan sifat apatis (cuek), ingin memberontak, semaunya sendiri, susah diatur, bahkan yang membahayakan ialah berujung pada prustasi dan depresi.

---

<sup>6</sup> Harry santosa, *Fitrah Based ...* hlm. 178.

<sup>7</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 62

<sup>8</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education* (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017), 63.

Seperti apa yang kita ketahui bersama bahwa setiap anak itu terlahir dengan membawa fitrahnya masing-masing, sehingga mereka mampu untuk mengembangkannya dengan dukungan sekolah, pendidik dan fasilitas yang sesuai. Dengan perangkat fisik dan psikisnya, potensi tersebut bertahap mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Proses manusia mengembangkan potensinya secara efektif dan efisien adalah melalui pendidikan.<sup>9</sup> Maka pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang menggunakan fitrah sebagai acuannya, yaitu pendidikan berbasis fitrah.

Akhir-akhir ini, pendidikan yang mengacu pada potensi fitrah mulai ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat luas, walaupun pada dasarnya banyak masyarakat yang belum faham apa itu pendidikan yang cocok untuk menghadapi peradaban modern. Pendidikan yang mengacu pada fitrah akan berimbas pada peran peradabannya di masa yang akan datang, oleh karena itu sebagai pendidik harus mengarahkannya ke peran tersebut berdasarkan potensi yang dimiliki setiap anak karena setiap anak itu istimewa, maka sebagai pendidik harus mendukung anak dengan pendidikan yang sesuai dengan keistimewaan tersebut.

Fitrah menurut Ahmad Warson Munawar merupakan sifat pembawaan yang ada sejak lahir.<sup>10</sup> Secara istilah, fitrah ialah citra asli yang dinamis, yang terdapat pada sistem-sistem psikofisik manusia, dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku, dan citra unik ini telah ada sejak awal penciptaannya.<sup>11</sup> Fitrah manusia itu sangat beragam, diantaranya adalah fitrah keimanan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah bakat dan kepemimpinan, fitrah seksualitas dan cinta, fitrah perkembangan, fitrah jasmani, fitrah estetika dan bahasa, fitrah individualitas dan sosialitas.<sup>12</sup>

Seorang anak hendaknya mendapatkan pendidikan yang memang benar-benar mereka cintai atau katakanlah yang sesuai dengan bidangnya dan fitrahnya,

---

<sup>9</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan dinamika Intelektual dan pemikiran hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 122.

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 1063

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 84-85.

<sup>12</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, hlm.156.

tidak ada paksaan baik dari orang tua maupun tuntutan pendidikan yang mengharuskannya untuk menyelesaikan berbagai pelajaran yang begitu kompleks. Dengan begitu anak akan merasa senang dalam menerima dan menjalankan setiap proses pembelajaran. Seperti firman Allah yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

“ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah)( tetaplaha atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia atas fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum: 30).

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sejak dilahirkan telah diberi fitrah. Fitrah pada manusia itu berkembang sesuai dengan perkembangan serta kemampuan manusia itu sendiri. akan tetapi meskipun fitrah itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan, namun kondisi serta keadaan fitrah sebagai kemampuan dasar manusia tidaklah bersifat netral terhadap pengaruh dari luar. Hal ini dikarenakan potensi yang terkandung di dalamnya secara aktif dan efektif serta dinamis mengadakan reaksi sebagai respon terhadap pengaruh tersebut.

Jauh sebelum manusia diciptakan, Allah telah memberikan kabar tentang rencana-Nya menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi sehingga mampu untuk membangun dan mengelola dunia sesuai dengan kehendak-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۭا فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ٣٠

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:



*"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah: 30)*

Dalam ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah, maka Allah telah membekali manusia dengan berbagai keistimewaan dan potensi. Keistimewaan inilah yang dalam Islam dikenal dengan istilah fitrah. Dengan demikian, maka diwajibkan bagi manusia untuk mengembangkannya dengan pendidikan yang sesuai, sehingga potensi yang lemah dan tersembunyi tersebut bisa tampak dan kuat. Sebenarnya fitrah atau potensi ini sudah terdapat dalam diri mereka, tinggal bagaimana orang tua atau pendidik membantu anak untuk mengoptimalkan potensinya.

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa hendaknya dapat mengenali potensi apa saja yang dimiliki oleh siswanya. Mengenal potensi anak sangat mudah dan praktis yaitu dengan cara mendiagnosa bukan dengan cara menekan sampai siswa mampu dan sanggup dengan apa yang diharapkan guru. Pendidik sebaiknya banyak melibatkan anak dalam berbagai aktifitas yang akan memudahkan menemukan potensi anak yang lebih cenderung ke suatu kegiatan yang sangat ditekuninya. Memahami potensi anak sangatlah penting sejak awal mereka dididik dan di bimbing, sebab untuk memperoleh tercapainya manusia yang dewasa, pintar, cerdas dan jenius haruslah mengenal dan memulai dari awal kemampuan (potensi) apa yang mereka miliki lalu mereka tekuni hingga tercapailah titik akhir dan tujuan yang diharapkan.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdasarkan fitrah manusia adalah SD Sekolah Alam Baturaden yang bertempat di kompleks Hutan Damar Perhutani Baturraden. Peneliti mengambil penelitian disini karena Sekolah alam baturaden merupakan salah satu sekolah yang unik dan tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Selain itu SD Alam Baturraden memiliki kurikulum tersendiri yang sudah dipadukan dengan kurikulum pendidikan nasional.

Bukan hanya asumsi peneliti saja, tapi berdasarkan wawancara pendahuluan bersama salah satu programmer kurikulum di SD sekolah alam Baturaden yaitu bunda Mira Purnamasari Safar, bahwa di sekolah tersebut pembelajarannya berdasarkan pada fitrah manusia. Dan mereka sadar bahwa setiap siswa yang datang ke sekolah mempunyai potensi fitrah yang unik. Ada banyak fitrah yang diterapkan di SD Alam Baturaden. Melalui observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Februari 2018 peneliti melihat hal yang menarik dalam mengembangkan fitrah anak yaitu diterapkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di SD alam Baturaden seperti: Kegiatan *outbound*, talent day, explorasi, market day, dll.

Salah satu hal yang menarik dalam mengembangkan fitrah anak adalah dalam kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan untuk mengembangkan kepemimpinan anak. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali dengan tema yang berbeda setiap minggunya. Dalam hal ini anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, berlatih minimal untuk memimpin dirinya sendiri. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal dan merasakan betapa indah ciptaannya.

Alam sebagai salah satu media dalam melaksanakan pendidikan berbasis fitrah yang membuat anak senang, tidak merasa bosan dengan pelajaran karena belajar dengan alam adalah cara belajar yang memudahkan untuk mengingat materi yang sedang diajarkan tanpa merasa bosan atau jenuh dan akan terasa menyenangkan. Peserta didik secara langsung berinteraksi dengan alam sehingga memperoleh pengalaman yang berkesan. Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk lebih dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden yang bertempat di kompleks Hutan Damar Perhutani Baturraden.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan spesifik, maka penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Beberapa kegiatan dalam Pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden
  - b. Output dari Pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden
2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah merumuskan masalahnya yaitu:

- c. Bagaimana Pengembangan fitrah Anak di SD alam Baturaden?
- d. Bagaimana *output* dari pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis tentang Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden
2. Mendiskripsikan dan menganalisis tentang *output* Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Alam Baturaden ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis:

1. Dari segi teoritis
  - a. Menambah khasanah ilmiah dalam pendididkan Islam
  - b. Mengetahui strategi Pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden.
  - c. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang pengembangan dimensi kefitrahan.
2. Dari segi praktis
  - a. Menambah wawasan penulis mengenai pengembangan fitrah anak.
  - b. Memperdalam pemahaman penulis mengenai pengembangan fitrah anak.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi para guru, siswa, ataupun mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai pengembangan fitrah anak.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan didalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam 5 bab. Bab pertama tentang pendahuluan, yang pembahasannya meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab kedua berisi landasan teori yang membahas tentang pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden yang didalamnya berisi: Konsep fitrah, Karakteristik anak SD, pengembangan fitrah anak, hakikat sekolah alam, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir penelitian.

Bab ketiga yaitu berisi Metode Penelitian, yang meliputi: Paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data. Bab keempat merupakan pembahasan dari hasil penelitian. temuan-temuan tersebut antara lain tentang deskripsi wilayah penelitian yang berisi tentang: sejarah dan perkembangan SD Alam Baturaden, visi, misi dan tujuan SD Alam Baturaden, sumber daya manusia, suasana akademik, sarana dan prasarana, karakteristik SD Alam Baturaden. Kemudian pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden yang berisi tentang pengembangan fitrah keimanan, pengembangan fitrah belajar dan bernalar, pengembangan fitrah bakat dan kepemimpinan, pengembangan fitrah seksualitas, pengembangan fitrah perkembangan, pengembangan fitrah estetika dan bahasa, pengembangan fitrah individualitas dan sosialitas, pengembangan fitrah jasmani. Bab kelima merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi, dan saran.

## BAB II PENGEMBANGAN FITRAH ANAK DI SD ALAM BATURADEN

### A. Konsep Fitrah

#### 1. Pengertian Fitrah

Al-Fitrah dalam kamus Al-Munawir artinya sifat pembawaan (yang ada sejak lahir), ciptaan, agama, sunnah dan dalam keadaan menurut fitrahnya.<sup>13</sup> Fitrah merupakan perkara yang penting, agar manusia dapat menegetahui hakikat dan tujuannya untuk apa ia diciptakan. Fitrah juga merupakan hal yang sangat luar biasa dalam pembahasan tentang manusia, alam, Tuhan dan agama. Menghilangkan keberadaan fitrah dalam diri manusia sesungguhnya menghilangkan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia sekaligus menolak adanya Tuhan dan agama.<sup>14</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, Istilah fitrah diambil dari akar kata Al-Fithr yang berarti belahan, dari makna ini lahir makna-makna lain, antara lain pencipta atau kejadian.<sup>15</sup> Fitrah merupakan potensi peradaban yang di dalamnya telah terinstal sebagai potensi dari semua peran tiap manusia untuk menjalani misi hidupnya yaitu peran personal maupun peran komunal dalam rangka mencapai *the purpose of life*.<sup>16</sup> Abdul Mujib mengatakan bahwa fitrah adalah citra asli yang dinamis, yang terdapat pada sistem-sistem psikofisik manusia dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku. Citra unik tersebut telah ada sejak awal penciptaannya.<sup>17</sup>

Fitrah dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku, ada yang baik ada yang buruk tergantung aktualisasinya.<sup>18</sup> Lingkungan sebagai faktor eksternal ikut mempengaruhi dinamika dan arah pertumbuhan fitrah seorang

---

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1063.

<sup>14</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 139.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 283.

<sup>16</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 139.

<sup>17</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 44.

<sup>18</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana Media, 2006), 53.

anak. Semakin baik penempatan fitrah yang dimiliki manusia maka akan semakin baik pula kepribadiannya. Demikian pula sebaliknya, bila penempatan dan pengembangan fitrah menyimpang maka manusia akan tergelincir dari tujuan hidupnya.

Dalam studi Qur'ani, fitrah ketika dikoreasikan dengan kalimat lain, mempunyai banyak makna<sup>19</sup>

- a. Fitrah berarti suci (al-thuhr). Maksud suci disini bukan berarti kosong atau netral (tidak memiliki kecenderungan baik buruk) sebagaimana yang diteorikan oleh John Locke atau psikobehavioristik, melainkan kesucian psikis yang terbebas dari dosa warisan dan penyakit rohaniah
- b. Fitrah berarti potensi ber-Islam (al-din ala-Islamy).
- c. Fitrah berarti pengakuan keesaan Allah (tawhid Allah). Manusia lahir dengan membawa potensi tauhid, atau paling tidakia berkecenderungan untuk mengesakan Tuhan, dan berusaha secara terus menerus untuk mencari dan mencapai ketauhidan tersebut.
- d. Fitrah berarti kondisi selamat (al-salamah) dan kontinuitas (al-istiqamah).
- e. Fitrah berarti perasaan yang tulus (al-ikhlas). manusia lahir dengan membawa sifat baik diantara sifat itu adalah ketulusan dan kemurnian dalam melakukan aktifitas.
- f. Fitrah berarti kesanggupan atau predisposisi untuk menerima kebenaran.
- g. Fitrah berarti potensi dasar manusia atau perasaan untuk beribadah dan makrifat kepada Allah SWT.
- h. Fitrah berarti ketetapan atau takdir asal manusia mngenai kebahagiaan dan kesengsaraan hidup
- i. Fitrah berarti tabiat atau watak asli manusia.
- j. Fitrah berarti sifat-sifat Allah yang ditiupkan pada setiap manusia sebelum dilahirkan.

Dengan melihat beberapa arti fitrah itu sendiri dapat ditemukan tiga pokok elemen fitrah yaitu

---

<sup>19</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Media, 2006), 53-54.

- a. Fitrah merupakan suatu yang dinamis yang ada pada manusia. Artinya bahwa fitrah suatu yang potensial dan dapat berkembang untuk mencapai tujuan hidup manusia serta tujuan manusia diciptakan. Dalam unsur ini fitrah dipahami sebagai substansi manusia.
- b. Fitrah mempunyai natur, Watak, dan citra yang khas. Semua bersifat potensial dan sangat penting untuk diaktualisasikan berdasarkan kondisi aslinya.
- c. Fitrah merupakan suatu citra yang diciptakan oleh Allah SWT sejak awal manusia diciptakan. Fitrah manusia bersifat unik melebihi makhluk lain.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fitrah merupakan citra unik yang telah ada sejak manusia diciptakan. Artinya dalam diri manusia secara alami memiliki tabiat atau watak yang berpotensi untuk mengarah dan menuju tujuan manusia diciptakan, sehingga aktualisasi dari fitrah itu sendiri tercermin dalam tingkah lakunya yang sesuai dengan kehendak Allah SWT yang menciptakannya. Berkaitan dengan tugas manusia atau tujuan manusia diciptakan. Salah satu tujuan manusia diciptakan adalah menjadi khalifah fil ard.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi telah dibekali Berbagai potensi. dengan mengembangkan potensi tersebut, diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan Khalifah Allah SWT. Namun potensi yang dimiliki manusia itu tak sepenuhnya berkembang secara optimal, Para ahli psikologi telah memperkirakan bahwa manusia hanya menggunakan sepuluh persen dari kemampuan yang dimilikinya sejak lahir. Oleh karena itu tugas orang tua dan para pelaku pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap anak agar mampu berkembang secara optimal melalui pendidikan yang didasarkan atas potensi manusia itu sendiri.

## 2. Macam-macam Fitrah Manusia

Menurut Harry Santosa, bahwa fitrah manusia itu diklasifikasikan menjadi delapan yaitu:

---

<sup>20</sup> Abdul mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), 35-36.



a. Fitrah Keimanan (Moral, Spiritual, Agama).

Iman artinya percaya. Keimanan diawali dengan usaha-usaha memahami kejadian dan kondisi alam sehingga timbul dari sana pengetahuan akan adanya yang menciptakan mengatur alam semesta ini, dari akal tersebut kemudian akal akan berusaha memahami esensi pengetahuan yang didapatkan. Setiap anak lahir dalam keadaan terinstal potensi fitrah keimanan, bahkan setiap kita di alam rahim pernah bersaksi bahwa Allah sebagai Rabb. seperti Firman Allah dalam surat Al-A'raf:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا  
عَن هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(QS. 7: 172)<sup>21</sup>.*

Dalam ayat alqur'an diatas, dapat dipahami bahwa sejak anak terlahir ke dunia, mereka sudah bersaksi adanya Tuhan. ini berarti setiap pribadi memiliki kemampuan dasar untuk beragama tauhid. mereka telah bersaksi bahwa Allah SWT adalah Tuhan (kholikon, rozikon, malikan dan seterusnya). Pada dasarnya tidak ada anak yang tidak cinta Tuhan dan kebenaran, kecuali pendidikan yang ditempuhnya salah dan gegabah.<sup>22</sup> Dengan adanya fitrah keimanan ini, berarti Secara naluri, manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya Tuhan.

Di dalam persaksian ini kemudian muncul dalam kenyataan bahwa setiap bayi saat dilahirkan akan menangis. Para ulama

<sup>21</sup> QS. 7: 172

<sup>22</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 234.



mengatakan bahwa bayi menangis karena mencari Allah, setiap bayi merindukan Zat yang mampu Memeliharanya, Zat yang Memberi Rizki kepadanya, Zat Yang Maha Hebat tempat menyandarkan semua kebutuhan dan masalahnya, yaitu Robb Semesta Alam.<sup>23</sup> Inilah salah satu alasan mengapa menyusui diwajibkan karena sebagai bentuk penguatan dan perawatan syahadah Rubbubiyatullah. Dalam pemberian ASI, bayi akan merasakan adanya Zat yang memberi rizki, melindungi, merawat, menyayangi dan seterusnya. Dengan demikian memberikan ASI kepada sang bayi maka secara langsung telah menumbuhkan fitrah keimanannya kepada sang buah hati

Ghazirah (Insting) iman, merupakan kemampuan jiwa seseorang tanpa belajar. Insting tidak berkembang, Suara Tuhan terekan dalam jiwa setiap manusia berupa suara hati nurani manusia, namun demikian, karena manusia diberi satu kemampuan “*free will*” yakni bebas berkehendak dan dapat memilih dalam menetapkan arah perbuatan sendiri.<sup>24</sup> Mau kemana jalannya, itu adalah pilihan.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ ۱۰

*Artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya(QS. 91: 7-10).*<sup>25</sup>

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memberikan dua pilihan bebas kepada manusia yakni berupa jalan untuk memilih jalan kefasikan atau ketaqwaan, mana yang akan dipilihnya. akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa dalam kebebasan memilih ini manusia tidak bebas dalam menentukan konsekuensinya.

<sup>23</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 160.

<sup>24</sup> Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), 34.

<sup>25</sup> QS: As-Syams (91): 7-10

Konsekuensinya Hanya Allah yang berhak. Manusia dapat menentukan jalannya sendiri

Lingkup fitrah keimanan meliputi fitrah beragama, fitrah bertuhan, fitrah kebenaran, fitrah kecintaan, fitrah kesucian, fitrah “malu” terhadap dosa, dan harga diri, fitrah moral dan spiritual, fitrah berakhlak dan sebagainya. Fitrah keimanan ini berelasi dengan Sistem hidup yaitu Agama yang fitri dan keduanya akan mengkonstruksi akhlakul kariamah atau karakter moral. Fitrah keimanan yang meliputi semua fitrah lainnya seperti fitrah bakat, fitrah belajar, fitrah kepemimpinan, fitrah perkembangan sehingga disempurnakan menjadi mulia, yang kita kenal sebagai akhlaqul karimah. Implementasi dari sebuah keimanan seseorang adalah mampu berakhlak terpuji atau akhlak mahmudah.. Akhlaq mahmudah merupakan perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam.

Untuk menumbuhkan fitrah keimanannya maka orang tua maupun seorang pendidik, perlu mengetahui bahwa sosok Robb bagi seorang bayi adalah orang tuannya. Bagaimana ayah bundanya membangun imajinasi yang baik atau buruk tentang Robbnya, kemudian dengan imajinasi itu mereka mempersepsi Robbnya dan mengkonstruksi sikapnya terhadap kehidupannya kelak.<sup>26</sup> Anak akan membayangkan bagaimana Tuhannya tergantung apa yang dikenalkan orang tua kepada anaknya atau pendidik kepada siswanya. Imajinasi anak tergantung apa yang pendidik arahkan, bisa baik, bisa buruk.

Imajinasi yang buruk anak kita mengenai perbuatan orangtuanya, akan menyebabkan luka persepsi atau dapat dikatakan membekas dalam hati anak. dan setiap luka persepsi akan melahirkan sikap yang buruk atau respon yang buruk yang mempengaruhi tingkah lakunya terhadap kehidupan anak kita kelak ketika dewasa. Setiap pendidik atau

---

<sup>26</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 160.

orang tua harus hati-hati dalam mendidiknya terutama dalam mengenalkan Allah sebagai Rabb. tanpa paksaan, tanpa hardikan.

Masa keemasan bagi fitrah keimanan yaitu pada saat usia 0-7 tahun, karena pada saat usia 0-7 tahun, anak berada pada masa dimana imajinasi dan abstraksi berada pada puncaknya, alam bawah sadar masih terbuka lebar, sehingga imajinasi tentang Allah, tentang Rasulullah, tentang kebajikan, tentang ciptaanNYA akan mudah dibangkitkan pada usia ini. Melalui imajinasi positif dan indah, misalnya melalui kisah inspiratif tentang gairah kemulyaan budi pekerti, semangat kepahlawanan, semangat persaudaraan antar manusia, akhlaq rasulullah SAW Dan para SahabatNya.<sup>27</sup>

Sebagai pendidik, untuk mendidik anak Usia 0-7 tahun maka dengan yang indah-indah, yang baik-baik, supaya anak juga akan berimajinasi positif, kita dapat memulai dari hal yang sangat sederhana, dan terjangkau sesuai dengan perkembangan anak. Pendidik bisa mengajak anak belajar di alam terbuka, sambil mengenalkan keindahan alam yang merupakan Ciptaan Allah, matahari bersinar yang bermanfaat bagi kehidupan yang juga merupakan ciptaan Allah, dan lain-lain.

#### b. Fitrah Belajar dan Bernalar

Setiap anak adalah pembelajar sejati yang tangguh dan hebat. tidak ada anak yang tidak suka belajar kecuali fitrahnya telah terkubur dan tersimpangkan. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun kanan.<sup>28</sup> Belajar hendaknya diarahkan untuk memacu proses bernalarnya. Sebagai pendidik hendaknya menyemangati, mendorong antusiasnya untuk ikhlas belajar dan bernalar sehingga dapat melahirkan inovasi baru ramah bumi di setiap kesempatan dengan membimbingnya memunculkan banyak ide

---

<sup>27</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 159.

<sup>28</sup> Suyadi, *Strategi pembelajaran inkuiri bermuatan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 120.

menantang serta dapat menginspirasi agar anak dapat melahirkan gagasan hebat. Interaksi terbaiknya ialah dengan alam. peran yang dicapai adalah memakmurkan dan melestarikan alam sebagai bagian dari *rahmatan lil alamiin*. Alam merupakan tempat belajar yang terbaik. Dari situ anak akan belajar banyak hal tanpa mereka sadari bahwa mereka sesungguhnya sedang belajar. Apa yang dia lihat dia rasakan akan memunculkan rasa ingin tahunya.

Belajar merupakan sebuah fitrah yang memang sudah terinstal dalam diri setiap manusia. Bisa dilihat pada seorang bayi yang sedang merangkak akan terus bangkit dan belajar lagi ketika dia terjatuh dan akan terus belajar hingga dia bisa berjalan. Lingkup fitrah belajar dan bernalar meliputi fitrah kreasi dan penciptaan, fitrah inovasi dan eksplorasi serta meneliti dan sebagainya. Masa keemasan bagi fitrah belajar dan bernalar adalah pada saat usia 7-12 tahun.

Fitrah belajar dan bernalar atau gairah dan hasrat alami anak terhadap pengetahuan bisa bisa hancur jika:<sup>29</sup>

- 1) Guru atau pendidik terlalu menyetir proses belajar anak, sehingga daya kreatif anak lumpuh, anak tidak lagi berkeinginan untuk selalu mencoba hal-hal yang memacu kreativitasnya, akan monoton sesuai arahan guru. Anak yang terlalu disetir dalam belajarnya lama kelamaan akan memberontak, anak tidak bisa mengeluarkan pendapatnya dan merasa ketergantungan dengan arahan gurukarena tidak sesuai dengan arahan yang guru berikan.
- 2) Guru atau pendidik terlalu banyak menyarikan materi, sehingga anak tidak berkesempatan memaknai dan menemukan sendiri asosiasi antara ide-ide, daya pikirnya tidak terlatih. atau dapat dikatakan logikanya tidak berkembang.
- 3) Buku teks yang digunakan kering (sekedar menyajikan fakta) atau picisan, tak lagi mengandung ide-ide menggugah.

---

<sup>29</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 166.

- 4) Menggunakan kompetisi dan rasa takut sebagai pelecut belajar, sehingga anak tidak lagi belajar terutama karena rasa ingin tahunya.

Belajar tidaklah harus disembuh ruangan atau gedung-gedung yang khusus, belajar bisa disetiap sudut dimuka bumi ini seperti di pasar, di sawah, di kebun, di stasiun, di terminal, di museum, di hutan, di bengkel, atau ditempat umum serta di alam bebas untuk menemukan pengalaman langsung dan menumbuhkan nalar kritisnya. Ini artinya belajar bisa dimana saja. Selain itu, belajar juga tidak perlu waktu yang khusus, maksudnya, belajar bisa kapan saja dan juga bisa belajar dengan siapa saja.

c. Fitrah Bakat dan Kepemimpinan

Setiap anak adalah unik mereka masing-masing memiliki sifat atau potensi unik produktif yang merupakan panggilan hidupnya, yang akan membawanya pada peran spesifik peradaban. Lingkup fitrah bakat dan kepemimpinan ini meliputi fitrah keistimewaan fisik dan fitrah keistimewaan sifat. Fitrah ini berinteraksi dengan fitrah kehidupan untuk peran bashiro wa Nadziro, dan peran komunal peradaban yaitu komunitas pertengahan (ummatan wasathon) terkait tujuan penciptaannya (the purpose of life) berupa kepemimpinan yaitu sebagai khalifah yang membuat dunia tidak menumpahkan darah maupun kepemimpinan orang yang bertaqwa (Muttaqina Imama).<sup>30</sup>

Menurut Abah Rama Royani, secara sederhana menyebut bakat adalah fitur unik, yaitu potensi produktif seseorang, dan dapat dilihat secara sederhana pada aktivitas yang dikerjakan dengan gampang (enteng), senang, bagus, menghasilkan, Fitur unik merupakan perangkat unik yang Allah berikan kepada setiap manusia supaya bisa menjalankan tugasnya yang juga unik.<sup>31</sup> Fitur unik itu dapat berasal dari keistimewaan

<sup>30</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 175.

<sup>31</sup> Abah Rama Royani, *Seminar" Memahami Bakat Anak"*, pada tanggal 11 Agustus 2018, pukul 10 WIB.

fisik/panca indra yang bisa dimanfaatkan untuk produktivitas, kemudian keistimewaan sifat yang juga dapat dimanfaatkan untuk produktivitas.

Fitur unik itu dapat berasal dari keistimewaan fisik/ panca indra yang bisa dimanfaatkan untuk produktivitas yaitu yang menghasilkan potensi seperti: Menyanyi, memasak, bercocok tanam, melukis, olahraga, memelihara binatang dan lain lain. Untuk fitur unik yang terkait dengan keistimewaan sifat yaitu dapat menghasilkan potensi seperti: suka Berjualan, suka bernegosiasi, suka mengelola, suka memotivasi, suka merancang, suka menganalisis, suka memonitor, suka mengatur dan lain-lain. Anak berbakat umumnya lebih cepat menguasai bidang tertentu dibandingkan dengan anak lain tanpa mengeluarkan usaha keras.

Masa keemasan untuk fitrah ini yaitu pada saat usia 10-14 tahun, atau disebut fase pre aqilbaligh, karena pada saat usia 10-14, anak berada pada masa menjelang dewasa ditandai dengan menstruasi pada anak wanita dan mimpi basah atau suara membesar pada anak pria.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

*Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Dalam ayat tersebut Syakilatihi yang telah diartikan sebagai bawaannya. karena tiap-tiap manusia ada pembawaannya masing-masing yang telah di tentukan Allah sejak masih berada di dalam rahim seorang ibu. dalam ayat ini juga manusia semuanya di suruh hidup didunia ini menurut bawaanya masing-masing. oleh sebab itu sudah semestinya manusia itu mengenal siapa dirinya, supaya lebih mudah untuk menempuh jalan yang mudah ditempuh oleh bawaan dirinya.<sup>32</sup>

Dalam ayat tersebut juga dapat diambil hikmah bahwa orang tua atau pendidik sebenarnya tidak boleh berobsesi untuk membentuk atau menjadikan anak sebagai artis siapa, ulama siapa, dokter siapa pemimpin apa dan lain sebagainya, membentuk anak menjadi apa yang orang tua

<sup>32</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 177.

inginkan akan merusak fitrah anak yang sudah ada, Oleh karena itu membiarkan anak untuk memilih jalannya serta mendukungnya serta memberikan arahan yang tepat adalah salah satu caranya agar anak menemukan jalannya, ingin menjadi seperti apa. amatilah apa yang anak suka, apa yang anak lebih cenderung senang melakukannya, setelah itu tugas pendidik adalah memfasilitasi kecondongan anak tersebut maka dengan begitu akan ketemu bakat anak itu dimana, peran hidupnya sebagai apa, tanpa ada paksaan, penjejalan, dan hardikan. Dengan begitu anak juga akan menemukan apa yang menjadi panggilan hidupnya dan akan menemukan untuk apa ia diciptakan dimuka bumi ini.

Anak berbakat diluar bakat akademis secara jelas tidak difasilitasi oleh sistem persekolahan formal akademis. Bakat bukan hanya keistimewaan fisik seperti olahraga, memasak, menyanyi, menari, dan seterusnya tetapi juga terkait keistimewaan sifat, seperti suka memimpin, suka mengatur, suka meneliti, suka berkomunikasi, suka berkumpul, suka mensintesa, suka merawat dan lain-lain. Umumnya bakat anak yang terkait keistimewaan sifat ini akan terkubur dan hilang selamanya selama masa persekolahan.<sup>33</sup>Tidak semua sekolah memfasilitasi bakat yang terkait dengan keistimewaan sifat.

Untuk bisa dikatakan sebagai bakat, maka hebat belum tentu cukup. Bakat harus memenuhi empat hal yaitu:

1) Easy

Sesuatu yang dapat dikerjakan dengan mudah. Jika apa yang dikerjakan mudah maka pekerjaan menjadi cepat selesai

2) Enjoy

Sesuatu yang dikerjakan kita akan merasa senang dan terpuaskan. Dengan begitu anak akan menikmati apa yang dikerjakannya tanpa merasa jenuh.

3) Excellence

---

<sup>33</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 183.



Memberikan hasil yang sangat baik.

4) Earn

Sesuatu yang dikerjakan akan menghasilkan pendapatan dan bermanfaat.

Kepemimpinan merupakan bagian dari bakat. Kepemimpinan merupakan bakat yang terkait dengan keistimewaan sifat yaitu suka memimpin. Setiap manusia yang diciptakan telah dibekali dengan jiwa kepemimpinan karena salah satu tujuan manusia diciptakan adalah untuk menjadi khalifah fil ard. Rasulullah SAW Bersabda.<sup>34</sup>

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *Kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.*

Dalam ayat diatas dapat dipahami bahwa, salah satu tugas manusia diciptakan adalah untuk menjadi khalifah. Kepemimpinan yang dimaksud dalam ayat di atas adalah bahwa semua manusia yang diciptakan dapat menjadi pemimpin contohnya orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya, Guru pemimpin bagi siswanya, Pemerintah pemimpin bagi rakyatnya dan seterusnya. Pemimpin merupakan orang yang dapat dijadikan contoh dalam berbuat, tauladan dalam bertingkah laku serta santun dalam bertutur kata. Kepemimpinan dalam Islam adalah mutlak, demi mewujudkan keberlangsungan kehidupan social masyarakat dan pengabdian kepada sang khaliq, Tanpa adanya kepemimpinan maka yang terjadi adalah terpecah belahnya umat dan terbawa dalam kesesatan.

d. Fitrah Seksualitas dan Cinta

Fitrah seksualitas adalah tentang bagaimana seseorang berfikir, merasa, dan bersikap sesuai fitrahnya yaitu sebagai laki-laki sejati atau

<sup>34</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, ), 303-304.



perempuan sejati. Untuk menumbuhkan dan mendidik fitrah ini, banyak tergantung dengan kedekatan ayah dan ibu.

Untuk mendidik fitrah seksualitasnya maka anak mempunyai kedekatan dengan ayah atau ibu yang berbeda-beda. Untuk usia 0-2 tahun, maka baik anak laki-laki maupun anak perempuan, semua didekatkan kepada ibunya, karena sang ibu menyusui anaknya, untuk usia 3-6 tahun anak lelaki dan anak perempuan harus dekat dengan ayah ibunya agar memiliki keseimbangan emosional dan rasional apalagi anak harus memastikan identitas seksualitasnya sejak usia 3 tahun.<sup>35</sup>

Untuk kedekatan ini, maka anak secara imaj akan mampu membedakan sosok laki-laki dan perempuan, dengan begitu maka anak akan menempatkan dirinya sesuai seksualitasnya, baik cara bicara, cara berpakaian maupun cara merasa, berfikir dan bertindak sebagai laki-laki atau sebagai perempuan dengan jelas. Ego sentris mereka harus bertemu dengan identitas fitrah seksualitasnya, sehingga dengan tegas dia akan berkata, “saya perempuan” atau “saya laki-laki.

Ketika usia 7-10 tahun, anak lelaki lebih didekatkan kepada ayah karena usia ini egosentrisnya mereda dan bergeser ke sosio sentries, mereka sudah punya tanggung jawab moral, kemudian disaat yang sama ada perintah sholat. maka pada usia ini para ayah diharapkan menuntun anak untuk memahami peran sosialnya, diantaranya adalah sholat berjamaah, bermain dengan ayah sebagai aspek pembelajaran untuk bersikap dan bersosial kelak.

Setiap anak dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Bagi manusia, jenis kelamin ini akan berkembang menjadi peran seksualitasnya. Bagi perempuan akan menjadi peran perempuan dan keibundaan sejati. Bagi laki-laki menjadi peran lelaki dan keayahannya sejati. Jadi, dalam mendidik fitrah seksualitasnya, figur ayah dan bunda senantiasa harus hadir sejak lahir sampai aqil baligh, Oleh karena itu para

---

<sup>35</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 188.

pendidik juga harus bisa memahami kapan waktu anak harus didekatkan masing-masing. Kedekatan paralel ini akan membuat anak secara imaj mampu membedakan sosok lelaki dan perempuan, sehingga mereka secara alamiah paham untuk menempatkan dirinya sesuai seksualitasnya baik dari cara berbicara, cara berpakaian, maupun cara merasa, berfikir dan bertindak sebagai lelaki atau sebagai perempuan dengan jelas.

Dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 telah disebutkan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan agar manusia merasa tenteram. yaitu yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum: 21)*

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menciptakan istri dari golongan yang sama yaitu sakinah artinya cenderung dan merasa tenteram, Mawaddah artinya timbul dan terwujudnya rasa kasih sayang, kemudian rahmah yaitu saling menyayangi antar pasangan. Dan tujuan Allah menciptakan seorang istri dari golongan yang sama (manusia) hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang mau berfikir.

Dengan mengacu pada ayat tersebut maka akan terbentuk suatu peran yang besar yaitu sebagai ayah dan bunda yang sejati untuk mendidik putra putrinya. Dengan demikian maka fitrah seksualitasnya tidak menyimpang dan berkembang dengan baik. Oleh karena orang tua membangun kelekatan dengan cinta dan tidak boleh mendidiknya dengan kasar, harus dengan cinta.

e. Fitrah Estetika dan Bahasa

Setiap anak memiliki “ *sense of aesthetics*” rasa keindahan dan menyukai keindahan serta keharmonisan dan sebagainya, apresiasi dan ekspresi muncul dalam seni, kesusastraan, arsitektur dan seterusnya. Keindahan memiliki tingkatan dari inderawi, imajinasi, nazhori (nalar) dan ruhani kemudian bermuara pada Allah SWT.

Pada dasarnya setiap manusia suka keindahan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi firah tersebut maka perlu di ekspresikan melalui apresiasi keindahan sastra, arsitektur, desain, music, sejarah dan sebagainya. Beberapa anak yang mempunyai bakat dalam bidang seni akan Nampak menonjol apresiasinya. Dari situ juga anak akan menyadari bahwa dibalik keindahan keteraturan Ilahi ada pola keindahan yang dapat di nalar.

f. Fitrah Individualitas dan Sosialitas

Fitrah individualitas adalah sifat potensi manusia untuk menjadi makhluk individu, berupa ego, konsep diri secara individual yang kemudian kelak menjadi self esteem (harga diri). Setiap manusia dilahirkan sebagai individu, sekaligus juga makhluk social atau ketergantungan pada sekitarnya. Manusia memerlukan interaksi sosial dengan kehidupan sekitarnya. Sosialitas akan tumbuh baik pada Usia 7 tahun, jika individualitas tumbuh utuh pada usia di bawah 7 tahun, anak belum punya tanggung jawab moral dan social.

Pada usia di bawah tujuh tahun, anak sedang memiliki ego sentris yang kuat. oleh karena itu, pada usia ini maka ego minder sentrisnya harus dituntaskan. anak harus di kasih kebebasan dalam artian tetap diarahkan, tetapi tidak banyak dilarang. Anak yang mempunyai aturan yang ketat dan banyak dilarang maka akan membuatnya menjadi anak yang takut mencoba, minder dan sebagainya.

g. Fitrah Jasmani

Setiap anak lahir dengan membawa fisik yang suka bergerak aktif dan panca indera yang suka berinteraksi dengan bumi dan kehidupan.

setiap anak suka kesehatan dan asupan yang sehat. Setiap indra juga suka menerima input yang membahagiakan dan menenangkan.<sup>36</sup> Indra untuk mendengar dan melihat, seluruh sel, jaringan-jaringan yang ada di dalam tubuh beserta perubahan-perubahan sel dan segala keistimewaannya yang membentuk manusia itu adalah ciptaan Allah. Fitrah jasmani selain itu adalah penentuan jenis kelamin manusia..

#### h. Fitrah Perkembangan

Perkembangan manusia memiliki sunatullah, ada tahapan, ada masa emas bagi fitrah tertentu. disini tidak berlaku kaidah semakin cepat semakin baik juga jangan terlalu terlambat untuk tiap tahapannya. Segala suatu akan indah bila tumbuh pada saatnya.<sup>37</sup>

Secara umum tahapan fitrah perkembangan mengikuti kronologis usia sebagaimana yang disebutkan di dalam Al Qur'an, yaitu masa didalam kandungan, masa menyusui usia 0-2 tahun, masa pasca menyusui sampai kepada perintah sholat usia 2-7 tahun, kemudian masa setelah perintah sholat sampai kepada masa boleh dipukul ketika meninggalkan sholat dan anak kamar pria dan wanita dipisahkan usia 7-10 tahun, lalu dilanjutkan pada masa menjelang aqilbaligh atau pre aqil baligh sampai rata-rata tiba waktu aqilbaligh usia 10-14 tahun dan masa aqilbaligh usia 14 tahun keatas.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi Fitrah

Konsep fitrah sebagaimana digambarkan pada uraian di atas menunjukkan citra unik manusia, yang mana citra unik itu menjadi landasan Psikologi Islam. Citra unik manusia dalam psikologi Islam dapat disederhanakan menjadi dua poin yaitu:

*Pertama*, manusia dilahirkan dengan cara yang baik, seperti membawa potensi suci, ber-Islam, bertauhid, ikhlas dan mampu memikul amanah Allah SWT. Untuk menjadi khalifah dan Hamba-Nya di muka bumi,

<sup>36</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 156

<sup>37</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 193.

<sup>38</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 193.

dan memiliki potensi dan daya pilih. Potensi baik tersebut diaktualisasikan dalam tingkah laku yang nyata.

*Kedua*, melalui fitrah nafsani (psikofisik) dalam psikologi Islam maka:

- a) Pusat tingkah laku adalah qolbu, bukan otak atau jasmani manusia. Qolbu merupakan daya nafsani yang dekat dengan natur ruh, yang man ruh menjadi esensi manusia.
- b) Manusia dapat memperoleh pengetahuan tanpa diusahakan, seperti pengetahuan *intuitif* dalam bentuk wahyu dan *ilham*.
- c) Tingkat kepribadian manusia tidak hanya sampai pada *Humanitas* atau *sosialitas*, tetapi sampai pada berketuhanan.<sup>39</sup>

## **B. Anak dan Perkembangannya**

### 1. Definisi Anak

Anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada orang tua. Anak merupakan keturunan dari orang tua penerus silsilah keluarga. Anak juga merupakan pribadi yang berbeda dengan orang tuanya, oleh karena itu anak tidaklah sama dengan orang tuanya dalam menentukan dan memilih jalan hidup.<sup>40</sup>

Anak berhak menentukan dan memilih jalan hidupnya. Semua anak memiliki hak dan kewajiban. Ada empat hak dasar seorang anak yaitu hak hidup layak, hak untuk tumbuh dan berkembang, hak untuk beristirahat, hak untuk bermain dan mengembangkan bakat serta hak belajar/ mendapatkan pendidikan. Selain itu anak juga mempunyai hak untuk disayangi dan dicintai, dimana anak harus dididik dengan cinta jika ingin agar anaknya lebih mendekat, maka jalan yang semestinya di tempuh adalah mendidik dengan lemah lembut, tidak keras dan kasar.<sup>41</sup> Hak untuk mendapatkan

---

<sup>39</sup> Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 89-90.

<sup>40</sup> Titin s. Pramono, *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar* (Yogyakarta: IN Azna Books, 2012), 13.

<sup>41</sup> Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2009), 13.

perlindungan serta hak untuk memilih jalan hidupnya.<sup>42</sup> Oleh karena itu, sebagai orang tua berkewajiban memenuhi hak-hak tersebut.

## 2. Aspek-aspek Perkembangan Anak

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lain dan secara terus menerus sepanjang hayatnya. Perkembangan pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik bersifat fisik maupun non fisik. Perkembangan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

### a. Perkembangan fisik

Menurut Kuhlen dan Thompson perkembangan fisik individu meliputi empat aspek perkembangan intelegensi:<sup>43</sup> 1) Sistem Syaraf yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, 2) Otot-otot mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, 3) Kelenjar endoktrin menyebabkan munculnya pola tingkah laku baru, 4) Struktur fisik/ tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Aspek fisiologis lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah otak (*barain*). Otak merupakan pusat perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Berdasarkan fungsinya, otak dibedakan menjadi dua yaitu otak belahan kanan dan kiri. Otak mempunyai aspek yang sangat menentukan bagi perkembangan individu baik itu ketrampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian.<sup>44</sup>

### b. Perkembangan Intelegensi

Menurut C.P. Chaplin, Intelegensi merupakan kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Salah satu teori yang dikemukakan oleh J.P. Guilford dan Howard Gardner bahwa intelegensi dapat dilihat dari tiga kategori dasar yaitu: 1) proses berpikir, 2) isi yang dipikirkan, 3) Hasil berpikir.

<sup>42</sup> Titin s. Pramono, *Permainan Asyik Bikin ...*, 14.

<sup>43</sup> Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 101.

<sup>44</sup> Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, 101-104.

Gardner membagi Inteligensi menjadi tujuh jenis yaitu Sebagai berikut:

- 1) Logical-Mathematical: Kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numerik (bilangan) serta kemampuan untuk berpikir rasional/ logis.
- 2) Linguistic: Kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata dan keragaman fungsi-fungsi bahasa.
- 3) Musical: Kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi ritme, nada (warna nada), dan bentuk-bentuk ekspresi music.
- 4) Spatial: Kemampuan mempersepsi dunia ruang-visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut.
- 5) Bodily Kinesthetic: Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara trampil.
- 6) Interpersonal: Kemampuan untuk mengamati dan merespon suasana hati, tempramen, dan motivasi orang lain.
- 7) Intrapersonal: Kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serat intelegensi sendiri.<sup>45</sup>

c. Perkembangan Emosi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono mendefinisikan bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah(dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>46</sup>

Pengaruh Motivasi terhadap perilaku dan perubahan fisik individu yaitu:

- 1) Memperkuat semangat apabila orang merasa puas dan senang dengan hasil yang telah dicapai.
- 2) Melemahkan semangat apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan
- 3) Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar apabila sedang mengalami ketegangan.

---

<sup>45</sup> Syamsyu Yusuf, Psikologi *Perkembangan...*, 106-109.

<sup>46</sup> Syamsyu Yusuf, Psikologi *Perkembangan...*,115



- 4) Terganggu penyesuaian social apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati.
- 5) Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sifatnya dikemudian hari.<sup>47</sup>

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan bahasa dimulai dari usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata.

Tugas perkembangan bahasa yang pertama yaitu pemahaman yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Kedua, pengembangan perbendaharaan kata. pada tahun pertama perkembangan perbendaharaan kata-kata anak lambat dan mengalami tempo cepat pada usia pra sekolah. Ketiga, penyusunan kata-kata menjadi kalimat, pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Keempat, ucapan. kemampuan mengucap kata-kata merupakan hasil belajar melalui peniruan kata-kata dari orang lain.<sup>48</sup>

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan social anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan social, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat.

Anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial melalui hubungan sosial dan pergaulan. Bentuk-bentuk tingkah laku tersebut diantaranya adalah pembangkangan, Agresi, berselisih atau

---

<sup>47</sup> Syamsyu Yusuf, Psikologi *Perkembangan...*, 115.

<sup>48</sup> Syamsyu Yusuf, Psikologi *Perkembangan...*, 119-120



bertengkar, menggoda, persaingan, kerjasama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, simpati.

f. Perkembangan Kepribadian

Menurut Abin Syamsudin, kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.<sup>49</sup> Pengertian lain dari kepribadian yaitu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang pada saat lahir.<sup>50</sup>

g. Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sejalan dengan pemikiran Santrock, Bahwa moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.<sup>51</sup>

h. Perkembangan Kesadaran Beragama

Agama berasal dari bahasa latin religio, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan.<sup>52</sup> Jiwa beragama merujuk pada aspek rokhaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepadaNYA, Baik *habluminallah* maupun *habluminannas*.

Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan. Perbedaan hakiki manusia dengan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah(pembawaan) beragama (*Homo*

<sup>49</sup> Syamsyu Yusuf, Psikologi Perkembangan...,127

<sup>50</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri* (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), 11.

<sup>51</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik Panduan bagi Orang Tua Dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 258.

<sup>52</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik...*, 266.

*Religious*). Perkembangan beragama tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal tersebut adalah lingkungan dimana individu itu dapat hidup.<sup>53</sup>

### C. Pengembangan Fitrah Anak

Dalam mengembangkan fitrah anak, seorang pendidik harus melihat tahap perkembangannya, tidak boleh asal memberikan ilmu tanpa melihat tahapan perkembangan anak itu sendiri. Apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, siapa yang boleh melakukan, kapan saat melakukan, dimana melakukannya dan lain sebagainya.

Untuk itu, dalam istilah pendidikan berbasis fitrah dapat dilihat tahapannya yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

Fitrah Perkembangan				
	Pra latih	Pre Aqilbaligh I	Pre Aqilbaligh II	Post Aqilbaligh
	0-2 tahun 3-6 tahun	7-10 tahun	11-14 tahun	>15
Fitrah Keimanan	Mengokohkan dan merawat fitrah sebagai konsepsi Fundamental melalui Imaji positif dan kecintaan di keluarga dan lingkungan terdekat	Menumbuhkan dan menyadarkan fitrah sebagai potensi melalui interaksi dan aktifitas produktif di alam dan lingkungan yang lebih luas	Menguatkan dan menguji fitrah sebagai eksistensi peran yang dibutuhkan melalui ujian dan tanggung jawab pada kehidupan, Zaman dan problematika sosial	Menyempurnakan fitrah sebagai peran peradaban
Fitrah Belajar dan Bernalar				
Fitrah Bakat dan Kepemimpinan				
Fitrah seksualitas dan cinta				
Fitrah estetika dan bahasa				
Fitrah Individualitas dan Sosialitas				
Fitrah Jasmani				

<sup>53</sup> Syamsyu Yusuf, Psikologi *Perkembangan...*, 136-138.

<sup>54</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 258.

Dalam tabel diatas dapat dilihat perinciannya sebagai berikut:

### 1. Fitrah Keimanan

#### a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>55</sup>

Untuk usia 0-7 tahun adalah masa keemasan bagi fitrah keimanan. Interaksi terbaik adalah dengan Kitabullah. Mengokohkan Syahadah Allah sebagai Robb dengan cara memberikan ASI yang dapat menguatkan fitrah keimanan, imaj positif atau keridhaan kepada Allah, Rasulullah dan Islam.

Contoh kegiatannya adalah dengan membacakan kisah yang baik dan berkesan mendalam seperti kisah indahny Rasulullah SAW dan para sahabatnya, kisah indahny surga, indahny Al-qur'an dan sebagainya, hindari kisah yang mengandung kengerian perang, neraka dajjal, perang akhir zaman dan seterusnya.

Kegiatan lainnya adalah pada waktu adzan berkumandang, anak anak diajarkan untuk sholat akan tetapi tidak memaksakan untuk tertib gerakan, tertib bacaan, tertib waktu sholat tetapi tumbuhkan gairah cintanya kepada Allah dan indahny sholat. selain itu, kenalkanlah Allah pada setiap momen. Kontekskan setiap peristiwa kepada sifat Robb Allah.

#### b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>56</sup>

Dalam usia ini membangkitkan kesadaran Allah sebagai Malik (yang diberi kesetiaan), Waliyan (yang ditaati), Hakimannya. hal tersebut dapat dilakukan melalui:

- 1) Keteladanan orang tua dan lingkungan. Untuk kegiatan di sekolah maka guru sebagai teladan utama bagi siswanya.
- 2) Mengenal nilai, perintah dan larangan, mengenal keteraturan hukum Allah di semesta.

Indikatornya adalah antusias dan ghairah untuk ridha menerima perintah Allah karena meyakini Allah maha mengetahui, maha adil dan

---

<sup>55</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education*...,267-268.

<sup>56</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education*...,292-293.

maha mendengar. Contoh kegiatannya adalah mengarahkan nalar anak yang mulai kritis kepada kesadaran bahwa semua keteraturan yang dapat dinalar di alam semesta dibaliknya ada Allah Sang Maha Pengatur, adab mulai diinstruksikan dalam semua aktivitas, namun bukan disiplin semata tetapi dengan membangun kesadaran penuh bahwa segala suatu memerlukan keteraturan sebagaimana alam semesta tertata sempurna.

c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>57</sup>

Dalam usia ini membangkitkan kesadaran dan menanamkan keyakinan Allah sebagai ILAH (*Totally Worship*) dengan:

- 1) Keteladana Murobbi dan maestro
- 2) Diuji dengan kehidupan
- 3) Konsisten dan ridha perintah dan larangan
- 4) Pendamping adab/akhlaq (caperon)

Indikatornya adalah Antusias dan ghairah untuk totalitas dalam ketaatan, kecintaan, pengharapan dan seterusnya kepada Allah. Contoh kegiatan dengan memberi ujian dari yang sederhana keimanannya dengan memberikan proyek social kehidupan maupun proyek dakwah untuk diselesaikan. Biarkan ananda merasakan ujian keimanannya, merasakan makna bersabar di jalan Allah.

2. Fitrah belajar dan bernalar

a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>58</sup>

Dalam fitrah ini, pendidik membangkitkan gairah belajar dan logika dasar (nalar) melalui:

- 1) Bahasa ibu sempurna ekspresi
- 2) Belajar di alam
- 3) Belajar bersama ayah bunda
- 4) Imaji positif tentang alam, kehidupan, belajar.
- 5) Eksperiental learning di alam

---

<sup>57</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

<sup>58</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 267-268.

Contoh kegiatannya adalah anak-anak diajarkan untuk belajar mengeksplorasi tubuh dan anggota keluarga, memberi inspirasi dan semangat belajar di alam dengan melihat, menyentuh, memegang, mengalami dengan berkesan secara langsung di alam, membacakan buku bersastra indah dan berkesan, mendorong abstraksi dan imajinasinya untuk membuat hipotesis sederhana tiap peristiwa, jadikan setiap peristiwa berkesan sebagai momen belajar.

b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>59</sup>

Pada tahap ini golden age untuk mendidik fitrah belajar dan bernalar interaksi terbaiknya dengan alam. Membangkitkan kesadaran belajar dengan:

- 1) Bahasa ibu- sempurna mengikat makna
- 2) Belajar dari alam dan kehidupan
- 3) Idea dan inspirasi tentang riset dan nalar
- 4) project based learning

Indikator: Antusias dan ghairah menalar, meneliti pola keteraturan hukum Allah di alam dan kitabullah. Contoh kegiatannya adalah: Belajar bersama alam adalah metode terbaik, eksplorasi atau ekspedisi di alam untuk menajamkan nalar pada proyek-proyek penelitian sederhana sangat disarankan, konsep belajarnya harus bergerak pada potensi innovator, memahami bahwa ada beragam metode penemuan sains (ayat kauniah-ayat Allah di alam semesta).

c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>60</sup>

Mewujudkan kompetensi belajar dan innovator dengan

- 1) Bahasa ibu ke 2
- 2) Bahasa ibu-sempurna karya sastra
- 3) Belajar untuk alam dan kehidupan
- 4) Riset: Project based innovation
- 5) Best place: Magang, surau, merantau

---

<sup>59</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 292-293.

<sup>60</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

Indikatornya adalah antusias dan dan ghairah menalar, merancang penelitian untuk melahirkan karya inovatif melestarikan bumi dan manusia. Contoh kegiatan memberikan tugas-tugas atau proyek inovatif untuk menyelesaikan masalah alam misalnya: sampah, polusi, penebangan liar dan lain-lain. Kemudian kegiatan lainnya adalah potensi belajar dan bernalarnya harus eksis menjadi karya yang bermanfaat. Ilmunya semakin menguatkannya untuk berperan dalam peradabannya dengan karya-karya solutif bagi peradabannya.

### 3. Fitrah Bakat dan Kepemimpinan

#### a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>61</sup>

Membangkitkan kesadaran bakat melalui penghargaan atas sifat unik (positif) dan tidak membenturkannya dengan akhlaq dan adab, Mendokumentasikan bakat berupa pengamatan sifat unik.

Kegiatan dalam fitrah ini diantaranya adalah memelihara hewan atau tumbuhan untuk menguatkan *executive functioning* nya. Perlu diingat bahwa setiap anak adalah kelak memimpin dalam bidangnya. pendidik selalu menghargai sifat unik peserta didik dan melabelkan positif serta tidak membenturkannya pada adab dan akhlaq. Anak yang keras kepala sesungguhnya adalah pemimpin maka beri label” sang pemimpin” maka anak disini diberikan peran memimpin dalam even tertentu dan lain sebagainya.

#### b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>62</sup>

Menguatkan bakat lewat beragam aktivitas dan gagasan yang relevan dengan sifat unik serta membantunya dengan:

- 1) Portofolio awarnes plan
- 2) Visioning dream/visioning board
- 3) Tour the talent
- 4) Pemetaan bakat pada usia 10 tahun
- 5) Mendokumentasikan portofolio

<sup>61</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education....*,267-268.

<sup>62</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education....*,292-293.

6) Plan and do personalized curriculum

Indikator: Ditemukan aktivitas 4E(enjoy, easy,excellent,earn) yang relevan dengan sifat unik. Contoh kegiatannya adalah Memberikan beragam aktifitas yang relevan dengan sifat uniknya sehingga menjadi potensi unik yang 4E, kemudian kegiatan yang selanjutnya adalah *tour de talent* (mengunjungi beragam profesi maupun bisnis yang relevan dengan sifat uniknya dalam rangka menjadikan sifat unik menjadi potensi unik), mengikuti club atau sanggar yang relevan dengan sifat uniknya.

c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>63</sup>

Untuk usia ini merupakan golden age bagi fitrah bakat dan kepemimpinan. Mewujudkan gagasan dan kompetensi (performance character dan moral character) via bakat dengan:

- 1) Tallent portofolio development plan
- 2) Magang atau belajar bersama maestro
- 3) Networking
- 4) Project based talent development
- 5) Plan and do personalized curriculum

Indikator: Mulai dikembangkan beberapa peran spesifik sehingga menjadi panggilan hidup. Contoh kegiatannya adalah pada tahap ini, potensi ini sudah bergerak menjadi eksistensi peran, karenanya ananda akan diuji dalam kehidupan nyata dengan pemagangan atau belajar bersama maestro dalam proyek-proyek real sehingga ananda menemukan peran unik sejatinya. kemudian memberikan kursus skill dan knowledge yang mendukung proses pemagangan.

4. Fitrah Seksualitas dan Cinta

a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>64</sup>

Fitrah seksualitas dan cinta dikembangkan dengan menguatkan kelekatan melalui:

---

<sup>63</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

<sup>64</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,267-268.



- 1) Anak usia 0-2 tahun didekatkan kepada ibunya karena menyusui
- 2) Usia 3-6 tahun didekatkan pada ayah dan ibunya
- 3) Usia 3 tahun identitasnya harus jelas, bagaimana bersikap, berbicara, merasa sesuai seksualitasnya. dimulai dari hal yang sederhana dari pakaian, toileting dan sebagainya.

Contoh kegiatannya dimulai dengan ibu yang memberikan ASI kepada anaknya, dalam hal ini, ibu tidak boleh menyambi apapun, tatap matanya, sentuh dan peluk penuh cinta. Memberikan ASI adalah proses membangun kelekatan bukan sekedar memberikan nutrisi. Bermain peran bersama ayah dan bunda untuk menjalin kelekatan, kemudian membedakan laki-laki dan perempuan, ganteng dan cantik dan sebagainya.

b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>65</sup>

Membangkitkan kesadaran fitrah seksualitas dengan peran kelelakian dan peran keperempuanan lewat kelekatan dan peran social dengan cara:

- 1) Anak lelaki didekatkan kepada ayah agar peran social seorang lelaki dan seorang ayah dari ayahnya.
- 2) Anak perempuan didekatkan ke ibu agar memahami peran social seorang perempuan dan seorang ibu dari ibunya.

Indikatornya adalah: Ayah menjadi figure idola bagi anak lelaki, ibu menjadi figure idola bagi anak perempuan dan kelekatan cinta terbangun semakin kuat. Contoh kegiatannya adalah para ayah tuntun anak lelaki ke masjid dan ajak ke peran social kelelakian termasuk peran menyeru agama Allah, Latih logika dan cara berpikirnya melalui narasi yang dalam dan tajam. Naik gunung atau *backpacker* bersama sangat disarankan. Untuk para bunda, tuntun anak perempuan ke peran perempuanannan latih empati dan rasa seorang wanita melalui tugas-tugas kewanitaan.

---

<sup>65</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293.



c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>66</sup>

Mewujudkan peran seksualitasnya secara bertanggung jawab dalam peran keibuan dan peran keayahan melalui kelekatan dengan cara:

- 1) Anak perempuan didekatkan ke ayah, anak laki-laki didekatkan ke ibu agar menjadi rujukan pertama tentang lawan jenisnya.
- 2) Memisah kamar.

Indikator: Ayah jadi figure idola perempuan, ibu jadi figure idola anak laki-laki, menghayati peran seksualitas masing-masing. Contoh kegiatannya adalah fitrah kelelakian seorang anak lelaki sudah utuh diperoleh dari ayahnya, maka ananda kini harus diuji didekatkan kepada ibunya, begitu juga sebaliknya.

5. Fitrah Estetika dan Bahasa

a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>67</sup>

Merawat dan menguatkan rasa keindahan dengan inderawi, yaitu anak dikuatkan rasa keindahannya melalui inderawi, melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, sikap dan seterusnya, keindahan inderawi perlahan beranjak ke imaji. Kemudian bahasa ibu, contoh kegiatannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dan berabstraksi dengan ekspresi cerita, gambar, bernyanyi dan seterusnya, kemudian membacakan dan menceritakan kisah dan juga sastra baik dan indah kenalkan indahnya sastra kitabullah.

b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>68</sup>

Menumbuhkan dan menyadarkan estetika dan bahasa dengan nalar dengan:

- 1) Anak dikuatkan rasa keindahannya melalui nalar
- 2) Menalar pola keteraturan semesta dibalik keindahannya
- 3) Bahasa ibu- Sempurna mengikat logika makna

<sup>66</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

<sup>67</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 267-268.

<sup>68</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 292-293.

Indikator: Anak memiliki ekspresi dan apresiasi keindahan lewat nalar(logika). Contoh kegiatannya adalah Memberikan kesempatan anak mengekspresikan estetikanya dengan aktifitas yang relevan dengan potensi uniknya. Jika suka merancang maka berikan aktivitas merancang keindahan, jika suka berbicara maka berikan aktivitas untuk bercerita dengan indah dan seterusnya. Anak sebaiknya menyukai bacaan bersastra baik untuk melatih jiwanya.

c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>69</sup>

Mengokohkan dan menguji dengan mewujudkan kemampuan estetika dan bahasa melalui peran memperindah peradaban dengan:

- 1) Anak dikuatkan rasa keindahannya melalui ruhani
- 2) Merefleksi keindahan spiritual dari kehidupan dan realita social
- 3) Bahasa ibu-sempurna melahirkan karya sastra dalam peran spesifiknya. Bahasa ibu adalah bahasa cinta, bunda adalah kosa kata yang penting dalam hidup kita, bunda merupakan symbol cinta kasih tulus yang tidak terperi dan tidak akan bisa dibalaskan,<sup>70</sup>

Indikator: Anak memiliki ekspresi dan apresiasi keindahan lewat nalar (logika). Contoh kegiatannya adalah mengekspresikan fitrah estetikanya pada hal yang sifatnya spiritual, bukan lagi nalar atau inderawi, memberikan anak pendamping spiritual akan sangat baik. Kemudian kegiatan lainnya adalah memberikan tugas menulis yang bersastra baik dan indah termasuk bertutur dan bernarasi.

6. Fitrah Individualitas dan Sosialitas

a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>71</sup>

Merawat dan menguatkan ego dengan memuaskn egosentris melalui:

- 1) Memberi suplai ego dari ayah
- 2) Memberi ruang untuk memiliki dan memilih

<sup>69</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

<sup>70</sup> Septriana Murdiani, *Bahasa Bunda Bahasa Cinta*, (Bogor: SoU Publisher:tt), 12.

<sup>71</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,267-268.

- 3) Tidak memaksa untuk mengalah dan menyerahkan kepemilikan yang mencederai egonya
- 4) Tidak membenturkannya dengan adab. Anak belum punya tanggung jawab sosial sampai usia 6 tahun. Untuk usia remaja pada anak perempuan sudah mulai dimotivasi untuk menjaga ibadahnya, anak perempuan dengan teman yang sholekhah.

Contoh kegiatannya adalah pendidik memberikan ruang untuk memuaskan egosentrisnya. Tidak memaksa berbagi jika tidak ingin berbagi, namun bacakan kisah indahya berbagi ketika suasana gembira, kemudian memberi julukan yang positif, memberi label pada mainannya, lokernya dan milik privasinya.

b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>72</sup>

Menumbuhkan dan menyadarkan sosialitas. Anak yang terpuaskan egonya akan memenuhi peran sosialnya, Anak dikenalkan peran dan tanggung jawab social. Hukum Allah dalam ibadah muamalah

Indikator: Anak memiliki, memahami, peran social dan hukum. Contoh kegiatannya adalah memberi kepercayaan penuh pada eksistensi dirinya, memberikan tanggung jawab yang relevan dengan jatidiri atau sifat uniknya sangat disarankan, ayah pensuplai ego atau individualitas, dengan sering bersama anak dan memberi kesempatan sendiri untuk ekspedisi di alam.

c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>73</sup>

Menumbuhkan dan menyadarkan sosialitas dengan:

- 1) Anak yang terpuaskan egonya akan memenuhi peran sosialnya
- 2) Anak diperkenalkan peran dan tanggung jawab sosialnya
- 3) Hukum Allah dalam ibadah muamalah

Indikator: Anak memahami peran-peran social dan hukum. Contoh kegiatan Kemampuan leadership dan followership didapatkan dari keterlibatan pada bisnis keluarga jika ada, atau organisasi social di

---

<sup>72</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 292-293.

<sup>73</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

komunitas, Secara umum ayahlah pensuplai leadership dan bundalah pensuplai followership, anak harus memiliki kemampuan menjadi imam dan makmum yang baik.

## 7. Fitrah Jasmani

### a. Tahap Pra latih (Usia 0-2 tahun, 3-6 tahun)<sup>74</sup>

Merawat dan menguatkan pola jasmaninya melalui pola makan yang baik, pola tidur yang baik, pola gerak yang baik, pola kebersihan yang baik.

### b. Tahap Pre Aqilbaligh I (Usia 7-10 tahun)<sup>75</sup>

Menumbuhkan dan menyadarkan potensi jasmani untuk mendukung aktifitas pengembangan fitrah lainnya pada tahap ini maka anak memiliki aktifitas pada cabang olahraga tertentu walaupun bukan bakat, anak sudah memiliki pola teratur dalam aktifitas jasmaninya.

Indikator: Memiliki aktifitas fisik yang sempurna dengan asupan yang seimbang. Contoh kegiatannya adalah, konsep pola gerak, pola bersih, pola makan dan seterusnya bergerak menjadi potensi untuk hidup secara sehat dan seimbang, Setidaknya anak memiliki satu cabang olahraga yang ditekuni.

### c. Tahap Pre Aqilbaligh II (Usia 10-14 tahun)<sup>76</sup>

Mengokohkan dan menguji kesiapan jasmani dengan melihat seberapa baik jasmani mendukung peran-peran lainnya. Indikatornya adalah anak memiliki kekuatan fisik untuk mendukung peran lainnya. fitrah jasmani mencapai puncaknya diusia ini siap untuk mendukung semua aspek fitrah sejak kesiapan fisik untuk menikah, kesiapan fisik untuk berdakwah, kesiapan fisik untuk menjalankan peran-peran dalam bidang kehidupan. maka fitrah jasmani diuji dengan kesiapan kesiapan di atas.

---

<sup>74</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education*...,267-268.

<sup>75</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education*...,292-293.

<sup>76</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education*...,292-293.

#### D. Hakikat Sekolah Alam

Pada hakikatnya, Sekolah alam merupakan sekolah yang memanfaatkan alam raya ini sebagai aktivitas belajar mengajarnya. Dengan memanfaatkan alam yang ada akan lebih natural serta tidak monoton dan akan terasa lebih menyenangkan. Sekolah alam digagas pertama kali oleh Lendo Novo.<sup>77</sup> Ide membangun sekolah alam ini didasari agar pendidikan dapat dijangkau oleh semua manusia. Menurut Lendo Novo, Belajar disekolah alam tidak harus menggunakan kelas, cukup menggunakan yang sudah tersedia tidak perlu dimodel-model dan mengeluarkan biaya yang mahal untuk membangun gedung, karena alam sudah tersedia di sekitar kita, Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Heru Kurniawan bahwa kelas terbaik bagi pembelajaran di sekolah adalah alam.<sup>78</sup>

Alam pada kata sekolah alam mempunyai dua makna yaitu alam dalam arti pengalaman dan alam dalam arti semesta alam, makhluk, segala sesuatu yang diciptakan Allah. Alam dalam arti pengalaman yakni siswa mengalami dulu baru kemudian menstrukturkan, ini yang lebih dominan digunakan.<sup>79</sup> Dalam konsep sekolah alam total dapat disebut dengan *total education*. Pendidikan atas totalitas kemanusiaan, yang mencakup segala dimensinya.

Pada ranah kognisi, pengalaman pertama akan menggosok kemampuan logis dan berfikir serta bertanya siswa. Dengan makin banyak pengalaman yang dialami dan diambil refleksi, kemampuan kognisi akan berkembang. Siswa akan mampu menganalisis, memilah dan memilih. Anak akan kaya akan ide dan banyak penemuan. Semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya.

Dalam ranah kecerdasan fisik, maka dengan mengalami anak akan dengan melakukan eksplorasi dengan mengamati dan menyimak, sedangkan untuk ranah kecerdasan emosi (Akhlak) maka, Semakin banyak pengalaman, semakin tumbuh kepercayaan diri yang positif juga kebahagiaan. dan untuk yang

---

<sup>77</sup> Septriana dan Lendonovo, *Sebuah Novel Tentang Dia*, (Bogor: Sou Publisher, 2009), 78.

<sup>78</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Bagi Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29-36.

<sup>79</sup> Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam* (Bogor: Sou Publisher, 2012), 22.

terakhir ialah ranah kecerdasan spiritual, maka dengan mengalami, rasa ingin tahunya tentang Tuhan akan tumbuh dan makin meyakini kebenaran.<sup>80</sup>

Alam sebagai semesta alam, makhluk, segala sesuatu yang diciptakan Allah. Allah menciptakan manusia mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya untuk keberlangsungan semesta ini. Alam merupakan guru terbaik yang pada hakikatnya seluruh penciptaan Allah adalah untuk kepentingan makhluknya yang sekaligus menggambarkan betapa besar kekuasaan Allah, dan kita sebagai makhluknya, sangatlah kecil dihadapannya. Untuk itu, kita wajib menjaga kelesatarian alam ini supaya dapat memberikan manfaat bagi diri kita.<sup>81</sup>

Keunikan dari sekolah alam itu sendiri salah satunya adalah selain menggunakan Alam sebagai tempat belajar, maka sebagai bangunan yang digunakan untuk belajar di ruangan, cukup menggunakan bangunan yang bernama saung yaitu sebuah bangunan yang sederhana yang terbuat dari kayu kelapa dan beratap jerami bali.<sup>82</sup> Merupakan tempat yang indah dan terasa natural, dengan dikelilingi pepohonan dan tanaman-tanaman yang ada disekitarnya akan membuat suasana semakin nyaman untuk belajar.

Proses belajar di sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka. Tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan dapat dengan bebas menemukan hal-hal baru di alam bebas yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebebasan yang didapatkan oleh peserta didik akan membuatnya bisa membangun kepercayaan dirinya serta akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menghadapi kehidupannya kelak.

Jenjang sekolah alam adalah dimulai dari playgroup yaitu sekitar usia 2,5 tahun, TK A dan B, hingga SD kelas 1 sampai 6, SMX, dan bahkan sampai perguruan tinggi.<sup>83</sup> Hingga saat ini untuk perguruan tinggi belumlah terealisasi.

<sup>80</sup> Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam* (Bogor: Sou Publisher, 2012), 22-

<sup>81</sup> Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama ...*, 24-26

<sup>82</sup> Septriana, Lendonovo: *Sebuah Novel Tentang Dia* (Bogor: Sou Publisher, 2009), 78.

<sup>83</sup> SMX adalah sekolah tingkat menengahnya sekolah alam

Suasana sekolah alam sangat menyenangkan. Sejak dini, anak-anak di sekolah alam sudah diperkenalkan dengan berbagai macam kegiatan pula yang terkadang masih cukup anak untuk usia mereka. Mereka telah terbiasa melakukan bisnis dengan kegiatan *market day* yaitu siswa diajarkan usaha jual beli dari mereka dan untuk mereka sendiri. dengan bisnis kecil-kecilan ini, mereka akan terbiasa pula bersosialisasi dengan anak yang lain dan melatih kemandirian mereka.

Anak-anak yang ada di sekolah alam dibebaskan untuk tidak berseragam, dari kecil sudah dilatih hidup dalam keberagaman.<sup>84</sup> Mereka justru memakai pakaian untuk bermain yang membuat anak bebas bereksplorasi dengan lingkungannya. Dengan seragam yang berbeda-beda akan membuat indah dan perbedaan itu adalah kasih/rahmat. Keberagaman dipandang sebagai sesuatu yang unik di sekolah alam, dan keseragaman tidak dipandang dari apa yang dikenakan, akan tetapi pada akhlak yang tercermin dalam diri seseorang, perilaku serta semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka.

Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi kholifah di muka bumi, menjadi pemakmur bumi, dan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan begitu, para penguasa sekolah alam yakin bahwa hakikat dan tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang ber karakter. Manusia yang dapat menjaga alam, manusia yang mampu yang mampu melestarikan alam dan yang mampu memanfaatkan alam sebagai sumber belajar yang terbaik tanpa merusak alam itu.

Untuk kurikulum sekolah alam ialah menggunakan kurikulum diknas yang sudah diintegrasikan dengan kurikulum sekolah alam. Kurikulum sekolah alam mempunyai outcome utama yaitu untuk mencetak Khalifatullah fil ardi. khalifah merupakan delegasi dari Allah. Seorang khalifah itu sendiri itu harus (1) mengetahui cara menyembah Allah, (2) mengetahui cara makhluk dan semesta menyembah Allah, (3) mengetahui cara menjadi pemimpin/ khalifah

---

<sup>84</sup> Septriana dan Lendonovo, *Sebuah Novel Tentang Dia...*79



karena Allah. Pemimpin harus berani, karena tidak ada yang perlu ditakuti di dunia ini kecuali Allah.<sup>85</sup> Kurikulum sekolah alam sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu *khalifah fil ardi* yang akan menghasilkan outcome berakhlak mulia), mempunyai logika yang benar, mencintai lingkungan dan menjadi pemimpin.<sup>86</sup> Kurikulum di sekolah alam dirancang menyenangkan. Kurikulum pada konsep sekolah alam akan membedah dan menemukan:

1. Cara tunduk manusia kepada tuhanNya
2. Cara tunduk makhluk lain kepada Tuhannya
3. Cara interaksi antar manusia (muamalah).<sup>87</sup>

Metode mengajar yang digunakan di sekolah alam diantaranya adalah:

1. Metode teladan
2. Metode kasih sayang (yakni metode berbahasa ibu dan bahasa cinta)
3. Metode yang patut. Patut berarti melayani anak dari aspek holistic seorang calon khalifatullah yang meliputi jiwa, akal, spiritual dan jasad (tubuh), yang selanjutnya bisa difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:
  - a. *Readiness* atau kesiapan belajar
  - b. *Internship (dual core), learning by doing* atau magang belajar terutama level SD kelas 4 keatas
  - c. Metode belajar bersama alam. Untuk level pendidikan dasar (TK-SD), konsep KBM siswa akan banyak berbasis pada proyek (proses melakukan)
  - d. *Brain-Based teaching and learning* serta turunannya seperti *Multiple intelligences, Cooperative learning* (muamalah dan amal jama'i), *Collaborative learning, Kontekstual learning and teaching* dan lain-lain.
  - e. *Learning Preferences* meliputi *Audio, visual atau kinestetik, analitis, praktis, kreatif, afektif, kognitif serta psikomotorik dan lain-lain.*

Guru dalam sekolah alam merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan perubahan peradaban. Guru yang berkualitas harus terus membina

---

<sup>85</sup> Septriana, *Lendonovo: Sebuah Novel Tentang Dia* (Bogor: Sou Publisher, 2009), 83.

<sup>86</sup> Septriana, *Lendonovo: Sebuah Novel Tentang Dia* (Bogor: Sou Publisher, 2009), 84.

<sup>87</sup> Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam, dengna Kurikulum Muatan Lokal Yang Hidup* (Bogor: Sou Publisher, 2012), 104.

diri untuk mencapai kemampuan terbaiknya. Jauh sebelum guru dianggap berkualitas atau tidak, pada konsep sekolah alam ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh kandidat atau calon guru tersebut yaitu: menguasai bahasa ibu (sayang kepada anak-anak), memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan sangat baik, menguasai ilmu yang diampunya.<sup>88</sup>

#### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai kajian tentang konsep fitrah yang telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti dan para pemerhati pendidikan anak, yang telah banyak menghasilkan karya baik dalam bentuk buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Menurut sepengetahuan dan pengamatan penulis, terkait dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni, “*Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden*” yang masih relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Tian Wahyudi yang berjudul *Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam)*, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis fitrah merupakan pembelajaran yang menjadikan fitrah manusia berupa potensi-potensi dasar yang bersifat dialektis Intraksional sebagai acuannya. Penulis berupaya mewujudkan keterpaduan anatara potensi dasar manusia (fitrah) dengan ajaran Al-Qur'an (sebagai fitrah manusia) dan sunah sebagai landasan pendidikannya.<sup>89</sup>

Selanjutnya Tesis Arif Budi Siswanto yang berjudul “*Pengembangan Fitrah Beragama Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Walisongo Lampung Utara*” tesis ini mengkaji tentang pengembangan fitrah beragama melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya perencanaan tersebut oleh guru bidang studi PAI, didapatkan siswa siswi SMK Cendekia

---

<sup>88</sup> Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam, dengan Kurikulum Muatan Lokal Yang Hidup* (Bogor: Sou Publisher, 2012), 77.

<sup>89</sup> Lihat, Tian Wahyudi, “*Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah, Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam*”, dalam tesis, (Yogyakarta: Pendidikan Islam Konsentrasi pemikiran Pendidikan Islam UIN Suka, 2015).

Walisongo Lampung Utara telah mampu memahami, menghayati serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam praktek peribadatan di kehidupan sehari-hari dan merupakan bentuk pengembangan fitrah beragama anak didik. Adapun yang menjadi faktor pendukung pengembangan fitrah beragama adalah faktor pembawaan dan kepribadian faktor pendidik dan lingkungan pendidikan.<sup>90</sup>

Selanjutnya tesis Syahid yang berjudul “*Konsep Fitrah perspektif Pendidikan Islam menurut Hamka dan An-Nabhani*” dalam tesis ini mengkaji tentang pengertian fitrah yang merupakan potensi dasar manusia untuk melakukan serangkaian aktivitas sebagai penunjang pelaksanaan fungsi kekhalfahannya di muka bumi. Salah satu potensi dasar manusia adalah potensi daya pikir (al-aql) yang membutuhkan pengembangan berupa pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia, kemudian dari pemikiran kedua tokoh (Hamka dan An-Nabhani) memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengungkap konsep fitrah perspektif pendidikan Islam, konsep fitrah menurut Hamka dan An-Nabhani terhadap pendidikan Islam berimplikasi pada asas pendidikan Islam, materi pendidikan Islam dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam.<sup>91</sup>

Selanjutnya tesis milik Hesti Ariestina yang berjudul “*Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah Community Based Education) Kampung Juara Salatiga Tahun 2016*”. Dalam tesis ini ditemukan pola mendidik anak yang tidak menyalahi fitrah, proses pembelajarannya menggunakan *Personalize* dan *Customize Curriculum*. Fasilitator dalam belajar adalah orang tua yang tergabung dalam komunitas ini, pembuatan kurikulum untuk setiap anak menganut prinsip “Start from the finish line”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Lihat, Arif Budi Susanto, “*Pengembangan Fitrah Beragama Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Walisongo Lampung Utara*”, dalam tesis, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung, 2017).

<sup>91</sup> Lihat, Syahid, “*Konsep Fitrah perspektif Pendidikan Islam menurut Hamka dan An-Nabhani*” dalam tesis, (Serang: Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017)

<sup>92</sup> Lihat, Hesti Ariestina, “*Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah Community Based Education) Kampung Juara Salatiga Tahun*” Dalam Tesis, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016)

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	<i>Distingsi &amp; Novelty</i>
1	2	3	4	5
1.	Tian Wahyudi, <i>Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam),</i>	Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (studi literatur)	Peneliti menemukan bahwa dalam konsep Pembelajaran berbasis fitrah menjadikan fitrah manusia berupa potensi-potensi dasar yang bersifat dialektis Intraksional sebagai acuannya.	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif namun penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan. Kedua penelitian sama-sama membicarakan tentang pendidikan fitrah namun penelitian terdahulu lebih kearah pengembangan kecerdasan anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih ke pelaksanaan pendidikan fitrah
2.	Arif Budi Siswanto, <i>Pengembangan Fitrah Beragama Dalam Proses Pembelajaran pendidikan</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus	Hasil penelitian bahwa pengembangan fitrah beragama melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif namun penelitian

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	<i>Distingsi &amp; Novelty</i>
	<i>Agama Islam di SMK Cendekia Walisongo Lampung Utara,</i>		<p>perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya perencanaan tersebut oleh guru bidang studi PAI, didapatkan siswa siswi SMK Cendekia Walisongo Lampung Utara telah mampu meahami, menghayati serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam praktek peribadatan di kehidupan sehari-hari dan merupakan bentuk pengembangan fitrah beragama anak didik. dan juga temuan tentang faktor pendukung pengembangan fitrah beragama adalah faktor pembawaan dan kepribadian faktor pendidik dan lingkungan pendidikan.</p>	<p>terdahulu berbentuk studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbentuk deskriptif analitis. seperti penelitian terdahulu di atas, bahwa penelitian terdahulu juga membicarakan mengenai pendidikan fitrah yaitu fitrah beragama akan tetapi belum membahas fitrah secara keseluruhan</p>
3.	<i>Syahid, Konsep Fitrah perspektif Pendidikan Islam menurut Hamka dan An-</i>	Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (studi literatur)	Hasil dari penelitian ini yaitu Salah satu potensi dasar manusia adalah potensi daya	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti Sama2 membahas

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	<i>Distingsi &amp; Novelty</i>
	<i>Nabhani</i>		<p>pikir (al-aql) yang membutuhkan pengembangan berupa pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia, kemudian dari pemikiran kedua tokoh (Hamka dan An-Nabhani) memiliki persamaan dan perbedaan dalam mengungkap konsep fitrah perspektif pendidikan Islam, konsep fitrah menurut Hamka dan An-Nabhani terhadap pendidikan Islam berimplikasi pada asas pendidikan Islam, materi pendidikan Islam dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam.</p>	<p>tentang fitrah namun penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka dan lebih ke pemikiran tokoh sedangkan penelitian yang akan diteliti merupakan studi lapangan</p>
4.	<p>Hesti Ariestina, <i>Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah</i></p>	<p>Metode penelitian ini adalah <i>field research</i> dengan pendekatan deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu tentang Pola mendidik anak yang tidak menyalahi fitrah, proses pembelajarannya menggunakan <i>Personalize</i> dan <i>Customize Curriculum</i>. Fasilitator dalam</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti Sama-sama meneliti tentang fitrah, akan tetapi penelitian terdahulu lebih kearah home education yang berada dalam</p>

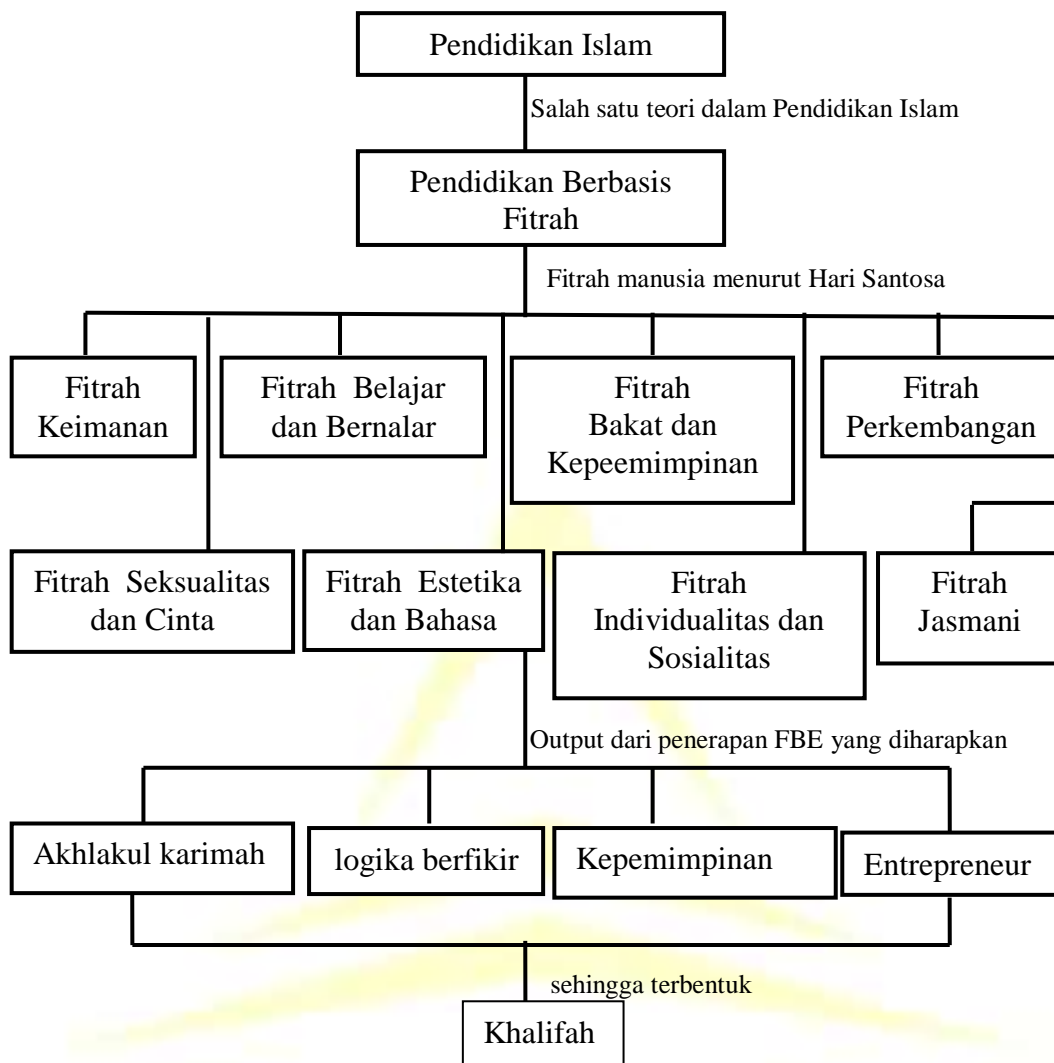
No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	<i>Distingsi &amp; Novelty</i>
	<i>Community Based Education) Kampung Juara Salatiga Tahun 2016</i>		belajar adalah orang tua yang tergabung dalam komunitas ini, pembuatan kurikulum untuk setiap anak menganut prinsip “Start from the finish line	komunitas sedangkan peneliti yang akan diteliti ke sekolah Alam Penelitian terdahulu bersifat studi kasus sedangkan penelitian yang akan diteliti bersifat deskriptif analitis

Dari masing-masing penelitian yang telah peneliti sebutkan, terdapat beberapa kesamaan dengan yang peneliti teliti. Akan tetapi persamaan-persamaan itu bukanlah bersifat garis besar, karena masih terdapat banyak perbedaan dalam pembahasan diantaranya, baik itu berupa: subjek penelitian, lokasi penelitian maupun tahun penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian yang lain.

#### **F. Kerangka Berfikir Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian, perlu disusun suatu kerangka konseptual yang nantinya dapat digunakan sebagai petunjuk dan arah kajian teori yang dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang: Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden Kabupaten Banyumas ini dilaksanakan dengan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:





Berdasarkan kerangka berfikir penelitian di atas, peneliti melihat fenomena menarik yaitu pertumbuhan yang pesat dari berbagai sekolah swasta Islam di Indonesia. Hal ini membuat praktisi dan pengelola pendidikan terus mengadakan perbaikan terhadap kurikulum yang ada dan di Indonesia. Kurikulum yang mampu membuat perubahan besar untuk menghadapi peran peradaban yang terus berkembang. Salah satu Kurikulum yang ditawarkan oleh Harry Santosa yaitu kurikulum berbasis fitrah dimana kurikulum ini mengacu pada fitrah manusia sebagai acuannya.

SD Alam Baturraden merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang meyakini bahwa semua anak yang datang untuk belajar ke sekolah masing-masing mempunyai potensi fitrah yang unik dan beragam yang dapat

dikembangkan sehingga menjadi anak yang mempunyai akhlaq mulia, mempunyai logika berfikir, mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu berwirausaha secara mandiri sesuai dengan pilar sekolah Alam baturraden. Ketika sebuah sekolah mempercayai bahwa potensi anak itu beragama maka sekolah tersebut mengkorelasikannya dengan tujuan untuk apa manusia diciptakan, apa yang ingin dibentuk dengan pendidikan yang mengacu pada potensi fitrah tersebut.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengidentifikasi keilmiahan penelitian ini, maka bagian ini akan dijelaskan rangkaian sistematis kegiatan ilmiah ini melalui metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, Karena metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>93</sup> Demikian pula halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung terciptanya tujuan yang diharapkan. Berikut ini skema metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengkaji tentang materi ini.

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>94</sup> Dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.<sup>95</sup> Kirk dan Miller mendefinisikan tentang metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>96</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>94</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

<sup>95</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 284.

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 6-9.

prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.<sup>97</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>98</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif maka data yang dikumpulkan dalam kondisi asli atau alamiah karena peneliti terjun langsung ke tempat penelitian serta mengamati langsung sesuai keadaan yang sebenarnya, kemudian penelitian kualitatif peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode berdasarkan pengamatan dan wawancara serta dokumentasi yang diambil oleh peneliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti memilih lokasi di SD Alam Baturaden, yang beralamat di Kawasan Hutan Damar Perhutani Baturaden Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena letak sekolah yang sesuai dengan konsep sekolah alam yaitu berada di Hutan Konservasi yang berada di kaki Gunung Slamet. Alasan peneliti memilih SD Alam Baturaden sebagai lokasi penelitian karena: (1) SD Alam Baturaden merupakan satu-satunya sekolah alam yang benar-benar sekolah yang memanfaatkan alam 80 % sebagai pusat berlangsungnya kegiatan, dari sini sudah terlihat bahwa SD Alam baturaden memang berbeda dengan sekolah pada umumnya (2) SD Alam Baturaden telah mempunyai kurikulum sendiri selain kurikulum dari diknas yang semua itu tertuang dalam core value, yang tentunya juga berbeda dengan

---

<sup>97</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), 6.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 1.

SD yang lain yang masih banyak mengarah pada sekolah islam terpadu. (3) SD Alam Baturraden memiliki berbagai keunikan dan keunggulan yang dapat mendukung dalam mengembangkan fitrah anak.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 agustus - 2 oktober 2018, namun karena pada waktu itu peneliti membutuhkan data yang lebih maka peneliti memperpanjang penelitian hingga pertengahan bulan November. Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan. sebelum penelitian dimulai peneliti juga sudah melakukan ujian seminar proposal pada tanggal 10 Juli 2018, Pasca seminar proposal peneliti mulai bimbingan dan melakukan penelitian secara intensif di SD Alam Baturaden dengan melakukan wawancara kepada pendiri sekolah alam baturaden, kepala sekolah, para fasilitator, serta sobat kecil. Penelitian dilaksanakan pada pekan efektif dan kegiatan harian siswa berlangsung. Namun berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait pengembangan fitrah siswa telah mulai dikumpulkan sejak peneliti melakukan pra penelitian.

### C. Data dan Sumber data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.<sup>99</sup> Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>100</sup> dalam pengertian lain, Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh, dimana dalam sebuah penelitian terdapat beberapa subjek penelitian. Subjek penelitian itu sendiri merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan dan untuk selanjutnya disebut informan atau partisipan. Penetapan subjek sebagai informan atau partisipan dipilih sebagai subjek pertama yang merupakan informan kunci yaitu informan

---

<sup>99</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 116

<sup>100</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 157.

yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi syarat sebagai informan, yaitu pihak yang sangat mengetahui aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti.<sup>101</sup>

Dalam penelitian ini, informan akan dimintai informasi baik itu dengan diwawancarai, diobservasi, yang dapat memberi data, pendapat, serta pemikiran berdasarkan perspektifnya. Penelitian ini membahas mengenai Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden kabupaten Banyumas, dimana terdapat beberapa informan antara lain Programer kurikulum, kepala sekolah, para fasilitator (Sebutan untuk guru di SD Alam Baturaden), kemudian sobat kecil, serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian di SD Alam Baturaden.

Adapun keterangan dari sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan yayasan Sekolah Alam Baturaden, sekaligus programer kurikulum, Bunda Mira Purnamasari Safar, SE., M.Pd., dari beliau peneliti ingin mendapatkan data tentang latar belakang atau setting SD Alam Baturaden serta data yang terkait pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden yang sudah diprogramkan sebelumnya.
2. Kepala Sekolah. Kepala sekolah sebagai manager yang mempunyai kewajiban di dalam mengatur dan mengorganisasi dalam proses sekolah yang tentunya sangat diperlukan sebagai sumber penelitian. Sebagai sumber data dalam penelitian, data yang diperoleh dari beliau Bunda Siti ..selaku Kepala SD Alam Baturaden. Adapun data yang ingin diperoleh dari beliau adalah data tentang Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden, serta data fasilitator yang ikut terlibat di dalam kegiatan pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden.
3. Para guru (fasilitator). Guru-guru (fasilitator) menjadi sumber data dalam penelitian ini karena guru merupakan pelaksana yang terjun langsung dalam berbagai kegiatan bersama peserta didik (sobat kecil). Sehingga diharapkan peneliti memperoleh data yang kaya tentang pelaksanaan pengembangan

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 85.

fitrah melalui berbagai kegiatan yang ada di SD Alam Baturaden, serta keikutsertaan sobat kecil yang mereka didik dalam setiap kegiatan.

4. Manager program. Manager Program menjadi sumber data dalam penelitian ini karena beliau bersama sama dengan ketua yayasan ikut serta merancang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, sehingga diharapkan peneliti akan memperoleh data yang kaya tentang semua program yang berkaitan dengan pengembangan fitrah anak yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di SD Alam Baturaden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>102</sup>

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai teknik. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa *human instrument*, artinya disini bahwa peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data. Pelaksanaannya, dengan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian menemui informan, kemudian melakukan wawancara mendalam, melakukan observasi, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan dengan tema penelitian. Peneliti juga melakukan interpretasi untuk memperoleh makna dari praktik pendidikan yang dilakukan di SD Alam Baturaden. Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>103</sup> Pengertian lain observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 308

<sup>103</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.



berlangsung.<sup>104</sup> Sebagai teknik ilmiah, observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke SD Alam Baturraden mengamati dan mencatat secara langsung proses pengembangan fitrah anak yang dilakukan oleh fasilitator dan sobat kecil serta semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Dilihat dari posisi peneliti terhadap subjek dan objek yang diteliti dalam melakukan observasi, peneliti memilih posisi untuk terlibat langsung (observasi partisipatoris). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>106</sup> Untuk observasi partisipan dalam penelitian peneliti ikut serta dalam kegiatan, misalnya saat peneliti ikut menjadi pembeli dalam kegiatan *market day*, *eksplorasi*, *outbound*, *snak time*, *luch*, *morning day*, dan lain sebagainya.

Peneliti sebagai *Human Instrumen* berbaur dengan subjek penelitian. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah beradaptasi dengan lingkungan serta menjadi bagian dari lingkungan tempat penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memahami fokus masalah yang diteliti dan memperoleh data secara mendalam serta mendapatkan kepercayaan dari informan yang merupakan sumber data penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang hanya berisi garis-garis besar

---

<sup>104</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), 220.

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 128.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 204.

permasalahan yang akan ditanyakan dimana pertanyaan dapat dikembangkan selama wawancara berlangsung.<sup>107</sup>

Penggalan data melalui wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari informan yang telah ditetapkan sebelumnya dan diyakini dapat memberikan data kepada peneliti sehubungan dengan objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan terlebih dahulu kepada subjek data yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian pendahuluan. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang berupa garis besarnya saja sebagai pedoman wawancara akan tetapi bila data dirasa belum cukup maka ada kemungkinan pertanyaan dapat berkembang mengikuti perkembangan proses wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam mencari metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan sekolah, buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.<sup>108</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode ini penting untuk digunakan yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono, bahwa hasil penelitian dari wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti dokumen.<sup>109</sup>

Metode Dokumentasi ini dijadikan sebagai pelengkap untuk menggali informasi dan memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis, gambar-gambar dan sebagainya. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 320.

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.83.

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai penguat data lain yang didapatkan melalui Observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh SD Alam Baturaden yang tentunya berhubungan dengan pengembangan fitrah anak. Dokumen-dokumen yang diteliti adalah dokumen yang terkait dengan penelitian ini dan dokumen pendukung antara lain dokumen data guru, dokumen data siswa, dokumen profil, dokumen kurikulum, dan pelaporan kegiatan yang berupa raport dan data kepegawaian sekolah alam Baturaden serta foto kegiatan penelitian yang berguna sebagai data pelengkap dalam penelitian di sekolah alam Baturaden dan dokumen terkait lainnya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data secara terperinci adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Pendirian Sekolah Alam Baturaden

Pendirian sekolah Alam Baturaden merupakan objek penelitian yang sangat perlu diteliti karena dengan mengetahui awal mula didirikannya sekolah alam ini, peneliti akan memahami Visi, Misi dan tujuan para pendiri sekolah alam Baturaden dalam mendirikan sekolah ini. Pengumpulan data tentang pendirian sekolah alam Baturaden melibatkan satu informan karena selain sebagai programer kurikulum dan ketua yayasan, beliau juga salah satu pendiri sekolah alam Baturaden. Beliau adalah Bunda Mira Purnamasari Safar M.Pd.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data Pengembangan fitrah anak

Pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian ini karena merupakan objek penelitian inti. Apa yang menjadi pertanyaan mendasar dari peneliti dalam penelitian ini mengenai pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturaden diharapkan dapat terjawab berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan. Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Pimpinan yayasan sekaligus programer kurikulum

Wawancara dengan Bunda Mira Purnamasari Safar, SE., M.Pd., peneliti menggunakan *interview* terstruktur. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis atau membawa pedoman wawancara.<sup>110</sup>

b. Wawancara dengan kepala sekolah (informan pendamping 1)

Dalam penelitian ini, wawancara dengan kepala sekolah Peneliti menggunakan Wawancara yang peneliti gunakan dengan kepala sekolah ialah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>111</sup>

c. Wawancara dengan guru (informan pendamping 2)

Wawancara terhadap guru sangat diperlukan karena guru merupakan kunci utama dari keberlangsungan kegiatan dalam mengembangkan fitrah yang dimiliki oleh siswa-siswanya. adapun guru-guru yang diwawancarai adalah guru-guru wali kelas serta guru-guru yang terlibat langsung dalam proses kegiatan. Wawancara yang peneliti gunakan dengan para guru ialah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>112</sup>

d. Wawancara Manajer Program

Wawancara terhadap Manager Program perlu dilakukan karena beliau bersama sama dengan ketua yayasan ikut serta merancang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, sehingga diharapkan peneliti akan memperoleh data yang kaya tentang semua

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 319.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 320.

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 320.

program yang berkaitan dengan pengembangan fitrah anak yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di SD Alam Baturaden.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>113</sup> Dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam hal ini ada tiga jenis kegiatan yaitu reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/verification). Sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.<sup>114</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selain itu mereduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 334.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*,337.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.<sup>115</sup> Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam hal ini, penulis membuat catatan lapangan kemudian apabila catatan lapangan sudah terkumpul, maka penulis memilih data diantara catatan-catatan itu, tentang bagian data mana yang akan dipakai, dan mana yang akan dibuang, serta cerita cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden Banyumas. Dalam mereduksi data, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan *coding* terhadap informan dan data yang didapatkan.<sup>116</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif sering kali disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakuakan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja yang selanjutnya. Sugiyono mengutip Miles dan Huberman “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.<sup>117</sup> (Bentuk yang paling dipakai dalam display data pada penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi).

Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti sehingga uraian-uraian

---

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 338.

<sup>116</sup> Mira Safar, *School Branding Sekolah Alam Bogor*, Tesis IAIN Purwokerto jurusan Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 75

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 341.



yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan tentang pengembangan fitrah Anak di SD Alam Baturaden Kabupaten Banyumas.

### 3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Pada langkah ini, kesimpulan awal yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.<sup>118</sup> Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini seperti yang terjadi pada proses reduksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pengembangan fitrah anak di Sekolah Alam Baturaden. Ketiga komponen berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang benar. Analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan data**

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik agar hasil penelitian akurat. Tehnik pengujian keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 252



### 1. Trianggulasi data.

Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>119</sup> Trianggulasi dapat dilakukan dengan aktifitas di bawah ini:

- a. Memeriksa dan membandingkan data hasil wawancara dengan semua informan dengan data hasil observasi.
- b. Membandingkan pendapat para informan yang disampaikan secara terbuka di depan umum dengan pendapat yang disampaikan secara pribadi.
- c. Membandingkan data hasil wawancara informan dengan data yang didapat dari studi dokumentasi.

Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik trianggulasi data dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>120</sup>

### 2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melakukan kembali wawancara dengan informan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam lagi. Proses ini merupakan akhir dari pemeriksaan data hasil penelitian.

---

<sup>119</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 178.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan....*, 332.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Sebelum menyajikan tentang Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden maka peneliti akan menyajikan terlebih dahulu situasi dan kondisi serta faktor-faktor yang terdapat di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.

##### **1. Sejarah Pendirian dan Perkembangan Sekolah Dasar Alam Baturraden**

Pendirian Sekolah alam Baturraden bermula pada tahun 2010, saat itu belumlah berdiri SD, akan tetapi sudah terlebih dahulu TK dan playgroup yang berdiri dan lokasinya masih di pandak hingga tahun 2011. Karena permintaan dan kebutuhan akan sekolah dasar yang dirasa oleh orang tua siswa, dan pribadi yang bermula dari kegelisahan akan anak-anaknya yang aktif sekali dan kritis sehingga tidak bisa terakomodir dengan baik di sekolah tempat anaknya belajar, sering kali anaknya bergerak kesana kemari bahkan sangat kritis maka anak itu dicap sebagai anak nakal dan sebagainya, oleh karena itu beliau mulai gelisah dan berfikir untuk mencari solusi bagi anaknya yang pada saat itu masih duduk di SD, sekolah model apa dan metode seperti apakah yang sebenarnya anaknya butuhkan dan sampai pada akhirnya beliau memilih konsep sekolah alam, maka rencana pendirian SD mulai direncanakan.

Konsep sekolah alam dalam hal ini telah melalui proses pemagangan yang lama, filosofinya, programnya serta kurikulum yang cocok untuk pendidikan ini. Pada saat itu, beliau mulai dikenalkan dengan Lendo Novo (penggagas sekolah alam bandung) beserta para pionirnya. mereka memahami bahwa pendidikan bukanlah celengan yang harus diisi sebanyak-banyaknya atau dapat dikatakan seperti celengan, akan tetapi pendidikan yang sebenarnya ialah yang melibatkan semua indra, potensi anak harus dikeluarkan dan dilibatkan dalam diri mereka. Pendidikan untuk mengakomodir fitrah anak, fitrah anak harus berkembang. disinilah

pemikiran akan kebutuhan yang ramah anak ini menjadi bekal untuk berdirinya sekolah ini.

Pada tahun 2012 melalui kerja sama dengan perhutani, sekolah Dasar Alam baturaden mulai beroperasi. Pendidikan yang diterapkan mendapat apresiasi baik dari orang tua siswa maupun masyarakat. selain itu pemilihan tempat disini, lebih dikarenakan potensi alam dibaturaden sudah sangat lengkap untuk konsep sekolah alam, mulai dari suasana untuk pembelajaran maupun media yang digunakan untuk pembelajaran. Hingga saat ini perkembangannya semakin pesat, jumlah siswanya dari tahun ke tahun semakin bertambah dan sudah meluluskan dua periode, walaupun sekolah ini tergolong masih baru berdirinya.

## **2. Visi , Misi Dan Tujuan SD Alam Baturaden**

Untuk visi dan misi dari SD Alam Baturraden ialah sebagai berikut:<sup>121</sup>

### **a. Visi SD Alam Baturaden**

Visinya ialah berakhlak, berilmu, berkecakapan hidup, Pendidikan untuk semua, berdasarkan Al-Qur'an dan AS-Sunah. Dalam pernyataan visi SD Alam Baturraden dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam implementasi visi misi tersebut bahwa SD Alam baturraden menyelenggarakan program pembiasaan akhlaqul karimah, disini ada target akhlaq diantaranya adalah menyayangi teman, menghargai orang lain seperti tidak memotong pembicaraan orang lain dan yang lainnya. Hal tersebut selalu diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Yang selanjutnya adalah berilmu artinya disini bahwa SD Alam Baturraden menyelenggarakan pembelajaran yang holistik dan bermakna dengan memanfaatkan alam yang sudah ada sehingga daya pikir dan nalar sobat kecil terbentuk sejak dini Selain itu pembelajaran juga dilakukan secara integratif.

---

<sup>121</sup> Dokumentasi SD Alam Baturraden pada tanggal 20 september 2018

Yang selanjutnya ialah berkecakapan hidup yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana SD Alam Baturraden menyelenggarakan berbagai program pembiasaan mulai dari sholat duha, mengaji serta hafalan juz amma, Sobat kecil juga diajarkan untuk mengamalkan sunnah Rasulullah SAW seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan minum, Kemudian do'a hendak masuk WC dan keluar WC

Kemudian pendidikan untuk semua yaitu bahwa SD Alam Baturraden menyelenggarakan pendidikan untuk semua yang ramah anak, anak didik sesuai fitrahnya tanpa memandang latar belakang anak tersebut. Hal itu terlihat bahwa di SD Alam Baturraden bukan hanya anak-anak yang normal, akan tetapi banyak dari mereka sobat kecil yang berkebutuhan khusus.

b. Misi SD Alam Baturraden

- 1) Membentuk generasi yang berakhlak mulia sebagai khalifah yang memiliki semangat rahmatan lil'alamin dengan melakukan pembiasaan akhlak baik dan kuat dalam keseharian. Sekolah alam baturraden berharap untuk membekali dengan jiwa kepemimpinannya untuk menjadikan peserta didik mampu memimpin diri, masyarakat dan alam untuk tunduk kepada Allah SWT
- 2) Menjadi rujukan sekolah dengan layanan pendidikan umum dan khusus dengan prinsip pendidikan untuk semua. Sekolah alam baturraden
- 3) Membangun Komunitas pembelajar dengan senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah alam baturraden berharap untuk menjadi wadah bagi berkembangnya kapasitas setiap individu melalui proses belajar, dalam hal ini tidak hanya siswa yang belajar, tetapi guru, staf, pengelola, orang tua juga masyarakat.
- 4) Menjadi manusia unggul dengan cara menjadi bagian dari masyarakat lokal dan masyarakat internasional dalam menjawab tantangan era globalisasi.

c. Tujuan SD Alam Baturaden

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah payung yayasan Masyarakat Madani Indonesia Baru, maka lembaga pendidikan Sekolah Alam Baturraden di dalam aktivitas penyelenggaraan pendidikan bertujuan:

- 1) Menyediakan layanan pendidikan ramah anak yang merupakan perwujudan dari *Wellbeing School*
- 2) Membina tenaga pendidikan dan non pendidikan profesional untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.
- 3) Menjadi Sekolah alam unggulan dengan kualitas pendidikan yang tinggi.

### 3. Sumber Daya Manusia

Di SD Alam Baturaden, secara umum sebutan untuk guru ialah fasilitator dan Sebutan untuk siswa adalah sobat kecil. Ketika mereka sedang berada di lapangan dalam kesehariannya mereka akan memanggil “Bunda” untuk fasilitator perempuan dan “Om” untuk fasilitator laki-laki, dengan begitu mereka akan semakin dekat dan akrab.<sup>122</sup> Para fasilitator merupakan pengganti orang tua sobat kecil ketika berada di sekolah, oleh karena itu dengan sebutan yang demikian, maka sobat kecil akan merasa seperti belajar bersama orang terdekat mereka seperti halnya orang tua. Sobat kecil tidak malu-malu untuk menyampaikan segala keluhan yang mereka alami baik itu ketika mereka sedang belajar di sekolah maupun keluhan yang terjadi di rumah. Seperti dalam petikan wawancara di bawah ini:

“SDM disini berasal dari berbagai disiplin ilmu, semua saling melengkapi. Disini hampir semua terlibat dalam pengembangan fitrah anak, untuk guru disini biasa disebut dengan fasilitator, untuk fasilitator laki-laki biasa dipanggil om sedangkan untuk fasilitator perempuan biasa dipanggil bunda.”<sup>123</sup>

Untuk para fasilitator di SD, terdiri dari 6 fasilitator dan 5 fasilitator pendamping. Untuk 6 fasilitator semuanya itu adalah wali kelas dan yang 5

<sup>122</sup> Wawancara dengan Narsiti pada tanggal 20 September 2018

<sup>123</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

adalah fasilitator pendamping yang khusus mendampingi sobat kecil yang berkebutuhan khusus dan yang masih perlu dijaga secara ekstra. Fasilitator pendamping ditempatkan dimasing-masing kelas menyesuaikan jumlah ABK yang ada di kelas tersebut.

Mira Purnamasari Safar adalah seorang praktisi pendidikan yang merupakan salah satu founder Sekolah Alam Baturraden. Beliau menempuh S1 di perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Jendral Sudirman jurusan manajemen lulus tahun 2012 dan melanjutkan S2 di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto lulus tahun 2017 Beliau berkecimpung dalam dunia pendidikan anak sejak tahun 2006 dimulai dengan mendirikan daycare (tempat penitipan anak) yang diberi nama *Childraft Daycare*. “*Education, writing and children are my passion.*” ia juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar parenting. Wanita yang akrab dipanggil dengan Bunda Mira terjun ke dunia tulis menulis sejak usia 13 tahun dengan menjadi finalis lomba penulisan wartawan kecil harian umum Pikiran Rakyat diikuti juara 1 tingkat nasional, lomba penulisan hemat energy dan lomba-lomba karya tulis ilmiah remaja. Karya fiksinya kala remaja banyak dimuat di majalah remaja seperti majalah Gadis dan Anita Ceria. Beliau juga sudah menerbitkan buku terbarunya yaitu Sekolah Di atas Awan.

Narsiti, biasa dipanggil bunda Siti, Beliau sedang melanjutkan studinya di Universitas terbuka prodi PGSD semester akhir atau sedang skripsi. Walaupun demikian, ia merupakan fasilitator yang bisa dikatakan paling senior karena beliau masuk sejak berdirinya sekolah alam Baturraden. Di sekolah alam, beliau menjabat sebagai kepala sekolah. Sebelumnya, beliau diamanahi sebagai guru kelas dan mengajar di kelas 6. Dan sebelum bunda siti mengajar di SD beliau sudah dulu mengajar di playgroup kelas bawah.

Yorin Oktavianti S.Kom.I., biasa dipanggil bunda Tata, bunda Tata merupakan lulusan SD N 3 Medayu lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Wanadadi 2007, setelah itu masuk ke MAN 3 Bantul lulus tahun 2010 dan melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2015. Untuk pengalaman organisasinya, Bunda Tata

tergabung dalam paduan suara Gita Savana yang berada di kampusnya ia juga terlibat dalam JSM (Jama'ah Sinema Mahasiswa). Bunda Tata memiliki hobi Make up dan juga jalan-jalan. Di SD Alam Baturraden, ia menjabat sebagai wali kelas 1 yang di beri nama kelas Earth, dan lama mengajar kurang lebih 3 tahun. Selain sebagai wali kelas 1, bunda Yorin juga mengampu kegiatan Tallent fun cooking bersama bunda Gita.

Sapta Candra Kurnianto, yang biasa di panggil om Candra, riwayat pendidikannya dimulai dari SD 1 Kemitug Lor kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Baturraden, setelah itu ia melanjutkan ke SMK Bina Teknologi Purwokerto dan sekarang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi STIKOM Yosudarso Purwokerto Selatan. Untuk pengalaman organisasinya ia mengikuti kegiatan Pencinta Alam, Pramuka, Karang taruna, Palang Merah Indonesia, dari pengalaman yang beragam tersebut dapat mendukung dalam berbagai macam kegiatan yang ada di SD Alam Baturraden, di SD Alam Baturraden ia menjabat sebagai wali kelas 2 yaitu yang diberinama kelas Mars. Selain sebagai wali kelas 2, om Candra juga mengampu talent Hasta karya.

Anisa Fatmawati S.Pd., biasa dipanggil Bunda Anisa, ia menempuh pendidikan formalnya di SD N 1 Ajibarang Wetan lulus tahun 2005 kemudian ia melanjutkan ke SMP N 1 Ajibarang lulus tahun 2008. setelah itu melanjutkan ke SMA N Ajibarang lulus tahun 2011, kemudian meneruskan ke perguruan tinggi yaitu di UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Untuk pendidikan non formalnya di TPQ Al-Mukarramah Ajibarang Wetan. Kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an mendukung dalam KBM terutama yang berhubungan dalam mengembangkan fitrah keimanan Siswa. Pengalaman organisasi di kampus adalah pramuka, yang juga dapat mendukung dalam pengembangan fitrah peserta didik terutama fitrah kepemimpinan, jasmani, individualitas dan sosialitas dan lain sebagainya. Ia sudah mengabdikan selama kurang lebih 2,5 tahun di SD Alam Baturraden, dan untuk tahun ini Bunda Anisa menjabat sebagai wali kelas 3



yaitu kelas Jupiter. Selain sebagai wali kelas 3, Bunda Anisa juga mengampu talent menggambar.

Agita Rahmawati S.TP. yang biasa disapa Bunda Gita, ia lulusan SD N Leduk lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP N 7 Purwokerto lulus tahun 2009, setelah itu ia melanjutkan ke SMA 2 Purwokerto lulus tahun 2012, dan setelah itu ia melanjutkan ke perguruan tinggi tepatnya di Universitas Jendral Soedirman lulus tahun 2016. Untuk pengalaman organisasinya ia pernah mengikuti organisasi kepramukaan, perguruan sialt Merpati putih, KSR unit UNSOED. Di SD Alam Baturraden ia menjabat sebagai wali kelas 4 yaitu kelas Saturnus dengan lama mengajar kurang lebih 1,5 tahun. Selain sebagai wali kelas 4, bunda Gita juga mengampu talent fun coocing bersama bunda Tata.

Viki Amalia Fianata S.Pd, ia biasa di sapa dengan Bunda Viki, pendidikannya dimulai dari SD N Bangsa Kebasen lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP Maarif NU 2 Kemranjen lulus tahun 2009, setelah itu melanjutkan ke SMA Maarif NU 1 Kemranjen lulus tahun 2013 dan melanjutkan ke IAIN Purwokerto lulus tahun 2017, Untuk pengalaman organisasinya, bunda Viki pernah mengikuti kegiatan Pramuka, UKM PIKSI (Pengembangan Al-Qur'an dan Seni Islami), dengan pengalaman tersebut maka sangat mendukung dalam perkembangan fitrah anak di SD Alam Baturraden terutama dalam fitrah bakat anak yang diampunya. juga dalam kegiatan SAS SD Alam Baturraden. Di SD Alam Baturraden, Bunda Viki yang mempunyai hobi menyanyi, menjabat sebagai wali kelas 5, dan baru mengajar kurang lebih 1 tahun. Selain sebagai pwali kelas 5, bunda Viki juga mengampu talent tilawah dengan basic yang dia miliki.

Arini Mesaroh, biasa dipanggil Bunda Arin, mempuh pendidikan di MI Maarif Banjaranyar Pekuncen lulus tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Ajibarang lulus tahun 2005, setelah itu melanjutkan ke MAN 2 Purwokerto lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Universitas Jendral Soedirman fakultas Biologi lulus tahun 2014, untuk pengalaman organisasi Unit kegiatan Mahasiswa Islam fakultas Biologi, KAMI, UKMPR Dalam

bidang penalaran dan riset, di SD Alam Baturraden, Bunda Arin menjabat sebagai wali kelas 6 dan mengampu fitrah bakat literasi, lama mengajar ialah kurang lebih 1 tahun. Selain sebagai wali kelas, Bunda Arin juga mengampu tallent Literasi, dimana talent ini sangat membutuhkan banyak buku yang bisa mengisi karya sobat kecil.

#### 4. Suasana Akademik

Untuk meningkatkan kemampuan Fasilitator baik dalam bidang akademik maupun pembelajaran, hampir setiap hari di SD Alam Baturraden, Fasilitator selalu dibekali untuk meningkatkan kemampuannya. Kegiatan dilakukan setelah Sobat kecil pulang dari sekolah atau setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan setelah sobat kecil diantar dengan mobil milik Sekolah Alam Baturraden, yaitu sekitar pukul 14.30 wib, fasilitator tidak langsung pulang akan tetapi memanfaatkan waktu yang tersisa untuk belajar mengasah kemampuan kembali sampa sekitar pukul 16.00 wib, selain kegiatan ini, fasilitator juga membahas untuk tema besok yang akan diajarkan kepada sobat kecil.<sup>124</sup>

Setiap harinya Kegiatannya berbeda-beda menurut jadwal. Adapun jadwalnya ialah untuk hari senin ialah koordinasi per unit, disini fasilitator mengelompok dengan kepala sekolah masing-masing, yaitu untuk fasilitator TK berkelompok dengan kepala sekolah TK, untuk fasilitator SD berkelompok dengan kepala sekolah SD, untuk fasilitator SMP berkelompok dengan fasilitator SMP. Mereka membahas yang ada dimasing-masing institusi dan menyelesaikannya bersama-sama. Selain itu mereka juga membahas tentang akan ada kegiatan apa, program apa dan sebagainya.

Kegiatan pada hari selasa ialah *teaching klinik*. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk sharing dengan fasilitator yang lain, dengan pimpinan yanyasan ataupun dengan kepala sekolah tentang masalah-masalah yang mereka alami dikelasnya masing-masing tentang keluhan anak dan

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

sebagainya. Setelah mereka mengeluhkan masalahnya dikelas masing-masing, mereka akan berkoordinasi dan mendapatkan solusinya.

Kegiatan hari rabu, kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator adalah *up grading*. *Up grading* yang dimaksud adalah untuk menambah pengetahuan baru baik dalam hal tehnik mengajar, kurikulumnya, psikologi perkembangan dan lain-lain. dalm hal ini, fasilitator yang sudah berpengalaman dalam hal yang dibahas, akan banyak memberikan masukan untuk membagi ilmunya dengan fasilitator yang lain, selain berbagi pengalaman, mereka juga berbagi tentang referensi. contohnya ketika *up grading* tentang psikologi perkembangan, bagaimana cara mendidik anak umur sekian, bagaimana dengan anak yang mempunyai keterbatasan tertentu dan lain-lain, pengelola akan menyampaikan pengantar terlebih dahulu dalam melaksanakan *up grading* akan tetapi fasilitator yang mempunyai latar belakang ilmu psikologi yang didapatnya waktu kuliah ataupun dari membaca buku, akan dengan aktif berbagi teori dengan fasilitator yang lain.

Untuk hari jum'at fasilitator mengadakan tahsin al-Qur'an, mereka belajar bersama dengan dipandu oleh ustadz dan ustadzah yang sudah mumpuni, terkadang juga fasilitator yang kurang cakap membaca al-Qur'an akan belajar dengan fasilitator yang lebih mampu dan mahir dalam membaca al-Qur'an. Mereka tidak malu-malu untuk belajar ke fasilitator yang lain. Selain belajar untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'annya, mereka juga belajar untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Sebenarnya selain hari jum'at, setiap hari fasilitator sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan tahsin bersama.<sup>125</sup>

## 5. Sarana Prasarana

### a. Mushola

Mushola merupakan sarana yang harus ada dalam suatu sekolah terutama sekolah yang berlabel islam, masjid di Sekolah Alam Baturaden adalah mushola yang multi fungsi. Selain digunakan sebagai tempat

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

sholat, mushola ini digunakan untuk mengaji, bermusyawarah, rapat-rapat fasilitator, dan lain-lain, yang pada intinya masjid ini digunakan sebagai pusat kegiatan dan jantung dari sekolah alam itu sendiri.

Bagi anak SD Alam Baturaden, mushola setiap harinya digunakan untuk berbagai macam kegiatan mulai dari pagi hari sampai pulang sekolah. Pada pagi hari, mushola digunakan untuk shalat duha, untuk mengaji dan terkadang untuk mengerjakan work sheet bagi kelas satu (Earth) yang pada saat itu sedang ada jadwal mengaji. Selain itu, mushola terkadang digunakan untuk melakukan koordinasi antara siswa dan fasilitator ketika akan melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan tertentu. Untuk siang harinya, mushola digunakan untuk jama'ah sholat dluhur dan untuk mengaji lagi bagi kelas empat (Saturnus).

Selain itu, pada sore hari, mushola digunakan untuk rapat-rapat penting fasilitator setelah sobat kecil pulang sekolah, kegiatan *teaching clinic*, *up grading*, *tahsin* dan kegiatan lainnya, walaupun sebenarnya masih ada ruang lain yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

#### b. Perpustakaan

Untuk saat ini perpustakaan SD Alam Baturaden masih berada di rumah Sabar, karena buku yang tadinya diletakkan di perpustakaan yang terbuat dari kayu terkena rembesan dan basah karena lembab, akhirnya buku untuk sementara dipindah dan sedang diadakan perencanaan untuk dibangun di samping masjid. Dan perencanaan pembuatan rak buku yang terbuat dari bahan yang lebih awet dan permanen.

Perpustakaan ini, biasa digunakan oleh sobat kecil salah satunya untuk memperoleh ide-ide baru dari buku-buku yang kemudian akan mereka tuangkan dalam tulisan sobat kecil dalam karya atau talent literasi. Untuk itu, perpustakaan merupakan sarana yang penting bagi pengembangan bakat khususnya talent.

c. Laboratorium

Bagi sekolah alam semuanya merupakan laboratorium, karena belajar yang terbaik adalah belajar bersama alam, ini berarti, semua yang ada disekeliling sekolah semua tanpa terkecuali adalah merupakan laboratorium sekolah alam. Segala sesuatu dapat dipelajari dengan memanfaatkan alam sekitar. Dengan begitu maka sobat kecil yang belajar disitu akan lebih memahami apa yang sedang dipelajari karena mengamati langsung apa yang sedang mereka pelajari.

Di SD Alam Baturraden, hampir semua media yang diperlukan dalam berbagai kegiatan memanfaatkan alam sekitar, karena kebetulan di SD Alam Baturraden itu sendiri sekolahnya berada di hutan, sehingga lebih mempermudah untuk kegiatan yang sobat kecil dan fasilitator lakukan. Misalkan mereka bisa menggunakan hutan, kebun, sawah, daerah wisata yang berada di dekatnya seperti kebun raya yang berisi tanaman langka, bukit, gunung, sungai, curug, bendungan, peternakan, industry rumahan, bank, pertokoan, pasar, kantor-kantor pemerintahan, dan lain-lain.

Untuk peralatan sains sudah ada akan tetapi peralatan itu tidak berada di gedung laboratorium khusus, jika peralatan itu dibutuhkan maka akan dipakai menyesuaikan tempat sobat kecil melakukan pembelajaran, jadi dalam hal ini, peralatan yang mengikuti anak, bukan anak yang mengikuti peralatan itu berada.

d. Rumah Pohon

Di sabar, terdapat 6 Rumah pohon yang masing masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri Rumah pohon bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan tergantung fungsi dari rumah pohon itu sendiri.

Untuk rumah pohon yang berada paling ujung dan dekat jalan raya, digunakan sebagai tempat ngobrol sobat kecil, makan ketika snek time dan amkan siang. Untuk yang berada di bagian tengah dekat lapangan, yang ukurannya kecil, biasa digunakan untuk landasan kegiatan flayingfox ketika salah satu kegiatan *outbound* dilaksanakan sedangkan

untuk rumah pohon yang berada paling dekat dengan kantor, digunakan sebagai tempat diskusi, belajar dan lain-lain.

e. Kantin (dapur sekolah)

Dapur sekolah di SD Alam Baturraden sebagai tempat snack time dan makan siang, sobat kecil akan melakukan snack time setelah mengaji dan sholat dhuha, biasanya dilakukan pada pukul setengah sepuluh. kantin disitu menyediakan berbagai makanan yang di buat dengan sehat tanpa bahan pengawet. Di sana, tidak ada sobat kecil yang jajan diluar pada waktu istirahat hanya makan makanan yang sudah tersedia di kantin sekolah. Untuk makan siang, anak-anak juga makan di dapur sekolah, menunya hampir setiap hari berganti agar anak tidak merasa bosan.

Selain sebagai snack time dan makan siang, Kantin juga digunakan sebagai tempat belajar sobat kecil, dimana sobat kecil disitu mempunyai tugas untuk melayani temannya diwaktu snack time dan makan siang. Sobat kecil yang sedang mendapat giliran piket pada waktu itu, diwajibkan memakai clemek, bagi yang lupa memakai clemek maka wali kelas sobat kecil akan member tugas kepada anak tersebut. Selain melayani sobat kecil lain, sobat kecil yang piket juga diajarkan untuk mencuci peralatan yang sudah digunakan untuk makan sobat kecil, seperti piring, gelas dan sendok yang sudah digunakan untuk makan dan minum. Disitu sobat kecil merasa senang karena ikut terlibat dalam mengelola dapur sekolah tersebut.

Semua bangunan di sekolah Alam merupakan bangunan yang semi permanen kecuali masjid yang memang sudah ada lebih dulu sebelum sekolah alam baturraden berdiri. Pembangunan sarana dan prasarana di sekolah alam Baturraden mengikuti konsep sekolah alam yang sesungguhnya dimana sebagian besar bangunannya semi permanen. Sebelumnya itu juga ada perjanjian yang sudah disepakati dengan pihak perhutani tentang bangunan yang akan didirikan termasuk bahan dasar yang digunakan dalam membangun yaitu sebagian besar menggunakan kayu.

## 6. Karakteristik SD Alam Baturaden

SD Alam Baturaden merupakan satuan sistem persekolahan pada jenjang sekolah dasar yang berupaya menerapkan azaz-azaz kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan hidden kurikulum dari sekolah alam itu sendiri yang dikemas menjadi kurikulum yang efektif dan efisien serta terintegrasi dan continue, seimbang dan proposional dengan memperbaiki aspek pedagogis dan psikologis.

“Untuk karakter anak-anak di sini itu unik, mereka anak-anak yang aktif, dan tidak biasa bersekolah dengan berbagai pembatasan. Rasa ingin tahunya tinggi, mereka punya sesuatu yang ditempat lain belum bisa diterima, mereka datang dari berbagai keunikannya sendiri ada yang kesulitan belajar, ada yang punya kelebihan yang lain.”<sup>126</sup>

Kompetensi yang ingin dicapai oleh SD Alam Baturaden adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki akhlaq yang baik dan memiliki keyakinan yang penuh dengan agamanya serta mengamalkan ajaran agama dengan baik.
- b. Anak mampu mengintegrasikan ilmu yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Anak mengerti tentang konsep-konsep wira usaha dan mampu mempraktekkannya di masyarakat.
- d. Anak mampu menjadi pemimpin dalam bidang apapun yang menjadi pilihannya.
- e. Anak menguasai teknologi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Anak menguasai konsep ekologi dan eko wisata.
- g. Anak menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara aktif.
- h. Anak Mampu membaca dengan baik dan benar serta menghafal 2 juz kitab suci Al-Qur'an.
- i. Anak mengerti dan memahami ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan dasar-dasar pemahaman Al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018



- j. Anak menyadari pentingnya hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat.
- k. Anak memiliki kamandirian dan ketrampilan (*Life skill*) dan mampu secara kreatif mengembangkannya sebagai bekal untuk hidup bersama di tengah keluarga dan masyarakat.
- l. Anak gemar membaca dan terampil mengemukakan gagasan, menyampaikan isi pikiran dan pengetahuan.
- m. Anak memiliki dasar bagi perkembangan sikap mental yang kritis, serta berfikir yang cerdas serta perasaan yang peka.
- n. Anak mulai mengenali, mengolah serta mengembangkan bakat pribadinya sehingga bisa menjadi seorang yang berprestasi di tengah masyarakat.

## **B. Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden Kabupaten Banyumas**

Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturaden Banyumas dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Beberapa Fitrah yang dikembangkan ialah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Fitrah Keimanan**

Fitrah mengandung komponen psikologis yang berupa keimanan. Iman bagi seorang mukmin merupakan daya penggerak utama dalam dirinya yang memberi semangat untuk selalu mencari kebenaran yang hakiki dari Allah SWT. Tidak ada anak yang tidak cinta Tuhan dan kebenaran kecuali disimpangkan dan dikubur oleh pendidikan yang salah dan gegabah.<sup>127</sup>

Di SD alam Baturaden salah satu fitrah yang dikembangkan adalah fitrah keimanan. Fitrah keimanan bisa dilihat dari kegiatan pagi hari (*Morning Day*) sebelum pembelajaran.<sup>128</sup> Pada kegiatan pagi hari ada pembiasaan sholat duha, dilanjutkan dengan mengaji kemudian mentoring itu biasanya disini dengan sirah Nabi, dan siangnya ada sholat duhur berjama'ah

---

<sup>127</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,159.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

semua itu dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan *welcoming*.<sup>129</sup> Kegiatan *morning day*, dapat dirincikan menjadi kegiatan Sebagai berikut:

a. Kegiatan sholat dhuha

Kegiatan sholat dhuha merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setelah kegiatan *welcoming*.<sup>130</sup> Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan oleh sobat kecil SD mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Posisi yang menjadi imam pada saat salat dhuha adalah salah satu dari sobat kecil secara bergantian setiap harinya. Bagi sobat kecil yang suka menjadi imam, dipersilahkan untuk mengimami shalat dengan didampingi secara intens oleh fasilitator. Shalat dhuha dilakukan sebanyak dua rakaat.

Sobat kecil kelas rendah tidak ditekankan untuk disiplin waktu serta gerakan, sedangkan yang kelas tinggi sudah dibiasakan untuk disiplin waktu. Terlihat pada beberapa sobat kecil dari kelas rendah yang masih belum tertib dalam berwudlu dan juga pada saat sholat, akan tetapi untuk kelas tinggi sudah mulai disiplin dan memberikan contoh yang baik kepada kelas rendah terutama pada saat sholat sedang berlangsung.<sup>131</sup>

Setelah selesai kegiatan shalat dhuha, sobat kecil melakukan dzikir dan do'a bersama. Do'a dan dzikir diucapkan bersama-sama dengan dibimbing oleh fasilitator. Kemudian, sobat kecil bersiap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya tanpa harus disuruh dan diarahkan lagi oleh fasilitator.

b. Mengaji

Kegiatan mengaji merupakan kegiatan pembiasaan yang setiap pagi dilakukan di SD Alam Baturraden, tepatnya setelah kegiatan sholat dhuha. Kelas satu sampai kelas enam ditargetkan hafal juz amma dan setiap tingkatan kelas ada target surat tertentu. Akan tetapi kembali lagi mengukur kemampuan tiap sobat kecil karena bukan hanya sobat kecil yang normal akan tetapi ada sebagian dari sobat kecil yang berkebutuhan

<sup>129</sup> Wawancara dengan Narsiti pada tanggal 20 September 2018

<sup>130</sup> *Welcoming* adalah kegiatan untuk menyambut sobat kecil yang bertujuan untuk menyamakan kondisi anak.

<sup>131</sup> Observasivasi pada kelas Earth pada tanggal 12 November 2018

khusus.<sup>132</sup> Jika ada sobat kecil ada yang belum mencapai target maka bisa dimaklumi dan tidak memaksakan.

Kegiatan mengaji, diampu oleh ustadz Akmar dan Bunda Melita. Mengaji yang diampu bunda melita jam pertama yaitu jam 7.30 sampai jam 8.00 kelas 6, jam 8.00-8.30 kelas 5, jam 8.30-9.30 kelas 1, jam 12.30-13.00 kelas 3, jam 13.00-13.30 kelas 4, sedangkan dengan 12.30-13.30 untuk kelas 2 yang diampu oleh ustadz akmar.

Dalam kegiatan mengulang kembali hafalan atau yang disebut dengan muraja'ah juga dilakukan secara rutin di SD Alam Baturraden. Selain itu setiap hari jum'at khusus untuk sobat kecil perempuan ketika sobat kecil laki-laki sedang melaksanakan shalat jum'at, sobat kecil perempuan melakukan muraja'ah dengan membentuk lingkaran yang didampingi fasilitator perempuan dari kelas satu (Earth) sampai kelas enam (Saturnus). Setiap anak membaca secara bersama-sama. Suratan yang dibaca adalah dari an-nas sampai an-naba. Sobat kecil dibimbing satu persatu oleh fasilitator khusus yang didatangkan dari luar untuk membimbing sobat kecil dalam mengaji.

Khusus sobat kecil ABK diperbolehkan mengaji kepada fasilitator pendamping yang khusus mendampinginya. Fasilitator memantau dan membimbing bacaan sobat kecil serta mencatatnya pada kartu yang dibawa oleh fasilitator. setelah mengaji dan hafalan juz amma, sobat kecil diajak untuk merefleksikan ayat al-qur'an yang dibaca agar sobat kecil ingat dan lebih faham akan ayat yang mereka baca dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih semangat dalam beribadah.

c. Sholat zduhur berjamaah

Kegiatan sholat duhur merupakan kegiatan pembiasaan berjamaah dilakukan secara rutin di SD Alam Baturraden. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 serta para fasilitator. Kegiatan shalat zduhur dipimpin langsung oleh ustadz akmar atau fasilitator laki-laiki ketika ustadz akmar sedang

---

<sup>132</sup> wawancara pada tanggal 12 November 2018

berhalangan hadir. Kegiatan ini berlangsung sebelum lunch (makan siang).

Sobat kecil langsung menuju tempat wudlu ketika mendengar adzan. Adzan zduhur dikumandangkan oleh sobat kecil yang bernama Fadil. Fadil merupakan siswa kelas tiga yang sangat suka dan sering mengumandangkan adzan serta selalu membawa soundsistem ditangannya. Seperti yang disampaikan bunda Mira bahwa ada seorang anak dari kelas tiga yang bernama fadil, dia sangat suka mengatur soundsistem, ketika waktu sholat tiba dia langsung adzan dan mengatur soundnya.<sup>133</sup> Pada waktu sholat zduhur. Setelah sobat kecil berwudlu, sobat kecil langsung memposisikan diri mengisi shaf shaf yang kosong. Semua berbaris dengan rapi bersama fasilitator melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

d. Sholat jum'at dan keputrian

Kegiatan sholat jum'at merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sobat kecil laki-laki dan hanya didampingi oleh fasilitator laki-laki dan semua warga sekolah laki-laki yang berada di SD Alam Baturraden. SD Alam Baturraden tidak memiliki masjid untuk melaksanakan sholat jum'at sehingga sholat jum'at dilaksanakan di masjid yang tidak jauh dari sekolah.

Ketika sobat kecil laki-laki mendengar adzan berkumandang di masjid yang tidak jauh dari sekolah, mereka langsung mengambil air wudlu tanpa disuruh oleh fasilitator dan langsung mengikuti fasilitator untuk segera berangkat ke masjid dekat sekolah. Sebelumnya, terlebih dahulu fasilitator mengecek sobat kecil laki-laki agar tidak ada sobat kecil yang ketinggalan untuk berangkat ke masjid.

Setelah semua sobat kecil laki-laki berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat jum'at, sobat kecil perempuan bersama fasilitator perempuan melaksanakan kegiatan sholat duhur bersama dan dilanjutkan

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

dengan kegiatan keputrian yang dilaksanakan di mushola SD Alam Baturraden.

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang khusus dilakukan oleh sobat kecil perempuan pada hari jum'at yang bertepatan dengan kegiatan sholat jum'at oleh shobat kecil laki-laki. Kegiatan keputrian diisi dengan tahsin dan dilanjutkan mentoring tentang fiqih. Tahsin dilaksanakan secara bersama-sama dengan membaca juz amma, mulai dari surat An-Naba sampai surat An-Naas. Fasilitator membahas tentang fiqih wanita. Fasilitator menerangkan bahwa ada masa menstruasi dan bagaimana cara bersuci setelah menstruasi. Selain itu, kegiatan keputrian juga diisi dengan tahsin alqur'an yang didampingi oleh fasilitator putri.<sup>134</sup>

Penanaman keimanan anak di SD Alam Baturraden tidak hanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan dalam hal spiritual saja akan tetapi pada aspek akhlaq yang diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran. Ada target akhlaq dalam setiap tingkatan seperti yang terlihat dalam action plan (RPP sekolah alam Baturraden). Pada saat observasi kelas saturnus dimana sobat kecil sedang eksplorasi, ada salah satu sobat kecil yang ingin makan di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung, kemudian fasilitator mempersilahkan sobat kecil untuk makan tapi fasilitator mengingatkan untuk berbagi, walaupun anak ABK, venda mengeluarkan biskuitnya dan menaruhnya di depan sobat kecil yang lain.<sup>135</sup> Seperti yang terdapat dalam action plan sekolah Alam Baturraden, bahwa ada target akhlaq yang ingin dicapai pada tingkatan tertentu. Seperti yang terdapat pada *Action plan*.

Melihat cara fasilitator memberikan arahan tersebut berarti sobat kecil sedang diperkokoh keimanannya dengan cara mengajarkan akhlaq kepada sobat kecil yaitu dengan cara berbagi dengan temannya. Mengingatkan sobat kecil untuk saling berbagi bukan hanya dilakukan ketika pembelajaran dimanapun mereka selalu diingatkan sehingga pada saat fasilitator tidak mengingatkan, sobat kecil sudah mau berbagi tanpa harus diingatkan oleh

---

<sup>134</sup> Observasi kegiatan keputrian kelas Earh sampai Neptunus pada tanggal 16 November 2018

<sup>135</sup> Observasi kegiatan Eksplorasi kelas Saturnus pada tanggal 18 Oktober 2018

fasilitator. Dalam hal ini, ada proses pembiasaan yang lama kelamaan menjadi kebiasaan.

Kegiatan lain dalam menanamkan akhlak yaitu pada setiap pembukaan kegiatan selalu diawali dengan do'a bersama, seperti yang terlihat ketika sobat kecil akan melaksanakan kegiatan eksplorasi, disetiap kelas sobat kecil melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. selain ketika mulai belajar, pada saat hendak makan pada kegiatan sack time dan lunch juga diawali dengan berdo'a terlebih dahulu. Seperti yang terdapat pada petikan wawancara dibawah ini:

“Setiap kegiatan sobat kecil mengawalinya dengan membaca basmalah dengan tujuan agar setiap saat mengingat Allah, Setiap pembelajaran ada ayat inspirasi yang dijadikan sebagai landasan kegiatan, ada juga refleksi yang semuanya akan bermuara pada Allah”<sup>136</sup>

Berbicara mengenai fitrah keimanan SD Alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah keimanan yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab II yaitu pada tahap pre aqil baligh 1 yaitu usia 7-10 tahun dengan membangkitkan kesadaran Allah sebagai Malik (yang diberi kesetiaan), Waliyan (yang ditaati), Hakimian. hal tersebut dapat dilakukan melalui: Keteladanan orang tua dan lingkungan. Untuk kegiatan di sekolah maka guru sebagai teladan utama bagi siswanya, Mengenal nilai, perintah dan larangan, mengenal keteraturan hukum Allah di semesta.<sup>137</sup> Dan untuk usia pre aqil baligh 2 Membangkitkan kesadaran dan menanamkan keyakinan Allah sebagai ILAH dengan: Keteladanan Murobbi dan maestro, diuji dengan kehidupan, konsisten dan ridha perintah dan larangan, pendamping adab/akhlaq. Persamaannya adalah untuk usia pre aqil baligh , di SD Alam Baturraden sobat kecil sudah mulai dikenalkan dengan larangan serta perintah Allah kepada kaumnya seperti perintah sholat mulai dari yang wajib hingga yang sunnah, fasilitator mengajak langsung sobat kecil untuk sholat bersama dengan fasilitator yang dilakukan melalui keteladanan.

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan bunda sasi pada 23 februari 2019

<sup>137</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293



Persamaan yang kedua adalah akhlak dan adab sobat kecil di SD alam Baturraden sudah dibiasakan untuk saling berbagi dengan sesama teman mulai dari hal yang kecil seperti makanan, tempat dan lain-lain. Adab berdo'a sebelum makan, sebelum pembelajaran, sebelum masuk wc dan sebelum melaksanakan kegiatan yang lain.

Yang menjadi temuan peneliti adalah sobat kecil SD alam baturraden tanpa diperintah dan di suruh sudah mulai memahami dan menjalankan apa yang menjadi kewajibannya kepada Allah sehingga antusias dan gairah cinta kepada Allah serta ketaatan sobat kecil sudah terbangun dan tertanam dalam jiwa mereka. Dalam hal pembiasaan, sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk mengawasi dan membiasakan semua yang dilakukan di sekolah dalam kegiatan sehari-hari di rumah sehingga di sekolah dan di rumah sobat kecil tidak akan merasakan perbedaan untuk mengembangkan fitrah keimanannya.

## **2. Pengembangan Fitrah Belajar dan Bernalar**

Setiap anak adalah pembelajar tangguh dan hebat yang sejati. Tidak ada anak yang tidak suka belajar kecuali fitrahnya telah terkubur atau tersimpangkan.<sup>138</sup> Ketika melihat bayi belajar berjalan, mereka tidak pernah menyerah bahkan ketika jatuh akan bangkit lagi dan seerusnya. Mereka menyentuh seluruh benda bahkan yang berbahaya sekalipun. Berimajinasi dengan benda-benda disekitarnya itulah fitrah belajar manusia.

Di SD alam baturraden kegiatan pembelajaran melalui eksplorasi yang sering dilakukan di alam bebas. SD Alam Baturraden merupakan sekolah yang menggunakan Alam raya sebagai tempat pembelajaran kurang lebih 80 %, Sobat kecil disini sudah terbiasa belajar langsung dan bersentuhan langsung dengan alam. Bagi SD alam baturraden, belajar tidak harus di kelas, akan tetapi belajar dapat dilakukan dimana saja. Dengan belajar secara langsung di alam bebas, maka akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi sobat kecil karena sobat kecil dapat bersentuhan secara langsung dengan alam, melihat langsung, serta mengalami langsung.

---

<sup>138</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293



“Fitrah belajar dan bernalar itu dilaksanakan dalam kegiatan eksplorasi, untuk bernalarnya bisa dilihat ketika anak-anak mengerjakan worksheet dan juga tes.”<sup>139</sup>

Seperti yang disebut pada wawancara diatas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan di SD Alam Baturraden adalah dengan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan untuk mengeksplor atau mencari hal-hal baru melalui kegiatan yang sudah disediakan oleh fasilitator. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 hingga pukul 11.45, fasilitator mengkondisikan sobat kecil kemudian memberikan instruksi tentang apa yang akan dilakukan. Fasilitator memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada sobat kecil untuk bergerak, serta menyentuh apa yang mereka temukan. Misalnya ketika sobat kecil kelas Eart<sup>140</sup> melakukan eksplorasi dengan tema “Lingkungan Sekitar”, pada saat itu sobat kecil diajak langsung menelusuri hutan. Sobat kecil membawa tas yang berisi perlengkapan alat tulis serta bekal minum, ada juga yang membawa snack. Sebelum berangkat menelusuri hutan, sobat kecil memulainya dengan berdo’a sebelum berangkat, mereka terlihat sangat senang dengan wajah yang berseri-seri.<sup>141</sup>

Sobat kecil diajak langsung untuk menelusuri alam yang berada tidak jauh dari sekolah. Sambil berjalan menelusuri alam, mereka sangat senang dan sepanjang jalan bertanya ini itu sampai disuatu tempat mereka berhenti dan mereka membuka tasnya dan mengambil buku, setelah itu mereka menulis apa yang ingin mereka tulis. Fasilitator memberikan pengarahan tentang perjalann yang mereka lalui Mereka terlihat senang walaupun dalam keadaan lelah. Sobat kecil selalu diingatkan untuk menjaga kelestarian alam dengan tidak merusaknya.

Dengan belajar langsung dengan alam akan memunculkan imajinasi positif tentang alam, timbul berbagai pertanyaan tentang apa yang mereka rasakan, siapa yang menciptakan alam dan lain-lain. Selain itu, sobat kecil

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

<sup>140</sup> Earth adalah sebutan untuk kelas satu di SD alam Baturraden. Setiap kelas dari kelas satu hingga kelas enam menggunakan nama planet untuk menyebut nama kelasnya.

<sup>141</sup> Observasi eksplorasi kelas earth pada tanggal 9 oktober 2018

akan bertambah wawasannya sehingga memiliki referensi pengetahuan yang kaya. Tidak hanya apa yang ada dalam buku saja tetapi sampai pada pemikiran yang kreatif dan penuh dengan penalaran. Jadi belajar yang dilaksanakan di SD Alam Baturraden juga bertujuan untuk merangsang logika peserta didik dalam memacu kreativitas dan selalu mencoba hal-hal yang baru dengan menggunakan ide dan penalarannya.

Dalam hal merangsang penalaran peserta didik juga terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan tes UAS (ujian akhir semester). Di SD Alam Baturraden ada 2 kali ujian yaitu ujian lokal dan ujian dari diknas. Ujian lokal dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek. Dalam ujian tertulis, semua bentuk soal adalah soal uraian, tujuannya adalah untuk membangun logika sobat kecil menurut pemahamannya tentang materi yang sudah diajarkan, sehingga mereka akan lebih leluasa menulis dengan bahasa mereka sendiri.

Kemudian untuk ujian lisannya adalah soal yang sama pada saat ujian tertulis. Sobat kecil diwawancara secara bergantian dan pada saat ujian lisan dimulai, sobat kecil dari kelas rendah sampai kelas atas hampir semua berada diluar ruang kelas, mereka menyebar dan memilih dibawah pohon yang rindang. Uniknya, setiap kali ada pertanyaan dari fasilitator, sobat kecil langsung mendekat pada benda yang sesuai dengan materi yang ditanyakan. Contohnya pada saat sobat kecil kelas Neptunus ujian lisan tentang tumbuhan vegetative dan generative, mereka menjawab dengan menunjuk pohon yang ada di dekatnya dan sebagainya.<sup>142</sup> Soal lisan akan membuat sobat kecil lebih bisa mengungkapkan apa yang sobat kecil maksud dengan jawabannya ketika ujian sebelumnya dirasa susah menuangkan idenya ke dalam tulisan, apalagi sobat kecil dikelas berasal dari latar belakang kondisi yang berbeda antara yang normal dan berkebutuhan khusus.

Ujian tahap 3 adalah ujian praktek, untuk ujian praktek sobat kecil dari kelas rendah adalah praktek berwudlu sedangkan kelas tinggi adalah

---

<sup>142</sup> Observasi kelas Neptunus pada tanggal 19 september 2018

praktek sesuai dengan materi umum. Contoh pada kelas Neptunus, mereka mempraktekkan mencangkok. semua mencangkok secara bergantian di pohon yang sama. Dengan adanya ujian praktek maka akan memperjelas materi yang diajarkan dan memperkuat pemahamannya tentang materi tersebut.

Dalam mengembangkan fitrah belajar anak, SD Alam Baturraden bekerja sama dengan wali murid. Orang tua murid banyak dilibatkan di dalamnya. Ada banyak kegiatan yang melibatkan orang tua siswa dalam hal belajar. Berdasarkan wawancara dengan bunda Mira, bahwa orang tua bekerja sama dengan fasilitator untuk mengajar anaknya sendiri. Kegiatan tersebut dinamakan *parents day* Seperti apa yang disampaikan bunda mira:

“Orang tua datang ke sekolah untuk mengajar layaknya guru sedang mengajar muridnya, Misalnya ada orang tua yang profesinya menjadi dokter ya dia mengajarkan bagaimana menjadi dokter yang baik dan sebagainya.”<sup>143</sup>

Dalam hal tersebut berarti ada keterlibatan orang tua yang memang sudah diprogramkan oleh sekolah untuk mengajar langsung anak-anak mereka sendiri. Orang tua tidak hanya menitipkan anak sepenuhnya ke sekolah, tapi ada andil besar yang dilakukan orang tua untuk anak-anak mereka. Dengan begitu orang tua akan mengetahui respon anaknya ketika belajar di sekolah, Bagaimana perkembangannya selama disekolah dari datang hingga pulang ke rumah.

Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan camping bersama ayah, *Family camp, family day* (kegiatan seharian bersama orang tua), kemudian *work with parents* yaitu anak-anak mendapat project bersama orang tua, dimana hasilnya dipamerkan pas ada event-event tertentu, pada acara *parents day* seperti pada acara “festival budaya nusantara” disini ada pertunjukan-dari anak dengan orang tuanya seperti tari, drama, puisi, project yang sudah dibikin bersama orangtua sesuai tema serta ada stand-stand yang didirikan bersama orang tua tentang adat yang berbeda dari masing masing kelas.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

<sup>144</sup> Observasi kegiatan parents day pada tanggal 27 Januari 2019

Pada acara *parents day* sobat kecil banyak diajak kerja sama bersama orang tua mereka mulai dari membuat konsep hingga pertunjukan apa yang akan ditampilkan. Dalam setiap stand yang didirikan orang tua dan sobat kecil saling memberikan ide. Karya-karya yang ditampilkan sangat beragam seperti makanan khas daerah, tari daerah, miniature rumah adat atau bangunan khas yang berada di daerah tertentu, cerita rakyat dari daerah tertentu. Sobat kecil tampil sepanggung bersama orang tua mereka.

Dengan kegiatan *parents day*, Sobat kecil banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan dihati sobat kecil, banyak hal baru yang sobat kecil temukan dalam kegiatan tersebut, sobat kecil merasa senang dan bersemangat terlihat dari cara sobat kecil menampilkan pertunjukan di panggung dengan semangat dan tertawa gembira.

Kemudian ada sekolah orang tua yang diadakan sebulan sekali dengan mendatangkan ahli yang terkait (maestro) dengan tema. Diantara tema-tema yang diangkat adalah “Memahami Bakat Anak”<sup>145</sup>, “Menumbuhkan Imunitas Anak di Zaman Now”<sup>146</sup>, “Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri “, “Mendidik Anak Bagi Orang Tua Yang Sibuk”<sup>147</sup>. Peneliti ikut terlibat didalamnya, salah satunya pada kegiatan sekolah orang tua. Peneliti mengikuti seminar yang diadakan untuk para orang tua sobat kecil yang membahas tema-tema tersebut diatas selama 3 kali. Sekolah orang tua ini diadakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Ketika orang tua anak sedang mengikuti seminar, sobat kecil melakukan kegiatan market day dimana sobat kecil berjualan dan dagangannya sudah disiapkan dari rumah. Dalam kegiatan sekolah orang tua tidak dikenakan biaya jika dilaksanakan di area sekitar sekolah, orang tua datang membawa bekal minum dari rumah atau bisa membeli snak dan minumannya di stand yang didirikan oleh sobat kecil yang dibantu fasilitator. akan tetapi jika menyewa gedung dikenakan biaya untuk keperluan konsumsi dan sebagainya.

---

<sup>145</sup> Observasi kegiatan sekolah orangtua pada tanggal 18 Agustus

<sup>146</sup> Observasi kegiatan sekolah orangtua pada tanggal 1 Desember 2018

<sup>147</sup> Observasi kegiatan sekolah orangtua pada tanggal 16 Februari 2019.

Berbicara mengenai fitrah belajar dan bernalar sekolah alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah belajar dan bernalar yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab 2 yaitu Belajar bersama alam adalah metode terbaik, eksplorasi atau ekspedisi di alam untuk menajamkan nalar pada proyek-proyek penelitian sederhana sangat disarankan, konsep belajarnya harus bergerak pada potensi innovator, memahami bahwa ada beragam metode penemuan sains (ayat kauniah-ayat Allah di alam semesta).<sup>148</sup> Potensi belajar dan bernalarnya harus eksis menjadi karya yang bermanfaat. Ilmunya semakin menguatkannya untuk berperan dalam peradabannya dengan karya-karya solutif bagi peradabannya.

Persamaannya adalah sekolah alam Baturraden menggunakan hampir 80 % kegiatan di alam untuk proses pembelajarannya seperti kegiatan eksplorasi sehingga sobat kecil dapat bergerak aktif dan banyak menemukan hal-hal baru atau ide-ide baru di alam serta dapat mengembangkan daya nalarnya lebih luas. Persamaan yang kedua adalah di SD alam Baturraden banyak menghasilkan karya-karya baru yang dihasilkan dari talent berdasarkan ide-ide fasilitator dan juga ide-ide dari sobat kecil itu sendiri mulai dari yang sederhana sampai yang bernilai jual sehingga akan sangat berperan dalam peradabannya dimasa yang akan datang.

Yang menjadi Temuan peneliti adalah dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahwa di SD Alam Baturraden, banyak melibatkan orang tua siswa dalam mendidik fitrah anak. Kerja sama antara sekolah dengan wali murid terjalin sangat baik karena sudah terorganisir dan terprogram sangat baik sehingga apa yang menjadi harapan serta tujuan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi SD alam Baturraden wali murid adalah partner bagi fasilitator, sehingga orang tua tidak hanya sekedar menitipkan anaknya ke sekolah, tapi bekerjasama bersama fasilitator untuk mendidik putra-putri mereka.

---

<sup>148</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293

### 3. Pengembangan Fitrah Bakat dan Kepemimpinan

Fitrah bakat merupakan sesuatu yang unik produktif yang dimiliki oleh setiap individu yang akan membawanya kepada peranannya dan merupakan panggilan hidupnya. Bakat yang dikembangkan dapat berupa keistimewaan fisik ataupun keistimewaan sifat. Di SD Alam Baturraden bakat dilaksanakan dalam kegiatan *Tallent day*.

“Fitrah bakat dapat dilihat pada kegiatan pada hari jum’at dan untuk kepemimpinan hari rabu. untuk fitrah bakat, bisa dilihat dalam kegiatan tallent day, untuk usia SD maka bakat dimulai dengan kata suka, apa yang anak-anak suka. anak bebas memilih apa yang dia sukai, anak yang seneng ngomong dilatih untuk menjadi mc dalam berbagai acara. ada anak yang suka mengatur soundsistem maka dari kami memfasilitasi soundsistem. Namanya fadil, dia sangat suka mengatur soundsistem. Ketika setiap waktu sholat tiba dia langsung adzan dan mengatur soundnya. Disini ada lima macam bakat yang dikembangkan di luar bakat yang terkait sifat yaitu fun coocing, literasi, hasta karya, qiraah, dan menggambar. itu semua dilaksanakan di hari jum’at, selain itu ada kegiatan market day untuk melatih anak berbisnis. sedangkan untuk kegiatan kepemimpinan dilaksanakan pada hari rabu. melalui kegiatan yang dinamakan SAS atau pramukanya sekolah alam disitu ada kegiatan outbound, refling, life skill.”<sup>149</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut berarti di SD alam Baturraden mengembangkan fitrah bakatnya melalui kegiatan Tallent day. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum’at yang melibatkan seluruh siswa dan juga fasilitator. Bakat yang dikembangkan ada lima yaitu fun cooking, literasi, hasta karya, qiro’ah dan menggambar. Selain bakat yang terkait keistimewaan fisik tersebut ada juga bakat yang terkait dengan sifat anak. Ada yang suka memimpin, suka mengatur sound, suka berjualan dan lain sebagainya. Semua bakat tersebut didukung dan difasilitasi oleh sekolah sehingga anak mampu mengekspresikan diri dengan apa yang mereka suka tanpa paksaan.

*Tallent* yang dikembangkan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

#### a. *Tallent Fun Cooking*

*Fun cooking* yang dilaksanakan di SD Alam Baturraden dilaksanakan pada hari jum’at setelah kegiatan *Morning day*. *Tallent fun*

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018



*cooking* bertujuan untuk mengembangkan bakat sobat kecil yang suka memasak. Sobat kecil yang mengikuti *tallent fun cooking* kebanyakan berasal dari kelas rendah. Tallent ini diampu oleh bunda Gita dan bunda Tata. Menurut bunda tata, makanan yang dimasak adalah dimulai dengan bahan yang sederhana melihat peserta masih usia SD dan kebanyakan diminati oleh kelas rendah. Bahan yang sering dipraktikkan biasanya terdiri dari dua bahan utama, ada juga yang lebih dari dua bahan utama yaitu seperti pada observasi tallent fun cooking temanya adalah makanan dari bahan buah. masakan yang di buat adalah piscok (pisang cokelat). Bahan utama yang digunakan adalah pisang, kulit lumpia, dan juga cokelat/ceres. ada bahan pendukungnya adalah tepung terigu yang digunakan untuk mengelem, minyak goreng untuk menggoreng.

Untuk awal kegiatan, sobat kecil dipersilahkan untuk berdo'a terlebih dahulu kemudian dilanjutkan untuk mencuci tangan dan selanjutnya mulai memasak. Pertama tama fasilitator memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk memasak setelah memperkenalkan bahan, fasilitator memberi arahan tugas, kemudian masing-masing memegang bahan sesuai dengan arahan fasilitator, mereka sangat senang dan aktif. Setelah fasilitator memperkenalkan bahan-bahannya, kemudian fasilitator mengajarkan cara membuatnya mulai dari memotong pisang menjadi beberapa bagian kemudian memasukkan pisang ke kulit lumpia setelah itu memasukkan topingnya yaitu coklat ceres dan susu.<sup>150</sup>

Sobat kecil mendapat kebebasan untuk membuat sesuai selera seperti pada saat sobat kecil membuat piscok tanpa susu. sobat kecil bebas berkreasi dengan bahan-bahan yang sudah ada. Setelah sobat kecil selesai memasak, mereka diperkenankan mencicipi hasil masakannya. Setelah semua mencicipi masakannya, fasilitator menyampaikan kepada sobat kecil bahwa piscoknya masih banyak yang tersisa, kemudian fasilitator

---

<sup>150</sup> Observasi Tallent *Fun cooking* pada tanggal 7 september 2018



mendiskusikan bersama sobat kecil bahwa hasilnya akan dijual kepada sobat kecil yang lain dan kepada fasilitator yang lain.

Disini, peneliti juga ikut membeli piscook yang sudah dimasak oleh sobat kecil. Sobat kecil melayani dengan baik mulai dari mengambilkan piscook hingga memberikan pengembalian uang. Hasil dari penjualan dimasukkan kas untuk kegiatan tallent fun cooking berikutnya. Dengan kegiatan ini maka sobat kecil akan memperoleh pengalaman langsung dan merasa dilibatkan dan dihargai kerja kerasnya untuk membuat piscook dari hasil tangannya sendiri dan sobat kecil merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

b. *Tallent* literasi

*Tallent* literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Tallent ini bertujuan untuk mengasah logika dan kemampuan bernalar anak dan mengembangkan bakat dalam bidang komunikasi mulai dari tata tulis, berbicara, menyimak, dan menulis dan dilakukan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. *Tallent* ini diampu oleh bunda Arin. Kebanyakan peserta tallent ini diminati oleh kelas atas yang pada dasarnya sobat kecil yang mengikuti tallent ini adalah sobat kecil yang suka membaca, sehingga dalam tallent ini mereka dilatih untuk mengembangkan idenya lewat tulis menulis. Tallent literasi adalah tallent yang sudah memiliki kurikulum tersendiri di SD Alam Baturraden. Kurikulum itu berisi tema, kegiatan yang dilaksanakan, kompetensi yang ingin dicapai, serta media pendukung yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Pada semester 1 setiap pertemuan terdiri dari satu tema. Tema yang diangkat adalah tentang imajinasi, membaca 1, menjemput ide, mengembangkan gagasan, membaca 2, mengenal jenis karangan 1 (Narasi), Menulis cerita narasi, membuat buku mini 1, membuat buku mini 2, membaca 3, Menulis dengan memperhatikan tokoh cerita protagonist, menulis dengan memperhatikan tokoh cerita anta gonis, membaca 4, menulis dengan memperhatikan alur cerita maju, menulis

dengan memperhatikan alur cerita mundur, membaca 5, menulis dengan memperhatikan setting cerita, menulis dengan memperhatikan tokoh, alur dan setting cerita yang telah ditentukan, mengenal jenis karangan 2 (Deskripsi), membaca 6, menulis karangan deskripsi, membuat buku mini 3, membuat buku mini 4, mini pameran buku.

Pada semester 2, temanya lebih tinggi tingkat kesulitannya. tema tersebut adalah membaca 7, menulis dengan memperhatikan tanda baca, membaca alam, persuasi dan gambar 1, persuasi dan gambar 2, mempresentasikan hasil karya tulis persuasi dan ilustrasinya, membaca 8(eksposisi), literacy outing, menulis laporan pengamatan dalam bentuk eksposisi 1, menulis laporan pengamatan dalam bentuk eksposisi 2, membuat majalah, membuat majalah dinding 2, membuat majalah dinding 3, menjadi reporter cilik 1, menjadi reporter cilik 2, persiapan pesta literasi, persiapan pesta literasi, pesta literasi.<sup>151</sup>

Dari sekian banyak tema yang diangkat hampir semuanya untuk melatih logika dan nalar sobat kecil. Tallent literasi merupakan tallent yang kurikulumnya sudah tersusun dengan rapih dalam bentuk dokumen seperti yang terlihat pada tema-tema di atas. Sobat kecil dilatih untuk mengembangkan logika dan nalarnya dari mulai memahami bacaan sampai memngembangkan gagasan melalui sebuah karya yang dimulai dari yang sederhana sampai karya yang bernilai material.

Sebelum kegiatan dimulai, sobat kecil berdo'a terlebih dahulu kemudian sobat kecil dipersilahkan untuk mengambil buku dan membacanya. Sobat kecil sangat antusias untuk membaca karena selain bukunya banyak pilihannya, sobat kecil juga mendapat kebebasan menentukan buku yang akan dijadikan bahan materi dalam menulis. Setelah membaca buku, sobat kecil dipersilahkan untuk mengumpulkan bukunya dan langsung menulis di buku yang sobat kecil bawa. Dalam kegiatan menulis, sobat kecil menggunakan bahasanya sendiri dan

---

<sup>151</sup> Dokumentasi kurikulum literasi SD Alam Baturraden tanggal 12 november 2018.

mengembangkan ide cerita dari buku tersebut sesuai dengan pemikiran masing-masing tanpa melihat buku yang sudah dibaca.

Hasil menulis bisa dibawa pulang ke rumah dan ditunjukkan kepada orang tua. Pada tahap ini hasil belum bisa untuk dipamerkan di event event tertentu karena masih dalam tahap awal atau semester satu. dan masih dalam tahap menyempurnakan kalimat serta bahasa yang dipakai. Jadi, di SD Alam Baturraden, proses adalah yang utama dari pada hasil.<sup>152</sup>

c. *Tallent Hasta karya*

*Tallent hasta karya* merupakan *tallent* untuk mengembangkan kreatifitas sobat kecil yang dihasilkan oleh tangan tanpa ada bantuan mesin. Semua dikerjakan secara manual dan dengan bahan-bahan yang sederhana baik itu dari barang-barang bekas, kertas ataupun dari bahan alam yang tersedia di area sekolah.

*Tallent* ini diampu oleh Om Candra yang juga menjadi wali kelas dua. Om Candra merupakan salah satu fasilitator yang kreatif dan kaya akan ide untuk membuat shobat kecil nyaman dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tidak memberatkan sobat kecil. Dalam *tallent* ini, tidak ada target yang harus dicapai oleh sobat kecil. Semua mengalir begitu saja, akan tetapi tetap terpantau dan menggunakan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.. Temanya adalah membuat hiasan mulai dari bahan yang sederhana seperti hiasan dinding. Hiasan dinding yang dibuat menggunakan bahan-bahan yang sudah tersedia di kelas. bahan dan alat yang digunakan adalah:

- 1) Ranting pohon
- 2) Benang
- 3) Kertas Lipat
- 4) Pensil
- 5) Gunting

---

<sup>152</sup> Observasi Tallent Literasi pada tanggal 12 November 2018

6) Lem

7) Kertas HVS

Cara membuatnya mula-mula sobat kecil dipersilahkan memegang bahan dan alat yang sudah tersedia, fasilitator menunjukkan caranya dengan mulai memotong ranting dengan potongan yang sama, sesudah ranting dipotong, sobat kecil mulai diajari menggulung kertas dengan pensil dan mengeluarkan gulungan tersebut dari pensil sesudah terbentuk kemudia merekatkan dengan lem. Sobat kecilpun memperhatikan dengan serius apa yang fasilitator ajarkan.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan gulungan kertas yang telah dibentuk dengan pensil tadi ke dalam tali dan bagian ujung tali sudah diberi kertas dengan arah yang berbeda untuk menahan gulungan kertas agar tidak terjatuh. Hal itu dimaksudkan untuk membuat bandul. Setiap tali diisi dengan empat gulungan kertas, dan setiap satu hiasan dipasang tiga bandul. Bandul yang sudah jadi dikaitkan dengan ranting yang sudah tersedia dan sudah dipotong sama panjang dengan potongan yang lainnya, dan langkah yang terakhir adalah memberi tali untuk menggantung hiasan ke dinding.<sup>153</sup> Setelah kegiatan selesai, sobat kecil langsung membereskan alat dan bahan yang masih berserakan di lantai dan membuang sampah bekas potongan kertas dan sampah-sampah lainnya. Setelah selesai membersihkan kelas, fasilitator mengajak sobat kecil untuk berkumpul dan memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Fasilitator selalu memberikan refleksi setelah kegiatan selesai. Beberapa pertanyaan yang fasilitator tanyakan kepada sobat kecil. Tadi membuat apa, bagaimana cara membuatnya, bagaimana perasaan sobat kecil setelah melakukan kegiatan, semua itu selalu ditanyakan ketika refleksi. Dengan begitu fasilitator akan mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan yang baru saja dilaksanakan, dan jika ada

---

<sup>153</sup> Observasi Hasta Karya pada tanggal 12 November 2018

kekurangan maka dijadikan sebagai koreksi pertemuan berikutnya. Hasil dari tallent ini bisa dibawa pulang untuk ditunjukkan kepada orang tua.

d. *Tallent* Menggambar

*Tallent* menggambar adalah tallent yang paling banyak diminati, kebanyakan mereka dari anak berkebutuhan khusus (ABK). Walaupun dari sebagian anak berkebutuhan khusus yang mengikuti tallent menggambar diperkenankan untuk menggambar sebisanya sedangkan untuk yang lainnya berdasarkan tema yang sudah ditentukan oleh fasilitator.

Fasilitator yang mengampu *tallent* ini adalah bunda Anisa. Bunda Anisa merupakan fasilitator yang tergolong sudah lama menjadi fasilitator di SD Alam Baturraden sehingga banyak memahami karakter anak yang diampu. *Tallent* menggambar dilaksanakan setelah kegiatan *morning day* seperti tallent yang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat ada beberapa yang memang dari mereka serius untuk menekuni bidang yang disukainya ini, mereka antusiasnya besar imajinya luar biasa sehingga mereka dapat menuangkan karyanya itu menjadi karya yang indah.

Tema yang diangkat sebagai dasar atau acuan untuk menggambar adalah tema-tema yang sederhana seperti: transportasi, hujan, alam sekitar, pasar dll. Sobat kecil membawa peralatan sendiri dari rumah. mereka mengeluarkannya dari dalam tas dan langsung menggunakannya setelah membaca tema yang terdapat di papan tulis. Sobat kecil menggambar berdasarkan tema yang sudah disediakan oleh fasilitator. Khusus sobat kecil yang berkebutuhan khusus, diperbolehkan menggambar dengan keinginannya sendiri dan tidak berdasarkan tema yang sudah disediakan oleh fasilitator. Hal itu dilakukan karena terkadang ada sobat kecil yang berkebutuhan khusus berpindah pindah ke *tallent* lain sesuai keinginannya. Dengan begitu sobat kecil tidak merasa di tekan dan diharuskan untuk berada pada satu tallent saja, sehingga anak akan merasa dipahami apa yang mereka inginkan.

Cara menggambar yang dilakukan sobat kecil berbeda-beda, ada yang membuat konsep terlebih dahulu ada juga yang langsung menggambar setelah melihat tema yang dipilihnya. Suasana bahkan ramai karena sobat kecil ada yang melakukannya dengan berkelompok dan berdiskusi dengan temannya apa yang akan mereka gambar, ada juga yang senang menyendiri dan serius untuk menggambar.<sup>154</sup>

Fasilitator mengawasi dan mengingatkan serta mencontohkan gambar apa yang bisa dibuat berdasarkan tema tertentu. Setiap ada sobat kecil yang meminta penjelasan, fasilitator langsung mengulangi lagi apa yang telah disampaikan sebelumnya. Sobat kecil sangat antusias dalam *tallent* menggambar. Dengan menggambar maka imajinasinya akan dikeluarkan semaksimal mungkin. Hasil dari menggambar, akan di pameran pada acara progress raport dan ada juga yang dibawa pulang untuk ditunjukkan ke orang tua di rumah. Hasil menggambar yang akan di pameran akan diseleksi terlebih dahulu oleh fasilitator.

e. *Tallent* qiroah

*Tallent* qiroah merupakan *tallent* untuk mengembangkan bakat dalam bidang teknik suara dalam membaca al-Qur'an. ada 3 peserta yang mengikuti *tallent* ini. *tallent* ini diampu oleh bunda Viky Amalia. Bunda Viky merupakan fasilitator yang bakat dalam bidang murotal, selain murotal beliau juga piawai dalam bernyanyi lagu apa saja. Hal ini diperkuat dengan pengalaman organisasi yang pernah diikutinya pada waktu duduk di bangku kuliah. UKM yang diikuti adalah UKM Piksi yang memfokuskan kepada pengembangan ilmu alqur'an dan seni islam.<sup>155</sup>

Di SD Alam Baturraden, *tallent* qiroah merupakan *tallent* yang berdirinya tergolong masih baru, karena fasilitator pendamping yang mengampu *tallent* qiroah juga merupakan fasilitator yang baru. Belum ada target yang harus ditempuh, hanya saja semua tidak memberatkan

---

<sup>154</sup> Observasi *Tallent* Menggambar pada 7 september 2018

<sup>155</sup> Wawancara Bunda Narsiti pada tanggal 20 setember 2018

sobat kecil dan sobat kecilpun dapat mengikutinya dengan senang dan bersemangat. Ayat-ayat yang dibaca merupakan ayat yang sebelumnya sudah dikuasai oleh fasilitator di dalam suratan penting bahkan juga suratan pendek.

Sebelum memulai kegiatan, sobat kecil membaca do'a terlebih dahulu, setelah berdo'a fasilitator langsung memulai membacakan ayat-ayat yang kemudian diikuti oleh sobat kecil secara bersama-sama, setelah itu fasilitator langsung melanjutkan ayat berikutnya dan kembali sobat kecil bersama membacanya lagi dan begitu seterusnya. Sobat kecil yang belum jelas akan dibimbing satu persatu sampai sobat kecil jelas. Fasilitator dengan sabar membimbing sobat kecil yang belum paham dan sobat kecilpun mengikutinya dengan senang.<sup>156</sup>

Salah satu sobat kecil yang mempunyai teknik suara yang bagus dan berbakat adalah Fadil. Fadil merupakan sobat kecil kelas tiga yang sering mengumandangkan adzan sebelum sholat zduhur. Setelah adzan, Fadil membaca murotal suratan pendek dengan lagu yang indah. Dengan kepiawaiannya dan bakatnya yang unik dalam teknik suara, maka fadil ingin mengembangkan lagi bakatnya lewat *tallent* qiroah. Salah satu sobat kecil yang mengikuti *tallent* qiroah, akan tampil pada acara-acara tertentu untuk menyalurkan bakatnya sehingga dengan bakat tersebut sobat kecil merasa senang dan berguna dan bisa terus mengembangkan bakatnya sesuai panggilan hidupnya.

Selain kegiatan *tallent day*, di SD Alam Baturraden ada kegiatan kepemimpinan yang dilaksanakan dalam SASS. SASS (Sekolah Alam Student Scouting) merupakan pramukanya sekolah alam. SASS terdiri dari 3 hal yaitu:

- a. Kepanduan (pramuka) dilaksanakan untuk mengembangkan karakter-karakter tertentu.

---

<sup>156</sup> Observasi *tallent* qiro'ah pada tanggal 7 September 2018



- b. Islamika dilaksanakan sesuai dengan target dari masing-masing kelas ada akhlaq, hafalan, ada juga buku panduan berupa SKU.

- c. *Outbound*

*Outbound* adalah kegiatan terapi untuk membentuk pola pikir (cara kerja otak) dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan agar sobat kecil menjadi seorang yang pemberai, bertanggung jawab, mampu bekerjasama dengan team, sabar, dan lain-lain. Kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* dilaksanakan pada hari rabu setelah kegiatan snack time. Kegiatan ini dimulai dengan *ice breaking* setelah itu dilakukan pembagian kelompok antara kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 mengikuti fasilitator bunda Vicky, kelas rendah mengikuti fasilitator om candra. Setelah pengelompokkan, masing-masing kelompok membuat yel-yel. Setelah yel-yel dibuat dan ditampilkan fasilitator menjelaskan cara permainan yang akan dilakukan.

Permainan yang akan dimainkan oleh kelas tinggi adalah fiyer ball. Pada kelas tinggi dibagi menjadi dua team yaitu team penangkap dan team penggelinding. Peraturannya adalah bagi anak yang berhasil menggelindingkan telur mendapatkan poin 10, bagi yang dapat menangkap poinnya 5 dan bagi yang memecahkan telur poinnya 0. Sobat kecil bekerjasama dengan kelompoknya agar telur tidak terjatuh dan pecah ke kelompok pemegang piring, karena jika telur terjatuh dan pecah maka tidak akan mendapatkan poin dan akan dikenakan hukuman. Hukuman yang dijalankan adalah menyanyikan lagu kebangsaan bagi yang kalah. Kelompok yang bermain mempertahankan agar telur sampai ke piring. dengan utuh.

Untuk kelas rendah cara permainannya juga sama akan tetapi tempat, tingkat kesulitan dan media yang dipakai berbeda. Kelas rendah terdiri dari kelas 1,2 dan 3. Media yang dipakai bukan telur tetapi bola plastik. Sobat kecil menikmati permainan dan semua merasa gembira dan

dapat mengikuti permainan dengan semangat yang terlihat dari cara bekerjasama dengan kelompoknya.<sup>157</sup>

Setelah kegiatan *outbound* dilaksanakan, fasilitator melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilaksanakan. refleksi ini juga dihubungkan dengan kisah-kisah nabi. Dalam permainan menang kalah itu biasa dan tidak boleh marah. Dikisahkan bahwa ketika nabi dihina dan di caci oleh orang-orang kafir, nabi tidak marah, tetapi ketika orang-orang kafir menghina Agama nabi maka nabi marah bahkan nabi siap berperang untuk membela agamanya.

Berbicara mengenai fitrah bakat dan kepemimpinan SD Alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah bakat dan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab 2 yaitu Menguatkan bakat lewat beragam aktivitas dan gagasan yang relevan dengan sifat unik sehingga menjadi potensi unik yang 4E.<sup>158</sup> Persamaannya adalah SD Alam Baturraden menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan bakat sobat kecil lewat kegiatan *tallent day* yang diselenggarakan pada hari jum'at yang terdiri dari lima *tallent* yaitu *tallent literasi*, *fun cooking*, *menggambar*, *hasta karya*, dan *tallent qiroah*. Semua *tallent* dipilih berdasarkan kesukaan sobat kecil, tidak ada pemaksaan dan semuanya berdasarkan pilihannya sehingga sobat kecil enjoy dalam melakukan kegiatan tersebut bahkan dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dari beberapa *tallent* yang dipilihnya,

Yang menjadi temuan peneliti disini adalah bahwa di SD Alam Baturraden bakat yang terkait dengan keistimewaan sifat difasilitasi oleh sekolah sehingga tidak hanya bakat yang terkait dengan keistimewaan fisik saja. Sekolah memfasilitasi sobat kecil yang suka memimpin dipersilahkan untuk memimpin teman-temannya di kelas, selain itu ada yang suka memimpin sholat, maka selalu diberi kesempatan untuk

---

<sup>157</sup> Observasi Kepemimpinan pada tanggal 10 Oktober 2018

<sup>158</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293

memimpin shalat duha, ada juga yang suka mengatur sound sistem maka difasilitasi sound sistem dari sekolah, semua bakat itu didukung penuh untuk menemukan bakat aslinya pada usia golden age fitrah bakat sehingga anak akan menemukan peran peradabannya dimasa yang akan datang.

Temuan peneliti lainnya adalah bahwa sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk mengetahui bakat anak diusia golden age melalui *tallent mapping*, jadi orang tua mengawasi apa yang anak suka di rumah dan orang tua ikut memberikan kegiatan sebanyak mungkin di rumah untuk mengetahui anaknya lebih condong ke bakat yang mana dan mendiskusikan dengan fasilitator di sekolah serta menulisnya pada buku *tallent mapping* yang telah disediakan dari sekolah.

#### 4. Pengembangan Fitrah Seksualitas dan cinta

Di SD Alam Baturraden pendidikan seksualitas sangat diperhatikan dan dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangannya. untuk mengembangkan fitrah seksualitasnya, ada beberapa perbedaan dalam antara sobat kecil laki-laki dan sobat kecil perempuan.

“Fitrah seksualitas dan cinta, terlihat dalam kegiatan keputrian disini ada mentoring, kemudian untuk shobat kecil laki laki ada sholat jum’at dan sesi khusus dengan yanda Anas dan juga Ustadz akmar, dalam hal main bersama untuk kelas 1,2,3 masih ditolerir akan tetapi untuk kelas 4,5 dan 6 sudah mulai dikritik dan tidak boleh saling berpegangan antara laki-laki dan perempuan. kemudian adab ke kamar mandi, di sekolah alam baturraden untuk toilet dibedakan antara laki-laki dan perempuan karena berdasarkan tauladan Rasulullah bahwa tidak boleh melihat aurat orang lain, memegang dll. misalkan dalam kegiatan berenang juga antara laki-laki dan perempuan dibedakan. dalam hal berpakaian anak perempuan diwajibkan memakai rok begitu pula sebaliknya. kecuali dalam hal tertentu anak perempuan boleh memakai celana.”<sup>159</sup>

Beberapa kegiatan dalam mengembangkan fitrah seksualitasnya diantara kegiatannya adalah kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian dilaksanakan pada hari jum’at bersamaan dengan kegiatan sholat jum’at bagi

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan bunda Sasi pda tanggal 23 januari 2019

sobat kecil laki-laki beserta para fasilitator laki-laki. disini terlihat jelas bahwa kegiatan yang dilakukan di SD Alam Baturraden sesuai dengan fitrah seksualitasnya. Anak usia SD pada umumnya adalah berada pada usia 7 hingga 12 tahun, sehingga ada perbedaan materi yang diajarkan ketika kegiatan keputrian.

Kegiatan keputrian dibagi menjadi dua yaitu antara kelas rendah (kelas 1- kelas 3) dan kelas tinggi(kelas 4- kelas 6). Misalkan pada kegiatan keputrian yang saat itu membahas tentang fiqih wanita, untuk kelas rendah, pembahasannya masih sederhana yaitu tentang berhijab, bagaimana menggunakannya, apa kegunaannya serta manfaat dari menggunakan hijab. Semua itu dijelaskan secara detail oleh fasilitator. Sedangkan untuk kelas tinggi materi yang disampaikan yaitu tentang menstruasi. Disini dijelaskan bagaimana cara bersuci, dan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika sedang menstruasi.<sup>160</sup>

Kegiatan untuk sobat kecil laki-laki yaitu sholat jum'at yang waktunya bersamaan dengan kegiatan keputrian. Disini sobat kecil laki-laki melaksanakan sholat jum'at di masjid yang tidak jauh dengan sekolah. Sobat kecil laki-laki didampingi oleh fasilitator laki-laki dan juga direktur sekolah alam, bersama-sama menuju masjid dengan berjalan kaki. Setelah kegiatan sholat jum'at, sobat kecil laki-laki mengikuti kajian hari jum'at yang diisi oleh ustadz akmar dan terkadang diisi oleh direktur sekolah Alam.

Di SD Alam Baturraden materi lain yang diberikan adalah tentang bagaimana seharusnya hubungan laki-laki dengan perempuan yang menuju aqil baligh. Sobat kecil laki-laki diajarkan untuk selalu mendahulukan sobat kecil perempuan dalam setiap kegiatan. Misalkan pada saat antri baris, yang perempuan berada dibarisan depan. Kemudian untuk hubungan sobat kecil laki-laki dan sobat kecil perempuan kelas tinggi mereka sudah menjaga jarak contohnya pada saat mereka bersalaman. Sobat kecil perempuan menolak untuk diajak salaman oleh sobat kecil laki-laki dengan berpegangan tangan.<sup>161</sup>

---

<sup>160</sup> Observasi kegiatan keputrian tanggal 7 September 2018

<sup>161</sup> Observasi kelas Neptunus 19 September 2018

Fasilitator secara intens memberi pengertian dan selalu memantau pergaulan antara sobat kecil laki-laki dan sobat kecil perempuan. Fasilitator juga memantau dengan intens pergaulan sobat kecil laki-laki dengan sobat kecil perempuan sampai hal kecil misalkan dalam hal toileting. Sobat kecil perempuan menggunakan toilet khusus perempuan dan sobat kecil laki-laki menggunakan toilet laki-laki yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Melihat beberapa kegiatan diatas, bahwa sobat kecil di SD Alam Baturraden mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, pengembangan fitrah seksualitasnya telah diajarkan dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya, selain itu kegiatan yang dilakukan dipersiapkan untuk menuju peran seksualitasnya dimasa depan yaitu laki-laki sebagai peran keayahan sejati dan perempuan sebagai peran keibuan sejati. Maka dengan begitu anak tidak akan kehilangan identitas dirinya sebagai laki-laki dan sebagai perempuan.

Berbicara mengenai fitrah seksualitas dan cinta di SD Alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah seksualitas dan cinta yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab 2 yaitu Membangkitkan kesadaran fitrah seksualitas dengan peran kelelakian dan peran keperempuanan lewat kelekatan dan peran social dengan cara: Anak lelaki didekatkan kepada ayah agar peran social seorang lelaki dan seorang ayah dari ayahnya, anak perempuan didekatkan ke ibu agar memahami peran social seorang perempuan dan seorang ibu dari ibunya.<sup>162</sup> Mendekatkan anak laki-laki dengan ibunya dan sebaliknya setelah memasuki usia pre aqil baligh. Persamaannya adalah SD Alam Baturraden mendidik fitrah seksualitasnya dengan mendekatkan sobat kecil laki-laki dengan fasilitator laki-laki melalui kegiatan sholat jum'at bersama antara fasilitator laki-laki dengan sobat kecil laki-laki mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan sobat kecil perempuan dengan fasilitator perempuan melalui

---

<sup>162</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293

kegiatan keputrian yang dilaksanakan khusus hari jum'at setelah kegiatan *tallent day* atau *market day*.

Persamaan kedua adalah lewat kegiatan toileting( pembedaan WC antara sobat kecil laki-laki dengan sobat kecil perempuan) akan membuat sobat kecil mengetahui akan jati dirinya yang sesungguhnya, sehingga tidak menyimpang dari fitrahnya.

Yang menjadi temuan penelitian dan sekaligus merupakan perbedaan dengan teori yang dikemukakan oleh Harry Santosa adalah di SD alam Baturraden tidak membatasi pergaulan antara sobat kecil laki-laki dan sobat kecil perempuan pada kelas rendah karena masih dalam tahap pre aqil baligh pertama akan tetapi tetap diawasi dan diarahkan sedangkan untuk kelas tinggi, antara sobat kecil laki-laki dan sobat kecil perempuan sudah menjaga jaraknya baik ketika sedang bermain atau belajar mereka sudah menjaga jarak bahkan mereka tidak saling bersalaman baik dengan sobat kecil ataupun ketika bertemu dengan fasilitator lawan jenisnya sehingga untuk kelas tinggi sudah menyadari bahwa dirinya adalah seorang perempuan atau laki-laki. Dengan begitu untuk perannya kedepan sebagai ayah atau sebagai ibu tidak akan menyimpang dari kodratnya.

## **5. Pengembangan Fitrah Perkembangan**

Usia perkembangan adalah usia penting bagi manusia. Untuk mengembangkan potensi peserta didik, para pendidik hendaknya memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik sehingga pendidikan yang diterapkan tepat sasaran dan tidak menyalahi fitrah anak.

Di SD Alam Baturraden, semua kegiatan disesuaikan dengan tahap perkembangan sobat kecil. Dalam konteks pembelajaran, ada titik perbedaan antara kelas rendah dengan kelas tinggi. Perbedaan tersebut terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di SD Alam Baturraden mulai dari perbedaan penugasan, cara penugasan, tingkat kesulitan hingga evaluasi seperti yang sudah dijelaskan pada fitrah lainnya.

Di SD Alam Baturraden tidak berlaku kaidah semakin cepat semakin baik. Yang penting bagi mereka adalah prosesnya, karena bagi mereka proses



itu tidak akan mengkhianati hasil. Bagaimana sobat kecil dapat mengikuti setiap kegiatan yang ada dengan semangat dan tidak merasa terbebani, sehingga kegiatan yang dilakukan akan dirasa sangat menyenangkan bahkan membuat anak ketagihan.

Untuk rentang Usia SD di SD Alam Baturraden yaitu antara usia 7 hingga 12 tahun. Untuk kelas rendah dikelompokkan antara usia 7-9 tahun, sedangkan kelas tinggi usia 10-12 tahun. Sehingga pada usia 7-9 tahun sobat kecil memasuki usia pre aqil baligh pertama dan usia 10-12 tahun memasuki pre aqil baligh kedua.

Berbicara mengenai fitrah perkembangan di SD Alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dengan fitrah perkembangan yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab 2 yaitu Perkembangan manusia memiliki sunatullah, ada tahapan, ada masa emas bagi fitrah tertentu. disini tidak berlaku kaidah semakin cepat semakin baik juga jangan terlalu terlambat untuk tiap tahapannya. Segala suatu akan indah bila tumbuh pada saatnya.<sup>163</sup>Persamaanya adalah semua kegiatan yang diadakan di SD alam Baturraden disesuaikan dengan tahap perkembangannya seperti yang telah dilakukan pada fitrah lainnya. Selalu ada perbedaan antara kelas tinggi dengan kelas rendah mulai dari program, penugasan, dan evaluasi.

Persamaan kedua adalah Di SD Alam Baturraden sangat menghargai proses dari pada hasil jadi tidak berlaku kaidah semakin cepat semakin baik. Sekolah percaya bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil. Yang menjadi temuan peneliti adalah bahwa untuk kelas rendah belum ditanamkan untuk memikul tanggung jawab sedangkan kelas tinggi sudah mulai diajarkan untuk memikul tanggung jawab sehingga tidak akan ada tugas yang membuat beban anak dan merasa anak terpaksa untuk melakukan suatu kegiatan.

## **6. Pengembangan Fitrah Estetika dan Bahasa**

---

<sup>163</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 193.



Di SD Alam Baturraden percaya bahwa Setiap individu mempunyai rasa keindahan (estetika). Untuk mengembangkan fitrah estetika, sobat kecil diajak untuk mengamati berbagai keindahan alam yang merupakan ciptaan Allah SWT. Serta mengajarkan seni lewat kegiatan *tallent day* dimana sobat kecil dapat secara langsung mendemonstrasikan seninya.

Sobat kecil diberi kebebasan untuk mengekspresikan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Ekspresi dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, lukisan, kisah ataupun bunyi. hal ini terlihat pada kegiatan *tallent day* dimana sobat kecil bebas mengekspresikan apa yang sobat kecil suka. Ada *tallent* literasi untuk mengembangkan keindahan bahasa lewat tulisan, ada *tallent* menggambar, ada *tallent* qiro'ah dan lain-lain.

Kebebasan yang didapat sobat kecil yang lain adalah sobat kecil bebas mengekspresikan bahasa yang sobat kecil suka untuk bercakap sehari-hari dengan semua orang dilingkungan sekolah, karena komunikasi di SD Alam Baturraden terjadi dua arah. Fasilitator akan mendukung dan berusaha memahami apa yang sobat kecil sampaikan serta memposisikan diri sebagai partner anak yang akan mendengarkan keluh kesah sobat kecil. Menurut bunda Mira, dalam fitrah estetika dan bahasa Anak-anak disini tidak diperbolehkan membawa *Handphone*, komunikasi terjadi dua arah. Guru menempatkan posisi sebagai anak selalu mendengarkan keluhan sisiwa, pada tugas-tugasnya pola komunikasi, bahasa ekspresif dan represif. Jadi, seperti apa yang disampaikan bunda Mira, bahwa sobat kecil bebas berekspresi dengan menggunakan bahasanya sendiri ada sobat kecil yang suka menggunakan bahasa jawa, maka fasilitator menanggapi dan mendukung hal itu.

Untuk mengekspresikan cinta kepada sobat kecil, fasilitator selalu menggunakan bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa cinta dimana fasilitator berusaha memahami, menghargai, perasaan anak serta menanamkan dan merawat kebiasaan baik juga menanam dan merawat akhlaq kuat. Dalam setiap pembelajaran, fasilitator selalu menggunakan bahasa ibu. Bahasa ibu membuat sobat kecil nyaman dan mudah dipahami

baik itu kepada anak berkebutuhan khusus maupun sobat kecil yang normal. Bahasa ibu merupakan bahasa kasih sayang yang digunakan setiap hari disekolah, salah satu tujuannya adalah untuk membangun kelekatan antara fasilitator dan sobat kecil. Dengan membangun kelekatan maka akan terbangun hubungan yang sangat erat seperti hubungan antara sobat kecil dan orangtuanya di rumah, sehingga dengan begitu mereka tidak ada jarak mengeluh, curhat, bahkan apa yang sobat kecil rasakan fasilitator siap menjadi tumpuan curahan dari semua sobat kecil.

Bahasa ibu merupakan bahasa cinta yang diekspresikan di dalam salam satu kegiatan di SD Alam Baturaden, ada kegiatan penyambutan siswa ketika sobat kecil datang ke sekolah, dimana fasilitator dengan gembira menyambut sobat kecil di depan pintu gerbang sekolah dengan penuh cinta. Dengan muka yang berseri-seri dan dengan semangat menyapa fasilitator menyambut sobat kecil yang baru turun dari kendaraan. Sobat kecil langsung menyalami fasilitator serta mengucapkan salam dan bahkan sebagian dari mereka ada yang memeluk fasilitatornya.<sup>164</sup> Setelah acara penyambutan awal, anak-anak dibawa ke lapangan untuk kegiatan *welcoming*.

Kegiatan *welcoming* merupakan kegiatan penyambutan yang juga dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan kondisi anak agar siap dalam menerima pelajaran. Diadakannya kegiatan ini pada awalnya dari pihak sekolah berasumsi bahwa kondisi setiap anak yang datang ke sekolah pastinya dalam keadaan yang berbeda-beda. misalnya ada anak yang datang dalam keadaan marah dan ada juga anak yang datang dengan keadaan malas dan tidak semangat. Oleh karena itu pihak sekolah berusaha memahami sobat kecil dan menyambutnya dengan penuh cinta.

Berbicara mengenai fitrah estetika dan bahasa di SD Alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah estetika dan bahasa yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada

---

<sup>164</sup> Observasi kegiatan penyambutan sobat kecil pada 18 September 2018

bab 2 yaitu Menumbuhkan dan menyadarkan estetika dan bahasa dengan nalar yaitu dengan Memberikan kesempatan anak mengekspresikan estetikanya dengan aktifitas yang relevan dengan potensi uniknya.<sup>165</sup> Mengokohkan dan menguji dengan mewujudkan kemampuan estetika dan bahasa melalui peran memperindah peradaban dengan mengekspresikan fitrah estetikanya pada hal yang sifatnya spiritual, bukan lagi nalar atau inderawi, memberikan anak pendamping spiritual akan sangat baik.<sup>166</sup> Persamaannya adalah SD Alam Baturraden mendidik fitrah estetika dengan memberikan kesempatan kepada sobat kecil untuk mengekspresikan rasa keindahannya dengan kegiatan yang sobat kecil suka lewat kegiatan *tallent day*, serta mendukung dan memfasilitasi sobat kecil yang suka memimpin, jiwa estetikanya tinggi seperti sobat kecil fadil yang senang mengatur sound sistem dan potensi suka qiroah, sehingga akan bermanfaat untuk peran peradabannya dimasa yang akan datang.

Persamaan kedua adalah SD Alam Baturraden menggunakan bahasa ibu dimana fasilitator berusaha memahami dan mendukung apa yang menjadi keinginan sobat kecil tanpa harus dipaksakan dan dikekang keinginannya sehingga sobat kecil akan tumbuh menjadi dirinya sendiri dan menemukan perannya untuk apa mereka diciptakan.

## **7. Pengembangan Fitrah Individualitas dan Sosialitas**

Dalam mengembangkan Fitrah individualitas sobat kecil di SD Alam Baturraden selalu diajarkan untuk menjadi diri sendiri dan mandiri. Semua sobat kecil adalah makhluk individu yang mempunyai ego sendiri. Semua bebas mengekspresikan egonya akan tetapi tetap dalam pantauan fasilitator.

“Anak disini tidak dipaksakan egonya sehingga anak mapu berekspresi dan mencapai impiannya sesuai dengan keinginannya. Untuk sosialitasnya, bahwa disekolah ini anaknya sangat beragam, sekolah disini adalah miniatur dunia ada anak yang mempunyai kekurangan sehingga anak-anak yang memiliki kelebihan diajarkan untuk menerima setiap orang dengan segala kekurangannya dan kelebihannya tidak dibuli tapi dirangkul, anak-anak

---

<sup>165</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293

<sup>166</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*, 308-309.

dilatih untuk berempati, menghargai dan diajarkan untuk selalu mengungkapkan sesuatu.”<sup>167</sup>

Sobat kecil diberi ruang untuk memiliki dan memilih apa yang sobat kecil inginkan. Seperti dalam kegiatan tallent, sobat kecil boleh memilih tallent mana yang sobat kecil suka. Sobat kecil tidak dipaksa, tidak pula diintimidasi. Untuk sobat kecil kelas rendah, terutama yang masih kelas satu, ketika ada sobat kecil yang tidak mau berbagi dengan temannya maka fasilitator tidak akan memaksanya untuk berbagi dan menyerahkan apa yang dimilikinya, akan tetapi setelah suasana kondusif, fasilitator memberi arahan dan menceritakan sebuah kisah teladan tentang kisah berbagi untuk membangun rasa kepeduliannya kepada temannya. Fasilitator akan sangat berhati-hati dalam menggunakan bahasa yang dipakainya karena jika tidak berhati-hati maka akan mencederai ego dari sobat kecil.

Pada usia di atas tujuh tahun, sobat kecil sudah mulai diberi tanggung jawab sosialnya. Bagaimana sobat kecil berkesempatan untuk mengatur temannya sendiri dalam kegiatan kepemimpinan, seperti memimpin sholat, memimpin kelompok dan lain-lain. Cara sobat kecil berinteraksi dengan sobat kecil lainnya sangat akrab. Mereka saling memahami satu sama lain, saling mengerti dan saling berbagi. Antara sobat kecil yang berkebutuhan khusus dan sobat kecil yang normal. Semua sobat kecil sudah ditanamkan bahwa mereka semua adalah satu keluarga. Setiap ada masalah maka semua harus tau. Hal itu dimaksudkan agar sobat kecil terbiasa membangun kepedulian sehingga jiwa sosialnya terbangun.

Dalam kegiatan *snack time* dan *lunch* sobat kecil diberi tanggung jawab sosial untuk melayani sobat kecil yang lain. Setiap hari, piket untuk melayani di dapur sekolah dilakukan secara bergantian mulai dari kelas satu yang dibantu oleh sobat SMP dan kelas yang lainnya masing masing kelas hingga kelas enam. Mereka melayani temannya sendiri dengan senang dan membaaur dengan sobat kecil TK dan SMP. Setiap sobat kecil yang piket,

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan bunda sasi pada tanggal 23 februari 2019

diwajibkan menggunakan clemek yang sudah mereka bawa dari rumah. Setelah sobat kecil selesai melayani sobat kecil yang lain, mereka baru akan mengambil snak sendiri untuk mereka makan bersama sobat kecil yang lain.<sup>168</sup>

Berbicara mengenai fitrah individualitas dan sosialitas di SD Alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah individualitas dan sosialitas yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab 2 yaitu menumbuhkan dan menyadarkan sosialitas dengan memberi kepercayaan penuh pada eksistensi diri anak, memberikan tanggung jawab yang relevan dengan jatidiri atau sifat uniknya sangat disarankan, ayah pensuplai ego atau individualitas, dengan sering bersama anak dan memberi kesempatan sendiri untuk ekspedisi di alam.<sup>169</sup> Persamaannya adalah SD Alam Baturraden bekerja sama dengan wali murid melalui kegiatan camping bersama ayah yang bertujuan untuk mendekatkan diri sobat kecil dengan ayahnya yang sering sibuk bekerja meninggalkan sobat kecil waktu di rumah sehingga dengan kegiatan camping bersama ayah akan berpengaruh pada hubungan sobat kecil dengan ayahnya sebagai pensuplai ego yang banyak didapatkan dari sang ayah.

Persamaan yang kedua adalah dengan memenuhi ego sobat kecil, maka akan sangat berpengaruh pada peran sosialnya dimana di SD alam Baturraden sobat kecil diperkenalkan peran dan tanggung jawab sosialnya lewat kegiatan snack time dan lunch dimana sobat kecil berperan untuk melayani sobat kecil lainnya saat snack time dan lunch, dari kegiatan tersebut sobat kecil belajar melayani dan memimpin teman , kemudian lewat kegiatan makan bersama bunda yang diadakan di sekolah untuk membangun jiwa sosialitasnya serta kegiatan kunjungan yang di lakukan ke panti asuhan untuk melatih jiwa sosialitasnya bersama anak2 yatim, dengan kegiatan tersebut maka akan melatih peran dan hubungan sosialnya di luar lingkungan sekolah.

## 8. Pengembangan Fitrah Jasmani

---

<sup>168</sup> Observasi Kegiatan *Snak Time* pada Tanggal 19 Oktober 2018

<sup>169</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293.

Fitrah jasmani dapat dikatakan bahwa setiap anak lahir dengan membawa fisik yang suka bergerak aktif dan panca indra yang suka berinteraksi dengan bumi dan kehidupan. Setiap anak suka kesehatan dan suka asupan yang sehat, setiap indra juga suka menerima input yang membahagiakan dan menyenangkan.<sup>170</sup> Fitrah jasmani merupakan fitrah fisik untuk mendukung fitrah lainnya.

“Fitrah jasmani/ fisik. Disini semua indra dilibatkan untuk belajar. Korelasi dengan nilai belajar memfokuskan bukan hanya akademis, mbak bisa lihat pada kegiatan penyambutan disekolah. Sebelum memulai pembelajaran siswa di libatkan dalam kegiatan *welcoming* yang tujuannya adalah membuat anak bahagia, jika siswa bahagia maka siswa akan mudah dalam menerima pelajaran. Pada acara snack time, anak-anak makan dari dapur sekolah, karena di sekolah tidak ada penjual makanan dan makananpun dibuat sendiri oleh pegawai dapur yang khusus memasak untuk warga sekolah, makanan di sini, tidak diperkenankan memakai MSG. makanan yang diolah adalah makan sehat yang baik bagi kesehatan jasmani anak.”<sup>171</sup>

Di SD Alam Baturraden, semua sobat kecil baik kelas rendah maupun kelas tinggi mendapat kebebasan untuk bergerak hampir dalam semua kegiatan. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan *outbound* yang melibatkan semua indra. Kegiatan *outbound* dilakukan secara teratur satu minggu sekali. Setiap minggunya, kegiatannya disesuaikan dengan tema yang sudah ada pada *action plan*<sup>172</sup>. *Outbound* membuat sobat kecil mempunyai pola gerak yang membuat sobat kecil menguatkan dan menyehatkan fitrah jasmaninya. Dalam hal tersebut berarti ada kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk mendukung fisik sobat kecil yang suka bergerak sehingga menjadi sehat dan bugar.

Selain kegiatan *outbound*, kegiatan *welcoming* juga mempunyai pola gerak yang melibatkan semua indra. Kegiatan *welcoming* dilaksanakan pagi hari setelah sobat kecil datang ke sekolah dan sebelum aktifitas kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan *welcoming* bertujuan untuk menyamaratakan

---

<sup>170</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,268.

<sup>171</sup> Wawancara dengan Mira Purnamasari Safar pada tanggal 19 September 2018

<sup>172</sup> *Action plan* adalah Rencana Pembelajaran dalam waktu satu semester di SD Alam Baturraden



kondisi anak yang datang ke sekolah dengan kondisi berbeda-beda sehingga anak akan siap menerima materi yang akan disampaikan oleh fasilitator. Dengan kegiatan *welcoming* jasmani sobat kecil akan menjadi fresh dan sehat karena pada kegiatan *welcoming* dapat membuat sobat kecil bahagia.

Untuk menunjang fitrah jasmaninya, hal lain yang dilakukan di SD Alam Baturraden juga mempunyai konsep pola hidup bersih serta pola makan untuk hidup secara sehat dan seimbang. Hal tersebut terlihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa semua sobat kecil selalu mempunyai kebiasaan cuci tangan sebelum *snack time* dan juga *lunch* (makan siang) serta pada kegiatan lainnya terutama yang berhubungan langsung dengan makanan. *Snack time* merupakan waktu istirahat bagi Sekolah Alam Baturraden. Saat tiba waktu *snack time*, sobat kecil langsung menuju ke dapur sekolah untuk mengambil *snack* yang telah disediakan oleh petugas dapur. Sebelum sampai ke dapur sekolah, sobat kecil terlebih dahulu mengantri untuk mencuci tangan beserta fasilitator yang juga akan mengambil *snack*. Setelah sobat kecil selesai mencuci tangan mereka mengantri untuk mengambil *snack*.

Pengambilan *snack* dilayani oleh sobat kecil yang piket melayani sobat kecil lainnya pada hari itu. piket dilaksanakan bergantian mulai dari kelas Earth sampai kelas Neptunus<sup>173</sup> dengan didampingi oleh fasilitator. Khusus kelas Earth dibantu oleh kelas Neptunus karena waktu sekolah hanya 5 hari masuk. Selain itu, tujuan kelas Earth digabung dengan kelas Neptunus karena bagi kelas Earth, mereka masih awam dan masih banyak belajar dari kelas Neptunus yang memang sudah melaksanakan tugas piket itu dari kelas 1(Earth). Kelas Neptunus memberi contoh dalam melayani sobat kecil lainnya kepada kelas Earth.

Setelah mengambil *snack* mereka langsung menuju ayunan, ada juga yang di duduk di kursi kayu, ada juga yang berada di bawah pohon dan duduk di akar pohon karet yang besar dan rindang. Sebelum memulai makan sobat kecil berdo'a terlebih dahulu. Sesudah makan sobat kecil langsung

---

<sup>173</sup> Neptunus adalah sebutan untuk kelas 6 di SD Alam Baturraden



membuang sisa makanan dan kulit pembungkus ke dalam tong sampah yang sudah disediakan. Walaupun di dalam hutan, sobat kecil selalu membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Alas makan snek yang digunakan langsung dicuci oleh petugas piket dan menaruh alat makan tersebut ditempatnya. Kebiasaan yang sama juga dilakukan pada saat *lunch*.

Di SD Alam Baturraden tidak diperkenankan membawa bekal yang tidak sehat seperti ciki dan bekal yang mengandung banyak pengawet serta penyedap. Semua masakan yang dimasak di dapur sekolah tidak diperkenankan menggunakan penyedap. Seperti yang terdapat pada petikan wawancara di bawah ini:

“Di sekolah makanan dibuat sendiri dari makanan tradisional yang dibuat dari ubi, singkong dan lain-lain, tidak ada penjual semua anak disini mau makan dari sini. Disini juga tidak diperkenankan pakai penyedap rasa, awalnya rasanya aneh tapi lama kelamaan sudah terbiasa.”<sup>174</sup>

Sobat kecil mau memakan makanan yang sudah disediakan di dapur sekolah, semua makan dan tidak ada yang mengeluh. Apa saja makanan yang sudah disediakan dimakan. Terkecuali sobat kecil berkebutuhan khusus yang terkadang membawa bekal sendiri dari rumah, itupun selalu diperiksa oleh fasilitator pendamping. Sneknya yang dimasak contohnya ada bubur, nagasari, ubi kukus ataupun goreng, pisang goreng, tahu isi sayuran, arem-arem, misoa, dan lain-lain.

Berbicara mengenai fitrah jasmani di SD alam Baturraden, peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dengan fitrah jasmani yang dikemukakan oleh Harry Santosa seperti yang tercantum pada bab 2 yaitu dalam fitrah jasmani, akan mendukung fitrah lainnya kegiatannya adalah, konsep pola gerak, pola bersih, pola makan dan seterusnya bergerak menjadi potensi untuk hidup secara sehat dan seimbang, Setidaknya anak memiliki satu cabang olah raga yang ditekuni.<sup>175</sup> Persamaannya adalah SD alam Baturraden memiliki konsep pola gerak dengan kegiatan *outbound* dan juga *welcoming* yang diadakan secara rutin untuk mendukung fitrah jasmaninya. Dengan kegiatan tersebut maka

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan bunda Narsiti pada tanggal 20 september 2018

<sup>175</sup> Harry santosa, *Fitrah Based Education...*,292-293.

akan membuat sobat kecil selalu bahagia, jika sobat kecil bahagia maka sobat kecil akan mudah dan siap untuk menerima pelajaran.

Persamaan kedua adalah di SD Alam Baturraden sobat kecil dibiasakan menjaga kebersihan baik badan maupun kebersihan lingkungan. Sobat kecil dibiasakan untuk selalu mencuci tangan sebelum melakukan *snack time* dan *lunch*, sebelum melakukan kegiatan fun cooking atau market day yang berhubungan dengan makanan. Selain itu, ada kegiatan konservasi untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dilaksanakan setiap hari jum'at jika tidak ada kegiatan market day dan tallent day.

Persamaan ketiga adalah SD Alam Baturraden selalu menjaga pola asupan sobat kecil ketika dilingkungan sekolah. Semua sobat kecil makan dari dapur sekolah baik itu pada jam istirahat maupun pada jam makan siang. Sobat kecil tidak diperkenankan membawa bekal yang tidak sehat dan membeli jajan. Semua makanan dimasak di dapur sekolah dengan sehat, bahkan makanan di sekolah tidak diperbolehkan menggunakan MSG dalam bentuk apapun. Semua terbiasa makan makanan yang sehat dan gizi yang seimbang, adapun sebagian sobat kecil yang membawa bekal dari rumah selalu diperiksa dan boleh dimakan ketika fasilitator sudah memberikan izin.

Yang menjadi temuan peneliti adalah bahwa SD Alam Baturraden bekerjasama dengan wali murid untuk menerapkan pola hidup bersih dan asupan yang sehat seperti yang dilaksanakan di sekolah dan tidak memberikan bekal makanan yang tidak sehat seperti ciki-ciki yang banyak mengandung MSG atau membiasakan mencuci tangan terlebih dahulu dalam kegiatan sehari-hari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dengan melihat dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang harus digunakan sebagai acuan dalam dunia pendidikan. Fitrah manusia mengandung unsur yang kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek kemampuan dasar yang dapat dikembangkan melalui arahan pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan sesuai dengan tujuan manusia diciptakan dan peran peradabannya. Pengembangan Fitrah Anak di SD Alam Baturraden Banyumas dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti: Siswa dan siswi, fasilitator, wali murid, warga sekitar, dan lain sebagainya. Adapun aspek fitrah yang dikembangkan adalah Fitrah Keimanan, Fitrah Belajar dan Bernalar, Fitrah Bakat dan Kepemimpinan, Fitrah Seksualitas dan Cinta, Fitrah Estetika dan Bahasa, Fitrah Individualitas dan Sosialitas, Fitrah Jasmani serta Fitrah Perkembangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: a) mengembangkan fitrah keimanan (spiritual, moral, agama) yaitu dengan kegiatan *morning day* diantaranya menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Seperti yang terlihat pada pembiasaan berdo'a sebelum melakukan berbagai kegiatan belajar, makan dan kegiatan lainnya, menanamkan rasa cinta kepada sesama serta keluarga, mengajarkan al-Qur'an, dan membiasakan anak untuk beribadah (sholat, mengaji), pembiasaan akhlak yang baik. b) mengembangkan fitrah belajar dan Bernalar yaitu melalui kegiatan eksplorasi dengan belajar dari maestro (ahli), belajar dengan alam, belajar dengan orang tua, menjauhkan dari hal-hal yang merusak, menguji dengan kehidupan, belajar melalui permainan tradisional c) mengembangkan fitrah bakat dan kepemimpinan melalui kegiatan *tallent day* (*fun cooking*, literasi, menggambar, hasta karya, qiraah), serta memfasilitasi dan mendukung bakat yang terkait dengan sifat peserta didik seperti kepemimpinan melalui kegiatan

*outbound (law impact, tradisional games, exited dan extreme game, olahraga dan life skill), memimpin sholat dan organisasi, serta market day. d) mengembangkan fitrah individualitas dan sosialitas dengan mengekspresikan ego dan tidak memaksakan ego yaitu dengan mengajarkan hidup bermasyarakat (saling membutuhkan) dengan mengajarkan rasa empati kepada teman. menghargai teman dan juga warga sekolah dan masyarakat, mengenalkan peran serta tanggung jawab sosial. e) mengembangkan fitrah seksualitas dan cinta untuk mengenal diri setiap siswa, melalui kegiatan keputrian oleh fasilitator putri, serta sholat jum'at oleh fasilitator laki-laki, membedakan toilet laki-laki dengan toilet perempuan, membangun kelekatan melalui kegiatan *welcoming*. f) mengembangkan fitrah estetika dan bahasa dengan mengajarkan seni melalui karya sastra, literasi, seni suara (qiraah) serta mengajak anak untuk mengamati berbagai keindahan alam sebagai karya agung sang pencipta, mendemonstrasikan secara langsung proses pembuatan karya seni, berkomunikasi secara dua arah, fasilitator sebagai partner anak, g) mengembangkan fitrah jasmani yaitu melalui kegiatan *snak time, lunch* dengan membiasakan menjaga pola makan yang halal dan sehat, membiasakan hidup bersih dengan menyediakan tempat sampah serta pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, membiasakan serta melatih anak berolahraga melalui kegiatan *outbound* yang melibatkan semua indra. h) mengembangkan fitrah perkembangan melalui perbedaan penugasan, tingkat kesulitan, dan evaluasi antara kelas rendah dengan kelas tinggi.*

2. *Out put* yang diharapkan oleh SD Alam Baturraden yaitu menjadi khalifah/pemimpin ditempatnya masing-masing, baik pemimpin dalam *scope* kecil, menengah, atau *scope* besar. Tujuan dari *out put* SD Alam Baturraden itu sendiri tidak hanya sekedar untuk mengetahui tentang suatu disiplin ilmu tertentu saja akan tetapi sobat kecil diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam dunia nyata yaitu dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan peran peradabannya.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai Pengembangan fitrah anak yang ada di SD Alam Baturraden berkaitan dengan teori Hary Santosa dimana semua fitrah yang mencakup fitrah manusia dikembangkan disana. Dalam mengembangkan fitrah anak, semua warga sekolah ikut terlibat didalamnya. kerja sama dibangun dengan semua pihak baik pihak sekolah, wali murid, maupun masyarakat sekitar.

## **C. Saran**

Berdasarkan paparan hasil penelitian pengembangan fitrah anak di SD Alam Baturraden Banyumas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

### **1. Saran untuk para peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya yang tentunya dengan pendekatan, metode, perspektif dan *setting* yang berbeda, sehingga dapat menggali lebih banyak informasi serta dapat menemukan teori baru yang berkaitan dengan tema fitrah. Dalam hal ini, lebih disarankan untuk penelitian yang bisa melengkapi penelitian saya.

### **2. Saran untuk SD Alam Baturraden**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk SD Alam Baturraden dalam hal pengembangan fitrah anak. Oleh karena itu hendaknya SD Alam Baturraden lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta melengkapi sarana dan prasarana khususnya laboratorium, serta selalu kreatif dan inovatif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan agar tidak membuat jenuh dan bosan peserta didik sehingga semua terasa menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, 2007. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ariestina, Hesti. 2016. “*Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah Community Based Education) Kampung Juara Salatiga Tahun*” Dalam Tesis, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga )
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Susanto, Arif. 2017. “*Pengembangan Fitrah Beragama Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Walisongo Lampung Utara*”, dalam tesis, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung ).
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan peserta didik Panduan bagi Orang Tua Dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istadi, Irawati. 2009. *Mendidik dengan Cinta*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. dan Yusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Iislam*. Jakarta: Kencana Media.



- Murdiani, Septriana. *tt. Bahasa Bunda Bahasa Cinta*. Bogor: SoU Publisher.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan dinamika Intelektual dan pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pramono, Titin s. 2012. *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: IN Azna Books.
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Royani, Abah Rama. *Seminar "Memahami Bakat Anak"*. Pada tanggal 11 Agustus 2018. pukul 10 WIB.
- Safar, Mira. 2017. *School Branding Sekolah Alam Bogor*. Tesis IAIN Purwokerto jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- Santosa, Harry. 2017. *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Septriana dan Lendonovo. 2009. *Sebuah Novel Tentang Dia*. Bogor: Sou Publisher.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan AL-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi dan Septriana Murdiani. 2012. *Belajar Bersama Alam, dengan Kurikulum Muatan Lokal Yang Hidup*. Bogor: Sou Publisher.
- Sutrisno dan Suyatno. 2015. *Pendidikan Islam di era Peradaban Moderen* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran inkuiri bermuatan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahid, 2017. "Konsep Fitrah perspektif Pendidikan Islam menurut Hamka dan An-Nabhani" dalam tesis, Serang: Sultan Maulana Hasanudin Banten.



Syaodih Sukmadinata, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, Tian. 2015. “*Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah, Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam*”, dalam tesis, (Yogyakarta: Pendidikan Islam Konsentrasi pemikiran Pendidikan Islam UIN Suka ).

Yusuf, Syamsyu. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

